

**EFIKASI DIRI AKADEMIK ANAK YANG DI ASUH OLEH
IBU TUNGGAL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)



Amaranggana Safira
NIM. 1907016096

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amaranggana Safira

NIM : 1907016096

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

EFIKASI DIRI AKADEMIK ANAK YANG DIASUH IBU TUNGGAL

Secara keseluruhan merupakan hasil karya saya sendiri kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 Juni 2024



Amaranggana Safira

NIM. 1907016096



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **EFIKASI DIRI AKADEMIK TERHADAP ANAK YANG DIASUH OLEH IBU TUNGGAL**

Nama : Amaranggana Safira

NIM : 1907016096

Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh dewan penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi

Semarang, 17 Juli 2024

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Lucky Ade Sessiani, M.Psi.
NIP. 198512022019032010

Penguji II

Dr. H. Abdul Wahib M.Ag.
NIP. 196006151991031004



Penguji III

Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si.
NIP. 198002202016012901

Penguji IV

Dewi Khurun Aini, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198605232018012002

Pembimbing I

Dr. H. Abdul Wahib M.Ag.
NIP. 196006151991031004

Pembimbing II

Lucky Ade Sessiani, M.Psi.
NIP. 198512022019032010

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt, yang dengan limpahan rahmat dan petunjuk-Nya, memungkinkan penulis menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Efikasi Diri Pendidikann Terhadap Anak Yang Di Asuh Ibu Tunggal”.

Sebagai penulis, kami sadar akan adanya kekurangan dalam skripsi ini, baik dari segi penyajian data maupun aspek teknis lainnya. Oleh karena itu, kami dengan tulus menerima setiap saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca, sebagai bahan perbaikan di masa mendatang.

Harapan kami, skripsi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efikasi diri akademik terhadap anak yang diasuh orangtua tunggal. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan menjadi referensi yang berguna untuk pembaca.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) bagi penulis selaku mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Berkat arahan, dukungan, doa, dan kebersamaan orang-orang baik di sekeliling penulis, maka penelitian ini dapat diselesaikan. Dengan tulus dan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Lucky Ade Sessiani, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk selalu membimbing dengan sangat sabar dan perhatian.
2. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi UIN Walisongo Semarang yang telah memberi pengajaran selama masa kuliah sehingga peneliti mendapatkan banyak ilmu dan pengetahuan. Semoga Bapak/Ibu Dosen senantiasa mendapat kesehatan dan keberkahan dari Allah SWT.
3. Luki Fajar Arianto selaku Bapak, Hendri Dwi Indah Rosinawati selaku Ibu, dan Yoga Rajasa Maulana Malik selaku Adik penulis yang telah memberikan dukungan penuh baik secara emosional maupun material kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga Semarang, Yangti Siti Suhartini, Tante Siti Nur Aini, dan Om Aji Priyantono yang membersamai penulis ketika berada di perantauan.

5. Kelompok belajar Pejuang Kuliah, Punai Puti Osama Azzahra, Aulia Kautsarindra, Marsella Widyaputri, Conchieta Mazda Azzahra, Early Syifa Rosatijawan, dan Indah Lianawati yang selalu membantu dan memberi dukungan kepada penulis.
6. Sahabat penulis, Rossa Dinca Bintang Utama, Navy Glenda Tariskova, Nandia Wulan, Lufviah Eva Safitri, Latifa Putri Saptoningrum, dan Cerni Amelia Fauziah teman seperjuangan sekaligus teman yang tidak pernah berhenti memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman UIN Walisongo angkatan 2019, terkhusus Mazidatul Fithriya, Aisyah Farrah Sayyidah, Rindang Sekar Kinanti, dan Alfina Eaelsa Wihafsyah
8. Kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

MOTTO

“Sesungguhnya, sesudah kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al Insyirah: 5-6)

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| EFIKASI DIRI AKADEMIK ANAK YANG DIASUH IBU TUNGGAL | 2 |
| KATA PENGANTAR..... | i |
| PERSEMBAHAN | ii |
| MOTTO | iv |
| DAFTAR ISI..... | v |
| ABSTRAK | vii |
| BAB 1 | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Keaslian Penelitian | 8 |
| BAB II | 12 |
| KAJIAN PUSTAKA | 12 |
| A. Efikasi Diri Akademik Pada Anak Dan IbuTunggal..... | 12 |
| 1. Konsep efikasi diri akademik..... | 12 |
| 2. Konsep efikasi diri akademik pada anak | 14 |
| 3. Faktor efikasi diri akademik | 14 |
| 4. Faktor Ibu tunggal..... | 19 |
| 5. Dinamika tentang anak dan ibu tunggal..... | 21 |
| B. Kerangka Konseptual | 23 |
| BAB III..... | 25 |
| METODE PENELITIAN..... | 25 |
| A. Jenis Penelitian | 25 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 26 |
| C. Sumber Data..... | 27 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 28 |
| E. Prosedur Analitis dan Interpretasi Data..... | 34 |
| F. Keabsahan Data | 36 |

| | |
|--|------------|
| BAB IV | 39 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 39 |
| A. Deskripsi Subjek | 39 |
| B. Hasil Penelitian | 41 |
| C. Pembahasan..... | 65 |
| BAB V..... | 71 |
| PENUTUP..... | 71 |
| A. Kesimpulan | 71 |
| B. Saran..... | 72 |
| DAFTAR PUSTAKA | 74 |
| LAMPIRAN..... | 76 |
| RIWAYAT HIDUP..... | 132 |
| A. Identitas Diri..... | 132 |
| B. Riwayat Pendidikan | 132 |

ABSTRAK

Efikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dapat mengoptimalkan potensinya jika memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi. Salah satu aspek kehidupan yang dipengaruhi oleh efikasi diri adalah prestasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah efikasi diri akademik pada anak yang diasuh orangtua tunggal. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Siswa yang mempunyai efikasi diri akan berusaha bertahan dalam menghadapi tantangan atau hambatan yang diberikan. Maka dari itu dalam mewujudkan tujuan pendidikan setiap siswa dituntut mempunyai efikasi diri. Dukungan orang tua adalah faktor yang sifatnya penting, hal ini baik secara langsung ataupun tidak langsung dapat berdampak pada keberhasilan seseorang. Dukungan orang tua sebagai komponen utama dengan segala fokusnya yang diberikan kepada anak dalam setiap proses belajarnya, dapat berdampak pada motivasi anak itu sendiri. Dukungan orang tua berkaitan dengan bentuk kenyamanan fisik dan emosional, yang bisa berupa semangat, dorongan, kepedulian, penerimaan, maupun nasihat, yang diberikan orang tua untuk anak, yang bisa bermanfaat guna membantu anak dalam memecahkan masalah, melawan stressor, ataupun kondisi lainnya. Dari beberapa faktor menjelaskan bahwa efikasi diri dan dukungan orang tua dapat berdampak pada tinggi atau rendahnya motivasi belajar siswa, akan tetapi ketika segala aspek dukungan orangtua tersebut tidak tersampaikan secara penuh dengan maksud hilangnya salah satu peran baik ayah maupun ibu, akan sangat berpengaruh terhadap efikasi diri akademik sang anak karena merasa tidak mendapat dukungan penuh dari kedua orangtua.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibu tunggal adalah fenomena yang banyak terjadi di kota besar Indonesia, salah satu fenomena sosial yang ada ditengah kehidupan masyarakat adalah keadaan keluarga dengan salah satu orang tua saja, yang telah melahirkan pandangan baru tentang struktur keluarga. Meluasnya fenomena ibu tunggal, membuat semakin banyak deskripsi dan definisi dari ibu tunggal itu sendiri. Menurut Sager, dkk (dalam Aprilia, 2013: 159) menegaskan bahwa yang dimaksud dengan ibu tunggal ialah “Orangtua yang secara mandiri membesarkan anak-anaknya tanpa adanya kehadiran, dukungan ataupun tanggung jawab dari pasangannya”.

Pendidikan merupakan investasi utama yang bisa dilakukan orang tua untuk masa depan anaknya. Dari awal seseorang lahir ke dunia, ia memiliki harapan yang besar juga potensi untuk berhasil. Keluarga adalah lingkungan pendidikan yang utama dan pertama bagi anak guna membentuk karakter kepercayaan diri atau efikasi diri pada anak.

Efikasi diri adalah salah satu aspek afektif tentang individu yang pengaruhnya paling besar dalam kehidupan sehari-hari. Tumbuhnya efikasi diri ialah salah satu aspek yang berdampak dalam keberhasilan menghadapi tuntutan kehidupan. Efikasi diri merujuk kepada keyakinan pada kemampuan

seseorang untuk mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi yang akan dihadapi. Efikasi diri ini pada tahap selanjutnya akan mempengaruhi motivasi seseorang (Surfimansyah 2015: 136). Menurut Bandura (dalam Surfimansyah 2015: 140), efikasi diri merujuk kepada keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi yang akan dihadapi.

Salah satu jenis stres adalah stres akademik, yang disebabkan oleh beban kerja siswa yang berlebihan, persaingan di antara mereka, kegagalan, faktor keuangan, hubungan yang buruk antara siswa dan guru, dan masalah keluarga menurut Busari (dalam Nadya Ariyani Hasanah N 2023: 89).

Siswa yang mempunyai efikasi diri akan berusaha bertahan dalam menghadapi tantangan atau hambatan yang diberikan. Maka dari itu dalam mewujudkan tujuan pendidikan setiap siswa dituntut mempunyai efikasi diri. Dukungan ibu adalah faktor yang sifatnya penting, hal ini baik secara langsung ataupun tidak langsung dapat berdampak pada keberhasilan seseorang. Dukungan orang tua sebagai komponen utama dengan segala fokusnya yang diberikan kepada anak dalam setiap proses belajarnya, dapat berdampak pada motivasi anak itu sendiri (Ahyani & Asmarani, 2012: 90).

Dukungan orang tua berkaitan dengan bentuk kenyamanan fisik dan emosional, yang bisa berupa semangat, dorongan, kepedulian, penerimaan, maupun nasihat, yang diberikan orang tua untuk anak, yang bisa bermanfaat

guna membantu anak dalam memecahkan masalah, melawan stressor, ataupun kondisi lainnya (Rahmadina, Khairunnisa, Firminia, 2021: 20).

Dari beberapa faktor yang sudah di jelaskan, maka bisa disimpulkan bahwa efikasi diri dan dukungan orang tua khususnya ibu dapat berdampak pada tinggi atau rendahnya motivasi belajar siswa, akan tetapi ketika segala aspek dukungan ibu tersebut tidak tersampaikan secara penuh dengan maksud hilangnya salah satu peran baik ayah maupun ibu, akan sangat berpengaruh terhadap efikasi diri akademik sang anak karena merasa tidak mendapat dukungan penuh dari kedua orangtua. Dengan tidak menunjukkan adanya keterlibatan langsung dalam belajar anak, maka anak juga tidak melihat adanya dukungan orang tua yang seharusnya bisa menambah efikasi diri akademik dalam diri anak.

Adanya kematian atau perceraian dari salah satu keluarga dapat menyebabkan interaksi antara ibu dan anak melalui komunikasi dengan anak menjadi berbeda, anak akan marah dan sedih jika ibu tidak dapat menjelaskan alasan berpisah secara jelas kepada anak. Akibatnya, hubungan antara ibu dan anak bisa menjadi lebih renggang. Namun apabila ibu mampu membangun hubungan yang kuat dengan anak, komunikasi yang tercipta akan menimbulkan perasaan nyaman dan menyenangkan di benak anak-anak. Terlepas dari kenyataan bahwa kedua orang tua tidak lagi tinggal di rumah yang sama, hal ini dapat membantu mengelola perkembangan anak (An Nur 2022: 29)

BPS atau Badan Pusat Statistik dalam datanya menyatakan, kasus perceraian di Indonesia kembali melambung. Puncaknya terjadi di tahun 2021 yang melambung sebanyak 53,5 persen daripada tahun lalu, yaitu mencapai 291.677 kasus. Perbedaan pendapat juga pertengkaran merupakan faktor tertinggi perceraian pada tahun 2021, yaitu sebanyak 279.205 kasus. Sedangkan pada kasus perceraian yang lain di latarbelakangi alasan adanya salah satu pihak yang meninggalkan, kekerasan dalam rumah tangga, perceraian, hingga poligami yang menjadikan seseorang berpredikat sebagai ibu tunggal. Dari sekian banyak kasus perceraian di Indonesia maka semakin banyak juga anak-anak yang berpotensi diasuh oleh ibu tunggal.

Hurlock (dalam akhmad fakhri 2023: 31) ibu tunggal didefinisikan sebagai orang tua tunggal yang bertanggung jawab atas anak-anak mereka setelah pasangannya meninggal, bercerai, atau memiliki anak di luar nikah. Ibu tunggal adalah orangtua yang mengurus rumah tangga tanpa pasangan karena berbagai alasan. Ibu tunggal dianggap memiliki keterbatasan dalam membentuk kemandirian anak. Ketiadaan figur ayah dalam keluarga dapat menyebabkan anak kurang disiplin dan kurang percaya diri. Ibu tunggal sering kali tidak konsisten dalam menerapkan kedisiplinan pada anak. Sedangkan disiplin dan kepercayaan diri merupakan dasar penting bagi kemandirian anak. Komunikasi adalah faktor penting yang harus diperhatikan oleh ibu yang ingin anaknya menerapkan ilmu kepercayaan diri. Melalui komunikasi, ibu dapat membentuk kepercayaan diri anak. Cara ibu tunggal

berkomunikasi dengan anak akan mempengaruhi perkembangan kepercayaan diri pada anak. Sikap dan perilaku mandiri dapat berkembang dengan baik melalui latihan dan dorongan dari ibu yang disampaikan melalui komunikasi.

Dalam kasus ini ibu tunggal yang harus tetap mengasuh anaknya tentu bukanlah suatu hal yang mudah, hal tersebut memerlukan perjuangan yang berat guna membesarkan anak termasuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga dan yang lebih memberatkan ialah pandangan dari sekitar yang selalu memojokkan para ibu tunggal, hal semacam itu bisa mempengaruhi kepercayaan diri, agama, kehidupan, perkembangan anak, dan kenakalan anak. Ada beberapa permasalahan ibu tunggal seperti masalah ekonomi keluarga, krisis moral, dimadu atau perkawinan poligami, suami atau istri tidak bertanggung jawab selama perkawinan, masalah kesehatan biologis, campur tangan pihak ketiga, dan perbedaan ideologi politik dan agama. Prabanita Sundari (2023: 119) menyatakan masing-masing manusia tidaklah lepas dari kebutuhan dan masalah dalam hidupnya, meskipun hidupnya diliputi kekayaan dan kekuasaan. Masalah dan kebutuhan yang dialami oleh setiap orang juga tidaklah sama, ada yang memiliki masalah yang ringan dan ada pula yang berat, ada pula yang memiliki kebutuhan yang sedikit dan ada yang banyak. Seseorang yang mempunyai keluarga yang utuh pasti juga mempunyai masalah dan kebutuhannya sendiri, namun masalah dan kebutuhan tersebut bisa dibagi ataupun ditanggung bersama pasangannya, hingga menjadi lebih ringan. Disamping itu problematika dan kebutuhan

dalam keluarga dapat ditanggung dan dihadapi berdua dengan pasangannya. Beda cerita dengan seseorang yang menjalani hidup dengan status orang tua tunggal, ia diwajibkan menghadapi serta mengatasi masalah dan kebutuhan yang ada pada keluarganya juga masalah dan kebutuhan yang ada pada dirinya seorang diri.

Ketika seseorang bercerai maka seorang ibu akan menghadapi situasi baru yang menuntut adanya penyesuaian diri di berbagai hal. Biasanya situasi pasca perceraian akan terasa sulit bagi para orang tua tunggal, khususnya ibu karena pada umumnya hak asuh anak yang berusia di bawah 17 tahun akan berada di bawah ibu hingga dewasa. Ketiadaan sumber pemasukan karena adanya perpisahan mendorong ibu tunggal untuk menjalankan peran ganda yaitu ibu sekaligus tulang punggung keluarga. Deretan permasalahan yang harus ditangani seperti mencari pengasuh anak, mengurus perkara rumah tangga, mencukupi kebutuhan anak-anak dan juga diri sendiri, kesulitan mencari kerja adalah contoh deret permasalahan yang harus dihadapi oleh ibu tunggal sehari-hari. Hal lain yang juga diasosiasikan dengan stress psikologis ibu tunggal adalah ketika harus menjalin komunikasi dengan mantan suami yang kerap mengalami kendala hingga berujung konflik, Rika Fitriyana (2022: 93)

Sebab karenanya menjadi tantangan besar bagi seorang ibu tunggal untuk bisa mengasuh dan mendidik anaknya dengan cara yang benar seperti bertanggung jawab akan semangat, dorongan, kepedulian, nasihat, maupun

penerimaan, yang diberikan orang tua kepada anak. Karena baik atau tidaknya seseorang tidak dapat lepas dari bagaimana cara orang tua mendidiknya hingga dapat menimbulkan karakter efikasi diri akademik yang baik terhadap anak.

B. Fokus Penelitian

Pada intinya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan adanya suatu permasalahan, juga masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus. Maka dari itu, perlu dijabarkan berkaitan dengan fokus yang akan diteliti. Adapun fokus penelitian ini antarlain:

1. Bagaimana efikasi diri akademik anak yang di asuh oleh ibu tunggal?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah efikasi diri akademik pada anak yang diasuh ibu tunggal.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dibidang pendidikan yang terkait dengan efikasi diri akademik dan pola asuh ibu pada anak yang diasuh ibu tunggal

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anak korban perpisahan orangtua

Sebagai panutan bagi anak yang menjadi korban perpisahan ibu baik karna perceraian atau karna salah satu nya meninggal dunia sehingga anak bisa membentuk sikap percaya diri yang baik.

b. Bagi orangtua

Sebagai edukasi bagi orangtua dan sebagai pendorong orangtua untuk memberikan pemahaman terkait pengasuhan anak agar bisa menjadi acuan guna mengembangkan kemandirian dan kepercayaan akademis pada anak yang menjadi korban adanya perpisahan orangtua dari kasus cerai hidup maupun cerai mati atau yang salah satunya meninggal dunia

c. Bagi guru

Mendorong guru untuk memberikan penguatan pada orang tua terkait pengasuhan anak agar bisa menjadi acuan guru mengembangkan kemandirian anak melalui metode pembelajaran yang ada di Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

Pertama, Penelitian ini berjudul Prestasi belajar anak dengan orang tua tunggal (kasus anak yang hanya diasuh oleh ayah) adalah mereka yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Menurut penelitian ini, anak-anak yang dirawat oleh satu orang tua memiliki pencapaian prestasi pendidikan yang

tidak terlalu menonjol. Hal ini disebabkan peran orang tua yang tidak optimal, yang hanya diasuh oleh satu orang saja. Fokus orang tua menjadi tidak sempurna untuk mengatasi kesulitan yang dimiliki anak untuk mencapai pencapaian prestasi belajar yang optimal, maka perlu adanya rencana perawatan khusus. Hal ini ada hubungannya dengan peran orang tua yang tidak maksimal.

Kedua, Penelitian yang berjudul Perbandingan Prestasi Belajar Antara Siswa dengan Orang Tua Utuh dan Siswa dengan Orang Tua Tunggal ini ditulis oleh Nurjaman Hidayatulloh. Dalam penelitian ini, analisis komparatif adalah pilihan penulis ketika menganalisis penelitiannya. . Pengambilan sampel pun dilakukan dengan mengenakan teknik non random purposive sampling dan simple random sampling. Alat ukur yang digunakan adalah nilai raport. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai p kurang dari α . Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga bisa dikatakan ada perbedaan antara murid dengan orang tua utuh dan murid dengan orang tua tunggal, pada Aliyah Negeri (MAN) Cililin Kabupaten Bandung Barat.

Ketiga, Menurut sebuah studi yang dilakukan oleh Widia Astita pada tahun 2016, seorang mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Yang memiliki judul Peran Orangtua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif guna mengetahui peran orang tua dalam pendidikan moral anak.

Kesamaan pada penelitian ini dapat dilihat dari sudut pandang penelitian. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sebelumnya adalah pengaruh kepercayaan diri akademik anak yang diasuh oleh orang tua tunggal.

Keempat, Penelitian yang berjudul Efikasi Diri dan Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan dengan Self Regulated ini ditulis oleh Andreas Yudha Fery Nugroho dan Bhina Patria. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas belajar siswa ditinjau dari berbagai faktor, seperti *self-regulated learning*, *self-destructiveness* dan *parental involvement in education*, dengan menggunakan perspektif penelitian kuantitatif dengan skala efikasi diri. Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat meningkatkan kemampuan self regulated learning. Remaja sekolah menengah menyadari bahwa keterampilan mereka akan menjadi lebih maksimal dengan bantuan orang tua yang berkolaborasi dalam proses pembelajaran, akan memudahkan dalam meregulasi kegiatan belajar remaja.

Kelima, Chairunnisa Pangestu dari Hieronimus Suja mengatakan bahwa Pengaruh *self efficacy* dan pengasuhan orang tua terhadap kepercayaan diri siswa, yang ditulis oleh Herwin Herwin pada tahun 2020, mempengaruhi kepercayaan diri siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan rasa percaya diri dan peningkatan tersebut disebabkan oleh pengasuhan dan efikasi diri orang tua. Efek ini diwujudkan dalam hasil koefisien determinasi simultan

sebesar 35,5%, dengan nilai makna 0,000, dimana efisiensi diri dan pengasuhannya berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri siswa. Ketika siswa menerima pendidikan terbaik dari orang tuanya, mereka juga dapat menguasai diri dengan baik, kepercayaan diri siswa akan lebih baik. Namun sebaliknya, jika siswa tidak dirawat dengan baik dan tidak meningkatkan kemandirian dan kepercayaan dirinya maka tingkat kepercayaan diri siswa menjadi rendah dan tidak terlihat.

Atas dasar penjelasan di atas, meskipun penelitian sebelumnya telah dilakukan terkait dengan keluarga orang tua tunggal atau membandingkan kinerja sekolah, namun tetap berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti. Maka dari itu, topik penelitian yang peneliti lakukan ini benar-benar asli.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Efikasi Diri Akademik Pada Anak Dan Ibu Tunggal

1. Konsep efikasi diri akademik

Efikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dapat mengoptimalkan potensinya jika memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi. Salah satu faktor kehidupan yang dipengaruhi oleh efikasi diri adalah prestasi.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata efikasi dapat berarti sebagai hasil yang diinginkan atau kemampuan untuk mencapai tujuan. Maka secara harfiah efikasi diri berarti sebagai efektifitas kemampuan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Bandura (dalam Sufirmansyah 2015: 140) menyatakan bahwa "efikasi diri merujuk untuk yakin pada kemampuan untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk mengatur dan mengelola situasi yang akan dihadapi". Schunk (2012: 202) menyatakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan sesuatu. Seseorang dapat mengatur efikasi atau kepercayaan diri mereka dengan menilai keterampilan dan kapabilitas mereka untuk mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam tindakan nyata.

Efikasi atau kepercayaan diri adalah aspek pengetahuan diri yang sangat mempengaruhi kehidupan manusia sehari-hari. Inilah yang harus

dilakukan dengan menentukan tindakan yang harus diambil untuk mencapai suatu tujuan. termasuk juga perkiraan banyak kejadian yang akan dihadapi.

Menurut pendapat diatas bisa disimpulkan bawasannya inti dari efikasi diri adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan, melaksanakan tugas, mengorganisasi, menghasilkan sesuatu, dan melakukan tindakan yang menunjukkan kecakapan tertentu.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Ali Imran: 139)

Ayat-ayat di atas dapat dikategorikan dengan ayat-ayat yang membahas topik kepercayaan diri yang berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki iman pada dirinya sendiri dan yang memiliki nilai-nilai positif.

Dari ayat di atas, dapat diamati bahwa orang yang percaya pada Al-quran juga disebut sebagai orang dengan tanpa rasa takut dan sedih juga orang yang merasa cemas ayat ini menjelaskan tentang keistimewaan kedudukan manusia di muka bumi dan juga tentang

keistimewaan umat Islam, yang menurut penulis merupakan ayat-ayat yang dapat digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri.

2. Konsep efikasi diri akademik pada anak

Kemampuan menyesuaikan diri individu yang sehat terhadap lingkungannya, merupakan salah satu prasyarat yang penting bagi terciptanya kesehatan mental individu. Kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan pelajaran dan lingkungannya yang baru terutama siswa baru, cenderung terkait dengan keyakinan dan kesanggupan diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang berorientasi pada hasil belajar. Keterkaitan antara kemampuan penyesuaian diri dengan keyakinan diri siswa diperkuat oleh pendapat Klassen (dalam Hadi Mahmudi, 2014: 148), penyesuaian diri dengan lingkungan akademik dipengaruhi oleh seberapa besar kesanggupan dan keyakinan dirinya untuk mengerjakan tugas dan peran barunya sebagai seorang pelajar atau disebut sebagai efikasi diri akademik.

3. Faktor efikasi diri akademik

a. Menurut Bandura dalam Hamim Rosyidi 2015: 48) beberapa faktor yang mempengaruhi efikasi diri pada individu adalah:

1. Pencapaian Prestasi

Pencapaian prestasi merupakan faktor krusial yang memiliki dampak besar karena menjadi indikator konkret

atau bukti nyata kemampuan individu. Keberhasilan dalam meraih prestasi dapat meningkatkan keyakinan atau efikasi diri seseorang. Ini berarti individu yang percaya pada kemampuannya cenderung menilai kegagalan sebagai akibat kurangnya upaya yang dilakukan.

2. Pengalaman Orang lain

Pengalaman orang lain merupakan sebuah sumber informasi mengenai tingkat keyakinan diri yang diterima melalui observasi terhadap pengalaman orang lain, khususnya dalam keberhasilan atau kegagalan mereka dalam melakukan suatu tugas yang serupa. Individu menggunakan mekanisme modelling untuk memperkirakan kemungkinan atau potensi keberhasilan mereka berdasarkan prestasi orang lain dalam tugas yang serupa. Observasi terhadap perilaku dan pengalaman orang lain merupakan bagian dari proses belajar individu. Melalui penggunaan model ini, tingkat keyakinan atau efikasi diri individu dapat meningkat, terutama jika individu merasa memiliki kemampuan yang setara atau bahkan lebih baik daripada orang yang menjadi subjek observasinya.

3. Persuasi Verbal

Menyampaikan informasi secara lisan oleh individu yang memiliki pengaruh merupakan suatu kondisi di mana seseorang harus menaruh kepercayaan pada pihak yang melakukan persuasi, karena kata-kata dari sumber yang dapat dipercaya lebih efektif daripada yang tidak dipercaya. Pendekatan persuasi ini umumnya berhasil meyakinkan individu bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang dihadapi, serta mendorong mereka untuk melaksanakan tugas tersebut dengan baik.

4. Kondisi fisik dan afektif

Ketika seseorang menilai kemampuannya, mereka juga akan memperhitungkan kondisi afektif atau emosional dan fisik mereka. Kecemasan, stres, dan ketakutan yang tinggi dapat mengurangi keyakinan individu akan kemampuannya, sehingga emosi yang kuat cenderung mengurangi performa seseorang.

b. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri menurut Jeanne

Ellis Ormrod (2008: 23) yaitu:

1. Kegagalan dan keberhasilan dari pembelajaran sebelumnya
2. Pesan yang disampaikan dari orang lain
3. Melihat kegagalan dan kesuksesan dari orang lain

4. Melihat kegagalan dan kesuksesan dari sekelompok orang yang lebih banyak.
5. Konsep orangtua tunggal

Fenomena sosial yang umum terjadi di masyarakat adalah keluarga yang hanya memiliki satu orang tua entah itu ibu atau ayah, yang dikenal sebagai single parent. Single parent adalah orang tua yang menanggung tanggung jawab penting dalam mengurus keluarga mereka sendiri. Mereka mendidik dan membesarkan anak-anak tanpa bantuan pasangan, baik itu dari pihak suami atau istri. Menurut Sucky Primayuni (2019: 17) Ibu tunggal adalah gambaran seorang yang tangguh. Segala hal berkenaan rumah tangga ditanggung sendiri, sebagai seorang ibu yang bertanggung jawab sebagai kepala keluarga sekaligus mengurus urusan rumah tangga serta membesarkan anak-anak sendirian. Ibu tunggal adalah sebuah istilah yang muncul akibat perceraian. Menjadi ibu tua tunggal bukanlah pilihan yang diinginkan oleh setiap orang, namun terkadang keadaan memaksa sebagian orang tua untuk menjalani peran tersebut. Pola asuh ibu tunggal sering dikhawatirkan dapat berdampak negatif pada perkembangan atau pendidikan anak, karena orang tua tunggal biasanya kesulitan membagi waktu antara pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan peran sebagai pengasuh atau pendidik dalam keluarga.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa ibu tunggal di dalam keluarga merupakan satu-satunya orang tua yang bertanggung jawab penuh untuk memenuhi kebutuhan keluarganya terutama kepada anaknya, serta ibu tunggal menjadi peran ganda di dalam rumah.

Al-Quran menunjukkan bahwa ibu adalah sumber bagi pendidikan, cinta kasih yang suci. Menghormatinya mendapatkan pahala yang agung dan mendatangkan keberkahan baginya. Al-Quran memuliakan ibu dengan memerintahkan kita agar mampu menjaga perasaannya yang lembut dan penuh cinta kasih.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا
وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada kedua perkataan

‘ah’ dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah; “wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.” (QS. Al-Isra’; 23-24)

Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam juga menjelaskan tentang kemuliaan seorang ibu dan perintah untuk memberikan penghormatan dan penghargaan terhadapnya. Banyak ayat Al-Qur’an yang memuat kewajiban anak untuk berbakti kepada ibu, sekaligus menggambarkan perjalanan panjang dan penuh pengorbanan yang dihadapi ibu dalam memberikan kehidupan. Peranan ibu tidak hanya terbatas pada aspek fisik, melainkan juga melibatkan dimensi spiritual dan emosional. Dalam keberadaannya, ibu tidak hanya memberikan makanan dan perlindungan, tetapi juga memberikan fondasi moral dan spiritual bagi anak-anaknya. Al-Quran menekankan pentingnya mendidik anak dengan ajaran yang baik dan penuh kasih sayang.

4. Faktor Ibu tunggal

Ada banyak faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi ibu tunggal, akan tetapi perceraian dibagi menjadi 2 jenis, yakni:

1. Cerai Hidup, perpisahan dari hubungan suami-istri atau berakhirnya ikatan karena ketidakbahagiaan, yang secara hukum

diakui sebagai perceraian. Seperti yang diuraikan oleh Emery pada Harjianto (2019: 38) ada banyak faktor dan alasan mengapa pasangan memilih untuk berpisah. Faktor ekonomi, pihak ketiga, perbedaan latar belakang dan kepribadian bisa menjadi sumber masalah besar ketika dua orang berusaha hidup bersama. Ketika perceraian terjadi, alasan utama biasanya adalah karena dijatuhkan oleh harapan, harapan atau impian kehidupan setelah pernikahan yang sempurna. Harapan ini bisa berupa status sosial, asuransi Kesehatan, hubungan seksual, popularitas, dan tepat peran sebagai suami dan istri.

2. Cerai Mati, adalah perceraian yang disebabkan oleh meninggalnya salah satu pasangan baik istri maupun suami, dimana pihak yang ditinggalkan harus menjalani kehidupannya seorang diri.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Artinya: Tiap-tiap yang berjiwa pasti akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu

tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan (QS. Al-Imran : 185).

Demikian sebuah kutipan dari QS. Al-Imran : 185. Kematian merupakan suatu hal yang pasti terjadi dan akan dihadapi semua makhluk hidup di dunia. Bila telah digariskan waktunya, siapapun, kapanpun, dan kematian akan tetap datang.

5. Dinamika tentang anak dan ibu tunggal

Pola asuh merujuk pada perilaku ibu saat berinteraksi dengan anak-anak mereka, termasuk dalam menetapkan aturan, hukuman, dan hadiah, serta cara mereka memperhatikan dan menanggapi anak-anak mereka, serta menunjukkan otoritas. Pendampingan ibu dalam pendidikan anak datang dari cara mereka mendidik anak-anak mereka yang disebut pola asuh. Dalam interaksi dengan ibu, anak-anak cenderung mengadopsi cara-cara tertentu yang dianggap baik bagi mereka. Sebagai pembimbing dan pengasuh utama dalam keluarga, ibu memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku anak-anak mereka. Anak-anak secara sadar atau tidak sadar meniru perilaku, sikap, dan kebiasaan ibu mereka, karena mereka mengidentifikasi diri mereka dengan ibu sebelum mengidentifikasi diri dengan orang lain.

Menurut Ani Siti (2011: 71), anak-anak sering kali tanpa disadari mengadopsi sikap-sikap tertentu dari orang tua mereka. Mereka melihat, menerima, dan bereaksi terhadap sikap-sikap orang tua dalam

kebiasaan perilaku mereka, yang pada akhirnya membentuk pola kepribadian mereka.

Orang tua dan keluarga khususnya ibu merupakan pendidik utama bagi anak-anak, dan ibu adalah sumber utama imitasi sikap pada masa pertumbuhan anak-anak. Keterikatan yang kuat dengan ibu membuat pembelajaran moral menjadi lebih efektif, menurut Lainatul Mudzkiyyah (2021: 6). Walker dan Silence, seperti yang dijelaskan oleh Lainatul Mudzkiyyah (2021: 6), mengatakan bahwa interaksi verbal dengan ibu juga membantu anak-anak menganalisis hal-hal baik dan buruk.

Perceraian mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan Jiwa dan pendidikan anak, terutama anak usia sekolah. Diantaranya dapat menyebabkan anak bersikap pendiam dan rendah diri, nakal yang berlebihan, prestasi belajar rendah dan merasa kehilangan. Walaupun tidak pada semua kasus demikian tapi sebagian besar menimbulkan dampak yang negatif terhadap perkembangan jiwa anak dan juga berpengaruh terhadap proses pendidikan anak itu sendiri sebagaimana tersebut diatas. Pada umumnya anak-anak yang keluarganya bercerai ikut bersama ibunya, dan semua biaya hidupnya yang seharusnya menjadi tanggung jawab bapak tetapi menjadi tanggung jawab si ibu.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk ditanamkan pada anak-anak, dan menjadi tanggung jawab ibu untuk memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan yang baik. Hal ini juga berlaku bagi orang tua tunggal khususnya ibu. Meskipun dalam situasi keluarga yang tidak lengkap, ibu tunggal tetap berjuang agar anak-anak mereka sukses dan mengharumkan nama keluarga.

Ibu tunggal memberikan berbagai dukungan kepada anak-anak mereka dalam proses belajar di rumah, termasuk dengan mengajak mereka belajar bersama dan membantu saat menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah. Terutama bagi ibu tunggal yang memiliki anak usia prasekolah, mereka tetap memerlukan pendampingan karena tanpa adanya pendampingan mereka tidak bisa menyelesaikan pekerjaannya dan malah melakukan pekerjaan lain.

Selain memberikan dukungan dalam proses belajar, orang tua tunggal khususnya ibu juga berusaha memenuhi kebutuhan sekolah anak-anak mereka selama belajar di rumah. Mereka berupaya agar anak-anak tetap memiliki akses ke fasilitas sekolah yang diperlukan meskipun dalam situasi sebagai orang tua tunggal.

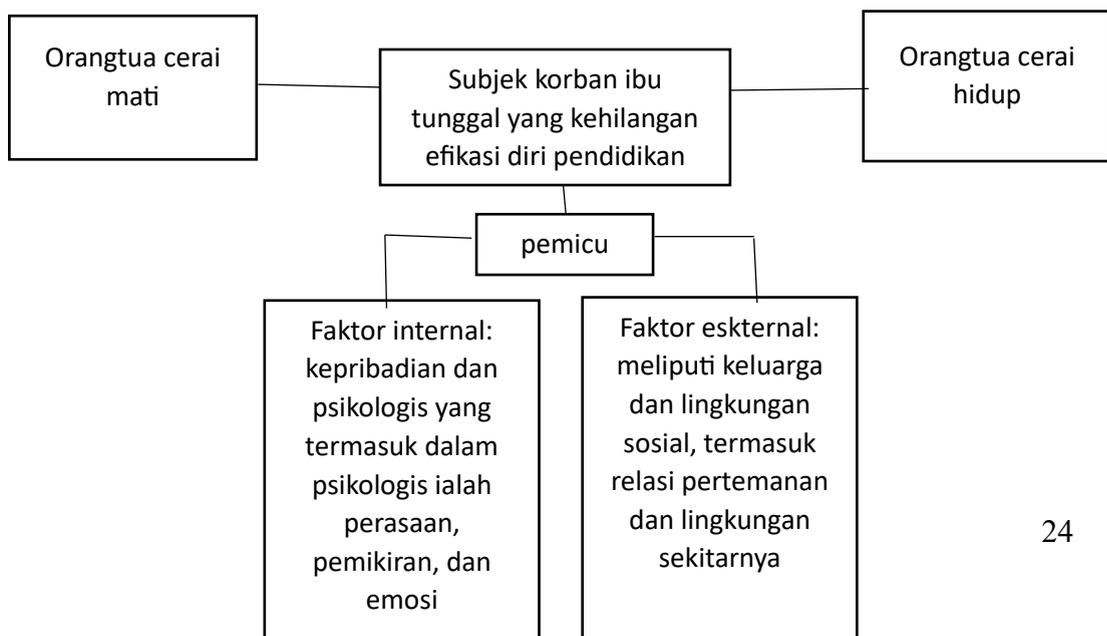
B. Kerangka Konseptual

Seorang anak yang tidak memiliki efikasi diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam individu dan

faktor eksternal yang berasal dari luar individu. Faktor internal mencakup kepribadian dan aspek psikologis seperti perasaan, pemikiran, dan emosi. Sementara itu, faktor eksternal meliputi keluarga dan lingkungan sosial, termasuk relasi pertemanan dan lingkungan sekitarnya. Kedua jenis faktor ini dapat menyebabkan kondisi mental subjek menjadi kurang baik. Sehingga subjek kurang memiliki efikasi diri pendidikan dalam dirinya. Perilaku kehilangan efikasi diri dalam diri anak kemungkinan muncul setelah ibu subjek berubah status menjadi orang tua tunggal.

Menurut Lainatul Mudzkiyyah (2021: 5) Sikap positif ibu terhadap keharmonisan keluarga sangat membantu dan membimbing pemecahan masalah pada anak

Meskipun masih memiliki orangtua namun dengan kondisi yang tidak lengkap, subjek masih tidak memiliki efikasi diri pendidikan dalam dirinya ketika dipicu suatu permasalahan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang menggunakan berbagai cara, langkah, dan prosedur yang mengumpulkan data dan informasi melalui partisipan sebagai subjek yang menyampaikan pendapat dan perasaan mereka sendiri, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh yang holistik mengenai fenomena yang diteliti. Definisi ini mengacu pada pendapat Denzin & Lincoln (dalam Creswell 2015: 58), yang menggambarkan metode penelitian kualitatif sebagai suatu proses penyelidikan untuk memahami suatu fenomena dengan mengumpulkan informasi, data, dan pandangan dari partisipan menggunakan berbagai metodologi dalam konteks masalah atau fenomena sosial atau kemanusiaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk penelitian menurut Arikunto (2010: 3). Sejalan dengan itu, Sugiyono (2012: 69) menjelaskan penelitian deskriptif dilakukan peneliti saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum, dan

menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam mengenai pengasuhan orang tua tunggal terhadap efikasi diri akademik anak di Yogyakarta.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Penelitian Fenomenologis Deskriptif (PFD), dimana prosedur penelitian ini menekankan pada proses deskripsi tentang pengalaman partisipan untuk menemukan intisari dari pengalaman tersebut Kahija (2017: 64).

Salah satu karakteristik utama dalam penelitian PFD adalah sikap epoche, di mana peneliti berusaha membersihkan diri dari berbagai asumsi, penilaian, dan teori yang mungkin dimiliki tentang partisipan agar dapat memahami pengalaman partisipan secara murni dan asli. Berdasarkan prinsip ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode PFD untuk mengungkap esensi dari deskripsi natural mengenai pengalaman personal siswa yang memiliki masalah dengan efikasi diri dalam pendidikan. Penelitian ini berfokus pada pendapat atau persepsi individu mereka sebagai sesuatu yang konkret dan signifikan dalam kehidupannya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Purbosari Komplek masjid Al Mujahidin Jl. Abiyoso Japlaksari Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Pemilihan lokasi tersebut ditetapkan berdasarkan pra-riset dengan jumlah subjek terbanyak siswa yang diasuh orang tua tunggal

dibanding TK sekitar. Pertimbangan lainnya adalah tentang kemudahan peneliti dalam menjangkau subjek yang bertempat tinggal di sekitaran lokasi TK sehingga peneliti dapat lebih mudah terhubung dengan informan penelitian.

C. Sumber Data

Penelitian ini merujuk pada sumber data yang sifatnya primer yaitu data yang didapat secara langsung kepada subjek penelitian, seperti: responden dan narasumber.

Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan ialah: Data Primer. Menurut Abdul Rahman (2022: 171) data primer ialah jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber utama, data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu; atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain:

- Catatan hasil wawancara
- Hasil observasi lapangan
- Data-data mengenai informan.

Dalam penelitian ini, informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan salah satu strategi umum dalam penelitian kualitatif untuk menentukan informan. Pendekatan ini melibatkan pemilihan peserta yang sesuai dengan kriteria tertentu dan relevan dengan

topik penelitian yang diteliti. Metode pengambilan sampel ini dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa informan yang dipilih memiliki pengetahuan yang relevan terhadap subjek penelitian, atau dapat dianggap sebagai individu yang memiliki wawasan mendalam terhadap situasi sosial atau objek yang sedang diteliti juga paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi, Suharsimi Arikunto (2010: 183).

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara dan observasi. Menurut Abdul Rahman (2020: 175), wawancara adalah suatu metode pengumpulan data di mana serangkaian pertanyaan diajukan kepada responden atau informan untuk mendapatkan informasi tentang topik tertentu, wawancara juga merupakan alat yang fleksibel untuk pengumpulan data, memungkinkan penggunaan saluran multi-indra: verbal, non-verbal, dilihat, diucapkan, dan didengar. Sementara menurut Bungi (2013: 133), wawancara adalah proses mendapatkan keterangan untuk keperluan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan responden. Bungi juga menyatakan bahwa wawancara dapat dilakukan dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara semi terstruktur. Arikunto (2010: 270), wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dipandu oleh beberapa pertanyaan

terbuka/ tidak tertutup yang kemungkinan muncul pertanyaan baru secara spontan tergantung pada konteks pembicaraan. Hal ini bertujuan supaya pengembangan data dapat dilakukan dengan cara yang lebih dalam dan santai, sehingga informan merasa nyaman untuk mengungkapkan data dengan percaya diri. Menurut pedoman wawancara, wawancara dilakukan terhadap semua informan satu per satu. Untuk memudahkan dalam sesi wawancara, peneliti menggunakan alat bantu berupa tape recorder atau perekam suara yang telah disetujui oleh responden.

Untuk memudahkan dan memfokuskan pertanyaan yang akan diungkapkan pada wawancara semi terstruktur, peneliti memerlukan suatu pedoman wawancara. Umma (2022) merumuskan langkah-langkah membuat pedoman wawancara semi terstruktur sebagai berikut:

- a. Menentukan maksud dan tujuan penelitian.
- b. Menentukan aspek yang ingin diteliti.
- c. Menulis indikator yang jelas atau spesifik untuk setiap sasaran.
- d. Membuat butir-butir pertanyaan berdasarkan indikator penelitian, sehingga dimungkinkan mendapatkan informasi yang dibutuhkan.
- e. Meminta bantuan dosen pembimbing atau rekan yang dipandang ahli untuk mengecek validitas instrumen.
- f. Melakukan revisi jika diperlukan.

| No | Indikator | Sub Indikator | Aspek Pertanyaan |
|----|-----------------------|------------------|--|
| 1. | Identitas informan | Profile informan | <ul style="list-style-type: none"> • Nama • Usia • Jenis Kelamin • Pekerjaan • Jumlah Saudara • Asal Daerah • Domisili • Tinggal bersama |
| | | Kondisi keluarga | <ul style="list-style-type: none"> • Tempat tinggal • Status pernikahan • Pekerjaan • Hubungan dengan anak • Kondisi ekonomi keluarga |
| 2. | Efikasi diri akademik | Bentuk perilaku | <ul style="list-style-type: none"> • Tidak aktif saat pembelajaran • Menyendiri • Menangis saat merasa kesusahan dalam menerima pembelajaran |
| 3. | Faktor internal | Kepribadian | <ul style="list-style-type: none"> • Introvert • Mudah marah • Kepercayaan diri rendah |

| | | | |
|----|------------------|------------|---|
| | | Psikologis | <ul style="list-style-type: none"> • Takut kehilangan oranglain |
| 4. | Faktor eksternal | Keluarga | <ul style="list-style-type: none"> • Kurang menunjukkan kasih sayang • Mengacuhkan ekspresi perasaan yang menyakitkan |
| | | Lingkungan | <ul style="list-style-type: none"> • Pernah mengalami perundungan |

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terkait pengasuhan orang tua tunggal untuk membentuk kepercayaan diri akademik anak pada TK Purbasari Kecamatan Kalasan Sleman dengan cara mengikuti proses pembelajaran yang ada di sekolah.

**PANDUAN OBSERVASI
EFIKASI DIRI AKADEMIK ANAK YANG DI ASUH ORANNGTUA
TUNGGAL**

Observer :

Tanggal :

Lokasi :

| PERILAKU AMATAN | YA | TIDAK | WAKTU AMATAN | CATATAN |
|--|-----------|--------------|---------------------|----------------|
| 1. Aspek Emosi | | | | |
| a. Menarik diri dari kumpulan orang | | | | |
| b. Menunjukkan ekspresi malu | | | | |
| c. Menunjukkan ekspresi sedih | | | | |
| d. Menangis | | | | |
| e. Gelisah | | | | |
| f. Mengeluh sakit/lelah | | | | |
| g. Cemburu (ingin diperhatikan) | | | | |
| h. Suasana hati mudah berubah | | | | |
| 2. Aspek Sosial | | | | |
| a. Kemandirian | | | | |
| b. Kemampuan berteman/berinteraksi dengan baik | | | | |
| c. Menjadi bahan ejekan | | | | |
| d. Canggung dalam bergaul | | | | |

| PERILAKU AMATAN | YA | TIDAK | WAKTU AMATAN | CATATAN |
|--|----|-------|--------------|---------|
| e. Disukai teman | | | | |
| f. Kerjasama | | | | |
| g. Berbagi | | | | |
| h. Mengalah | | | | |
| i. Menghindari orang lain | | | | |
| j. Meminta bantuan | | | | |
| k. Menyalahkan orang lain | | | | |
| 3. Aspek Perilaku | | | | |
| a. Bergaul dengan teman lawan jenis | | | | |
| b. Meminta perhatian (berbicara sendiri dan tanpa henti) | | | | |
| c. Melamun (diam saja saat diajak berbicara) | | | | |
| d. Menyendiri (murung, merunduk, bermain sendiri) | | | | |
| e. Menangis | | | | |

E. Prosedur Analitis dan Interpretasi Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah PFD (Penelitian Fenomenologis Deskriptif)

1. Membaca transkrip secara berulang

Transkrip adalah pengalaman subjek yang telah dituangkan dalam sebuah tulisan. Pada tahap ini, peneliti masuk ke dalam pengalaman yang disampaikan subjek. Dalam proses masuk ini, terdapat dua hal yang harus diperhatikan peneliti:

- a) Peneliti membaca berulang transkrip dengan keadaan epochē (netral) hingga peneliti mampu merasakan emosi atau rasa dalam pengalaman tersebut. Dalam momen ini peneliti membaca transkrip dengan ekspresi asli atau disebut sebagai deskripsi natural. Tahap ini peneliti cukup membacanya dengan keadaan tenang, fokus, dan berusaha untuk menyeimbangkan pikiran, perasaan dan emosi yang dirasakan subjek.
- b) Tetap dalam epochē, peneliti membaca transkrip sekaligus merasakan jika adanya perubahan yang terjadi. Kemudian peneliti “meraba tekstur” transkrip dengan cara memberikan tanda ketika ditemukan perubahan tekstur. Tanda tersebut misalnya superskrip (1,2,3 dan seterusnya) atau tanda garis

miring (/) sehingga pernyataan yang sudah memiliki tanda tersebut dapat disebut sebagai unit makna (satuan makna).

2. Memisahkan transkrip yang telah memiliki unit-unit makna

Langkah sebelumnya sudah memisahkan unit makna berdasarkan penomoran, selanjutnya peneliti dapat mendeskripsikan masing-masing unit makna tersebut ke dalam Bahasa yang dekat dengan partisipan.

3. Membuat deskripsi psikologis

Pada tahap ini peneliti dapat menghilangkan unit makna yang berulang ataupun yang tidak termasuk pada tema. Unit makna yang telah ditemukan kemudian digabungkan sehingga dapat meringkas deskripsi psikologisnya.

4. Membuat deskripsi struktural

Sebelumnya peneliti sudah membuat deskripsi tekstural yang termasuk di dalamnya ialah deskripsi unit makna dan deksripsi psikologis. Kemudian, deskripsi tekstural tersebut dicari maknanya menjadi semakin dekat dengan partisipan yang disebut sebagai deskripsi struktural.

5. Merefleksikan tema dari deskripsi struktural

Pada tahap ini, peneliti merefleksikan tema yang diperoleh pada deskripsi stuktural. Deskripsi struktural yang telah ditentukan ditarik temanya secara epoche. Peneliti menyelesaikan seluruh transkrip

kemudian mendapatkan tema-tema dari keseluruhan yang kemudian dapat disajikan dalam bentuk tabel.

6. Membuat sintesis tema

Keseluruhan tema dari seluruh subjek digabungkan menjadi beberapa tema yang konsisten. Peneliti bermaksud menemukan tema-tema penting dari tema yang konsisten. Dalam PFD peneliti hanya mencari tema universal dari seluruh subjek. Tema universal tersebut disebut tema esensial yang semakin mengarahkan pada inti.

7. Menemukan makna inti

Esensi atau inti yang diperoleh disampaikan dalam sebuah paragraf. Apabila esensi tidak dapat ditemukan, maka hal tersebut tidak perlu dipaksakan. Apabila esensi ini tidak ditemukan, maka dalam laporan cukup disampaikan hingga pada tahap keenam atau dengan kata lain pelaporan esensi tidak wajib.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2012: 121) mencakup beberapa aspek yaitu uji kredibilitas data, uji transferabiliti, uji depenability, dan uji confirmability. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data yang merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Moleong (2016: 324) menjelaskan bahwa uji kredibilitas memiliki dua fungsi

utama, yaitu untuk memastikan bahwa tingkat kepercayaan terhadap temuan penelitian tercapai secara memadai, dan untuk membuktikan tingkat kepercayaan hasil penelitian melalui konfirmasi terhadap realitas yang sedang diteliti. Proses uji kredibilitas dilakukan melalui triangulasi, yang dijelaskan oleh Moleong (2016: 330) sebagai suatu metode pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data dengan sumber lain di luar data tersebut. Konsep ini juga diuraikan oleh Sugiyono (2012: 127), yang menyatakan bahwa triangulasi melibatkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data untuk memeriksa keabsahan data penelitian. Triangulasi ini bertujuan untuk memverifikasi atau membandingkan data penelitian dengan sumber lain guna menjamin keabsahan hasil penelitian. Triangulasi data merupakan proses memeriksa data dari berbagai sudut pandang, sumber, dan waktu. Terdapat tiga jenis triangulasi dalam memastikan keabsahan data yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan ulang data yang telah didapatkan dari beberapa sumber. Data dari berbagai sumber ini diuraikan dan dikelompokkan dengan yang sama ataupun berbeda. Kemudian data tersebut dianalisis hingga dapat menarik suatu kesimpulan yang selaras dengan semua sumber tersebut.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan pengecekan data yang telah didapatkan dengan berbagai teknik. Sebagai contoh apabila data diperoleh melalui wawancara maka pengecekan dapat dilakukan dengan cara lain.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan pengecekan data dengan waktu yang berbeda. Misalkan data yang diperoleh pada pagi hari maka pengecekan dilakukan dengan waktu dan situasi yang berbeda, hal tersebut dilakukan hingga menemukan data yang pasti

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, yang merupakan proses memeriksa kembali data yang diperoleh dari beberapa sumber berbeda. Triangulasi teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu hasil observasi pada anak ketika di sekolah kemudian didukung menggunakan triangulasi sumber yaitu data hasil wawancara oleh dua pihak yaitu ibu tunggal dan guru. Selain data dari observasi dan wawancara, peneliti juga didukung dengan adanya data dokumentasi penelitian. Semua data hasil dari sumber dideskripsikan, dikategorisasikan dengan pandangan yang sama, berbeda dan lebih spesifik. Hasil dari analisis data akan menghasilkan suatu kesimpulan penelitian yang selanjutnya akan dimintakan persetujuan dari narasumber penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

1. Anak FR

FR merupakan anak perempuan kelompok B di TK Purbosari Kalasan. Alamat rumah FR yaitu di perumahan purwomartani baru blok 52, kalasan. Usia FR pada saat pengambilan data yaitu 6 tahun 6 bulan. FR merupakan anak ke-1 dan dalam kesehariannya FR tinggal bersama ibu, nenek, kakek, pakde, bude, dan keluarga besar dari ibu. Orang tua FR sudah bercerai dan saat ini diasuh oleh ibunya. Saat ini ibu FR sebagai kepala keluarga dan bekerja sebagai Dokter. FR seringkali menghabiskan waktu bermain dengan kakak, tante, atau bermain dengan teman-temannya yang ada di sekitar komplek. FR juga seringkali bermain komputer, origami, menggambar, dan lain-lain ketika sedang dirumah.

Selanjutnya observasi dengan FR dilakukan pada tanggal 5 Juni 2024 yang dilakukan sejak awal kegiatan pembelajaran hingga akhir jam kegiatan belajar mengajar. Peneliti melakukan observasi di TK Purbasari Kalasan, Sleman, Yogyakarta tempat dimana subjek bersekolah.

2. Anak AS

AS merupakan anak laki-laki kelompok B di TK Purbosari Kalasan. Alamat rumah AS yaitu di Sambisari, Purwomartani. Usia AS pada saat pengambilan data yaitu 6 tahun 5 bulan. AS merupakan anak ke-1 dan dalam kesehariannya AS tinggal bersama ibu, nenek, kakek, dan tantenya. Orang tua AS sudah bercerai dikarenakan ketidakcocokan. Saat ini ibu AS sebagai kepala keluarga dan bekerja sebagai wiraswasta. AS seringkali menghabiskan waktu siang hari untuk bermain bersama nenek, kakek, dan juga tantenya. Seringkali tantenya mengajak AS untuk belajar bersama, seperti belajar menghitung, belajar baca tulis, dan juga belajar menggambar.

Selanjutnya observasi dengan AS dilakukan pada tanggal 7 Juni 2024 yang dilakukan sejak awal kegiatan pembelajaran hingga akhir jam kegiatan belajar mengajar. Peneliti melakukan observasi di TK Purbasari Kalasan, Sleman, Yogyakarta tempat dimana subjek bersekolah.

3. Anak SA

SA adalah anak laki-laki kelompok A di TK Purbosari Kalasan. Alamat rumah SA yaitu di Karangmojo, Purwomartani, Kalasan. Usia SA pada saat pengambilan data yaitu 6 tahun 6 bulan. SA merupakan anak ke-1 dan dalam kesehariannya SA tinggal bersama ibu dan neneknya. Orang tua SA sudah bercerai dikarenakan terdapat

ketidak cocokan. Saat ini ibu SA sebagai kepala keluarga dan bekerja sebagai sales. SA seringkali menghabiskan waktu untuk menonton tv atau mengerjakan PR ketika sedang berada dirumah. SA sendiri jarang melakukan interaksi di luar karna di lingkungan memang tidak ada anak seuisa SA,

Selanjutnya observasi dengan SA dilakukan pada tanggal 6 Juni 2024 yang dilakukan sejak awal kegiatan pembelajaran hingga akhir jam kegiatan belajar mengajar. Peneliti melakukan observasi di TK Purbasari Kalasan, Sleman, Yogyakarta tempat dimana subjek bersekolah.

B. Hasil Penelitian

Menurut Bandura (dalam Hamim Rosyidi 2015: 48) beberapa faktor yang mempengaruhi efikasi diri pada individu adalah:

1. Pencapaian Prestasi

Pencapaian prestasi merupakan faktor krusial yang memiliki dampak besar karena menjadi indikator konkret atau bukti nyata kemampuan individu. Keberhasilan dalam meraih prestasi dapat meningkatkan keyakinan atau efikasi diri seseorang. Ini berarti individu yang percaya pada kemampuannya cenderung menilai kegagalan sebagai akibat kurangnya upaya yang dilakukan.

Seperti halnya subjek wawancara BR selaku orangtua dari FR yang menyatakan

“kalau untuk prestasi ya, sampai sekarang itu alhamdulillah, sempat yang pertama kali itu dapat piala mewarnai , terus piala juara tiga juara satu pas lomba drum band, lomba angklung, untuk apresiasi buat si kia saya duplikat pialanya biar kia semangat lagi bekerjanya” (W4.I3.73-79)

Hal serupa juga muncul pada AS dibuktikan dengan hasil wawancara bersama orangtua AS, DC yang mengatakan

“anaknya sendiri pernah juara lomba drumband mba, karna memang anaknya senang bernyanyi, dan bermain alat musik. Sama prestasi lainnya itu di angklung mba. anaknya bisa mengerti cara bermain angklung, kan disekolah ada ekstranya nah itu kata gurunya sendiri dia bisa mengikuti dan pernah juara juga”

Lain halnya dengan subjek SA, menurut pengakuan BL selaku orangtua SA, BL mengatakan bahwa SA adalah anak yang pendiam akan tetapi untuk proses belajarnya sendiri tidak ada masalah hanya saja belum memperoleh pencapaian prestasi yang dibuktikan dengan menjuarai suatu lomba seperti pernyataan dari orangtua SA

“Belum ada si mba. Cuma sekedar mewakili lomba dari kelompok ngaji nya gitu aja. Tapi belum pernah menang” (W5.I4.52-54)

2. Pengalaman Orang lain

Pengalaman orang lain merupakan sebuah sumber informasi mengenai tingkat kepercayaan diri yang diterima melalui observasi terhadap pengalaman orang lain, khususnya dalam keberhasilan atau kegagalan mereka dalam melakukan suatu tugas yang serupa. Individu

menggunakan mekanisme modelling untuk memperkirakan kemungkinan atau potensi keberhasilan mereka berdasarkan prestasi orang lain dalam tugas yang serupa. Observasi terhadap perilaku dan pengalaman orang lain merupakan bagian dari proses belajar individu. Melalui penggunaan model ini, tingkat keyakinan atau efikasi diri individu dapat meningkat, terutama jika individu merasa memiliki kemampuan yang setara atau bahkan lebih baik daripada orang yang menjadi subjek observasinya.

Seperti subjek FR yang menjadikan orangtuanya sebagai sumber informasi mengenai tingkat kepercayaan diri yang diterima melalui observasi terhadap pengalaman orang lain karena pekerjaan orangtua FR sendiri adalah sebagai dokter dan FR juga bercita-cita untuk menjadi dokter sama seperti orangtuanya yang menjadikan efikasi diri akademik FR meningkat dibuktikan dengan hasil wawancara bersama BR yang merupakan orangtua FR

“cita-cita anaknya itu jadi dokter mba, karena katanya ingin jadi seperti saya bisa mengobati orang-orang” (W4.I3.80-82)

Sama halnya dengan subjek AS yang menjadikan orangtuanya sebagai sumber informasi mengenai tingkat kepercayaan diri yang diterima melalui observasi terhadap pengalaman orang lain karena pekerjaan orangtua AS sendiri adalah sebagai wiraswasta dan AS juga bercita-cita untuk berwiraswasta sama seperti orangtuanya yang

menjadikan efikasi diri akademik AS meningkat dibuktikan dengan hasil wawancara bersama DC yang merupakan orangtua AS

“cita-cita anaknya itu sama seperti saya mba, dia melihat saya banyak dirumah. Kerjanya tidak banyak harus keluar rumah, jadi dia pengen kerja yang kelihatannya santai mungkin ya”

Lain hal nya dengan subjek SA, menurut pengakuan BL selaku orangtua SA, BL mengatakan bahwa SA memiliki cita-cita sebagai artis, seperti yang dikatakan BL dalam wawancara sebagai berikut

“anaknya itu pengen jadi artis mba, dia kan suka liat lomba drumband dan angklung itu nah dia kepengen juga main alat musik dan dilihat orang banyak” (W5.I4.59-62)

Subjek SA tidak menjadikan orangtua nya sebagai sumber informasi mengenai tingkat kepercayaan diri dikarenakan pekerjaan orangtua SA yang hanyalah sebagai sales, akan tetapi SA mendapatkan motivasi dari teman sebayanya yang mengikuti kegiatan lomba drumband dan juga angklung yang menjadikan SA ingin mengikuti jejak teman-temannya tersebut dan dapat meningkatkan efikasi diri akademiknya dikarenakan individu menggunakan mekanisme modelling untuk memperkirakan kemungkinan atau potensi keberhasilan mereka berdasarkan prestasi orang lain dalam tugas yang serupa. Observasi terhadap perilaku dan pengalaman orang lain merupakan bagian dari proses belajar individu. Melalui penggunaan model ini, tingkat keyakinan atau efikasi diri individu dapat meningkat,

terutama jika individu merasa memiliki kemampuan yang setara atau bahkan lebih baik daripada orang yang menjadi subjek observasinya.

3. Persuasi Verbal

Menyampaikan informasi secara lisan oleh individu yang memiliki pengaruh merupakan suatu kondisi di mana seseorang harus menaruh kepercayaan pada pihak yang melakukan persuasi, karena kata-kata dari sumber yang dapat dipercaya lebih efektif daripada yang tidak terpercaya. Pendekatan persuasi ini umumnya berhasil meyakinkan individu bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang dihadapi, serta mendorong mereka untuk melaksanakan tugas tersebut dengan baik.

Orangtua FR pun kerap kali melakukan persuasi verbal kepada FR seperti yang beliau sampaikan di dalam wawancara

“untuk pola asuhnya contohnya seperti ini, kia juga les ngaji ya, misalkan dia sudah les ngaji, ketika sudah mencapai jilid tertentu atau misalkan, bu aku ngaji sudah dua halaman , lalu sebisa mungkin saya bisa apresiasi kia alhamdulillah , pinter anak hebat, rajin pinter; seperti itu, saya selalu memberi semangat, misalkan dia sudah mencapai sesuatu yang berhasil, kayak gitu misalkan juga, ibu aku gambar ini, oh bagus ya , nanti gambar yang lebih bagus lagi, nanti diwarnain lagi biar bagus, seperti itu, contohnya sih seperti itu kalau menurut saya” (W4.I3.33-46)

Sama juga yang dilakukan oleh orangtua SA, BL selaku orangtuanya juga tidak jarang melakukan persuasi verbal seperti

“Jadi anak nya kan suka berhitung tambah-tambahan, kalau jumlah yang dia hitung itu benar selalu saya bilang, sip bener, pinter banget sih, yok lanjut lagi”

Pendekatan persuasi ini umumnya berhasil meyakinkan individu bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang dihadapi, serta mendorong mereka untuk melaksanakan tugas tersebut dengan baik, hal ini juga di lakukan oleh orangtua AS

“ya saya bilang terimakasih mba ke anaknya, terimakasih ya mas sudah membantu mama hari ini, mas baik, pinter. Besok-besok mama dibantu lagi ya biar jadi anak hebat” (W5.I4.46-49)

DC selaku orangtua AS menerapkan untuk selalu memberikan afirmasi positif kepada anak dengan tidak lupa memberi apresiasi ketika sang anak berhasil melakukan sesuatu

4. Kondisi fisik dan afektif

Ketika seseorang menilai kemampuannya, mereka juga akan memperhitungkan kondisi afektif atau emosional dan fisik mereka. Kecemasan, stres, dan ketakutan yang tinggi dapat mengurangi keyakinan individu akan kemampuannya, sehingga emosi yang kuat cenderung mengurangi performa seseorang.

Orangtua FR mengatakan bahwa FR adalah orang yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dikarenakan terbiasa dengan

lingkungan rumahnya yang dikelilingi banyak orang seperti ibu, kakek, nenek, juga keluarga besar nya

“kalau dirumah aktivitas Kia sendiri itu biasanya bermain dengan kakaknya bisa bermain dengan buliknya atau bermain dengan teman-temannya yang disekitar komplek, kadang-kadang bermain dengan komputer terus bermain dengan kertas, gunting-gunting kertas, menggambar terus dan lain-lain” (W4.I3.14-21)

Sedangkan DC selaku orangtua AS juga menyatakan bahwa AS adalah seorang yang aktif sehingga memiliki kecemasan, stres, dan ketakutan yang rendah dan dapat menambah keyakinan atau kepercayaan diri akademik individu akan kemampuannya.

“kalau anak saya itu dia aktif, ramah sama orang apalagi kalau dengan teman sebaya yang cowo-cowo juga ya mbak pasti diajak main. Bisanya main game online itu lho mbak, kan anak kecil cowo lagi pada sering main game online yang sama”

Berbeda dengan SA, BL selaku orangtua nya mengatakan bahwa SA adalah anak yang cenderung diam saat bertemu orang dikarenakan lingkungan rumahnya yang tidak ada anak seusia SA menjadikan SA lebih sering berdiam diri dirumah karena tidak memiliki lawan bicara yang seusia SA

“Untuk kegiatan sehari-hari nya, satria seperti anak-anak yang lainnya, pulang sekolah main di rumah, nonton tv, mngerjakan PR kalau ada, jarang interaksi di luar karna di lingkungan memang tidak ada anak kecil, di rumah di dampingi neneknya selama saya kerja. Selanjutnya kalau saya di rumah, sama saya” (W5.I4.17-24)

“Satria sendiri emang basic nya dia anaknya pendiam mba. Jadi emang sedikit susah untuk interaksi sama orang baru, harus yg memulai duluan itu dari lawan bicara nya. Tapi kalok sudah

kenal dia biasa saja seperti anak yang lainnya. Mau menyapa duluan, bermain biasa” (W5.I4.25-31)

Ketika seseorang kecemasan dan ketakutan yang tinggi memungkinkan seseorang memiliki efikasi diri yang rendah sehingga emosi yang kuat cenderung untuk mengurangi performa seseorang.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi dengan hasil temuan sebagai berikut:

1. Anak FR

| PERILAKU AMATAN | YA | TIDAK | WAKTU AMATAN | CATATAN |
|-------------------------------------|----|-------|--------------|---------|
| 1. Aspek Emosi | | | | |
| a. Menarik diri dari kumpulan orang | | ✓ | | |
| b. Menunjukkan ekspresi malu | | ✓ | | |
| c. Menunjukkan ekspresi sedih | | ✓ | | |
| d. Menangis | | ✓ | | |
| e. Gelisah | | ✓ | | |
| f. Mengeluh sakit/lelah | | ✓ | | |
| g. Cemburu (ingin diperhatikan) | | ✓ | | |
| h. Suasana hati mudah berubah | | ✓ | | |
| 2. Aspek Sosial | | | | |
| a. Kemandirian | ✓ | | 7.46 | |

| PERILAKU AMATAN | YA | TIDAK | WAKTU AMATAN | CATATAN |
|--|----|-------|--------------|---------|
| b. Kemampuan berteman/berinteraksi dengan baik | ✓ | | 7.54 | |
| c. Menjadi bahan ejekan | | ✓ | | |
| d. Canggung dalam bergaul | | ✓ | | |
| e. Disukai teman | ✓ | | 8.25 | |
| f. Kerjasama | ✓ | | 8.51 | |
| g. Berbagi | ✓ | | 8.58 | |
| h. Mengalah | ✓ | | 9.00 | |
| i. Menghindari orang lain | | ✓ | | |
| j. Meminta bantuan | | ✓ | | |
| k. Menyalahkan orang lain | | ✓ | | |
| 3. Aspek Perilaku | | | | |
| a. Bergaul dengan teman lawan jenis | ✓ | | 8.28 | |
| b. Meminta perhatian (berbicara sendiri dan tanpa henti) | | ✓ | | |

| PERILAKU AMATAN | YA | TIDAK | WAKTU AMATAN | CATATAN |
|---|----|-------|--------------|---------|
| c. Melamun (diam saja saat diajak berbicara) | | ✓ | | |
| d. Menyendiri (murung, merunduk, bermain sendiri) | | ✓ | | |
| e. Menangis | | ✓ | | |

Observasi dengan FR dilakukan pada tanggal 5 Juni 2024 yang dilakukan sejak awal kegiatan pembelajaran hingga akhir jam kegiatan belajar mengajar pada pukul 7.30 sampai dengan pukul 11.00. Peneliti melakukan observasi dilanjut dengan wawancara dengan guru dan orangtua anak kemudian peneliti menyertakan bukti berupa dokumentasi untuk memvalidasi hasil dari efikasi diri akademik anak di TK Purbasari Kalasan, Sleman, Yogyakarta tempat dimana subjek bersekolah. Aspek efikasi diri akademik yang muncul pada anak FR yaitu:

a. Aspek Emosi

Pada anak FR terlihat dari hasil observasi pada tanggal 5 Juni 2024 di TK Purbasari, Kalasan tidak menunjukkan adanya perilaku menarik diri dari kumpulan orang yang berarti FR memiliki kepercayaan diri dalam bersosialisasi dengan tidak menarik diri dari kumpulan orang, menunjukkan ekspresi malu, menunjukkan ekspresi

sedih, dan gelisah. Hal ini juga di validasi dengan hasil wawancara bersama orangtua FR

“kalau untuk kepercayaan dirinya di rumah ya alhamdulillahnya sih, anaknya itu percaya diri” (W4.I3.26-29)

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan wali kelas FR, BS mengatakan bahwa FR adalah orang yang memiliki kepercayaan diri dalam bersosialisasi dibuktikan dengan wawancara BS mengatakan bahwa

“Enggak, tetap sama yang lain bisa walaupun sahabat dekatnya itu nara tapi dia berbaur juga mba sama yang lain akrab semuanya. Anaknya aktif tidak malu-malu, dirumah kan dia terbiasa bertemu dengan banyak orang juga ya mba jadi ya disekolah ya dia langsung bisa membaur” (W2.I2.129-135)

Sering kali emosi seseorang akan di ekspresikan melalui gerak dan isyarat tubuh, banyak cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mengekspresikan emosi yang dialaminya akan tetapi pada hasil temuan observasi, FR tidak menunjukkan adanya perilaku yang terdapat dalam indikator perilaku amatan aspek emosi yang berarti FR memiliki kepercayaan diri dalam bersosialisasi.

b. Aspek Sosial

Pada anak FR terlihat dari hasil observasi pada tanggal 5 Juni 2024 di TK Purbasari, Kalasan anak memiliki kemandirian, kemampuan berteman/ berinteraksi dengan baik, disukai teman,

dapat bekerja sama, berbagi, dan mengalah. Didukung dengan pendapat dari guru FR yang menjelaskan bahwa

“berkelompok gitu, dia anaknya mau berbagi mba, dia mau disuru gentian gitu ngerti. Misal lagi sama-sama butuh apa gitu nanti dia yang ngalah. Anaknya santai kalau ga ada ini nanti dia ganti yang lain gitu gapapa” (W2.I2.35-40)

Yang berarti anak FR menunjukkan perilaku yang baik ketika disekolah, dan menunjukkan adanya efikasi diri akademik dikarenakan tidak menunjukkan perilaku amatan seperti canggung dalam bergaul, menghindari orang lain, dan menyalahkan orang lain.

c. Aspek Perilaku

Pada aspek perilaku ini, yang terlihat dari hasil observasi FR terlihat aktif bergaul dengan teman lawan jenis seperti tidak ada batasan yang dimana artinya anak FR sangat nyaman bergaul meski bukan dengan teman sesama perempuan. BS sebagai guru dari anak FR juga memberikan validasi mengenai perilaku yang menyatakan tingkat efikasi diri FR tinggi dengan menyatakan

“mau, dia bestie nya memang si nara tapi untuk berteman dia sama siapa saja mba mau perempuan mau laki-laki itu sama saja dekat semua” (W2.I2.26-29)

Terlihat dari hasil observasi, anak FR tidak menunjukkan perilaku meminta perhatian seperti berbicara sendiri tanpa henti,

melamun yang berarti diam saja saat diajak bicara, menyendiri atau murung, merunduk dan bermain sendiri, atau menangis.

FR juga menunjukkan perilaku yang menggambarkan adanya efikasi diri akademik dibuktikan dengan hasil observasi berupa tidak berbicara sendiri tanpa henti, melamun yang berarti diam saja saat diajak bicara, menyendiri atau murung, merunduk dan bermain sendiri, atau menangis saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Guru FR juga menambahkan keterangan bawasannya FR menunjukkan adanya efikasi diri akademik saat dilakukannya kegiatan belajar mengajar

“dia sering sih mba menjawab pertanyaan dari saya, tapi kadang kalau dia lagi diam saya yang menunjuk untuk anaknya bisa jawab itu dia ya bisa jawab karna dia kan fokus ya dalam belajar dia mau memperhatikan jadi ya bisa menjawab” (W2.I2.108-113)

Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan bisa diketahui bahwa FR memiliki efikasi diri akademik.

2. Anak AS

| PERILAKU AMATAN | YA | TIDAK | WAKTU AMATAN | CATATAN |
|-------------------------------------|----|-------|--------------|---------|
| 1. Aspek Emosi | | | | |
| a. Menarik diri dari kumpulan orang | | ✓ | | |
| b. Menunjukkan ekspresi malu | | ✓ | | |

| PERILAKU AMATAN | YA | TIDAK | WAKTU AMATAN | CATATAN |
|--|----|-------|--------------|---------|
| c. Menunjukkan ekspresi sedih | | ✓ | | |
| d. Menangis | | ✓ | | |
| e. Gelisah | | ✓ | | |
| f. Mengeluh sakit/lelah | | ✓ | | |
| g. Cemburu (ingin diperhatikan) | | ✓ | | |
| h. Suasana hati mudah berubah | | ✓ | | |
| 2. Aspek Sosial | | | | |
| a. Kemandirian | ✓ | | 9.10 | |
| b. Kemampuan berteman/berinteraksi dengan baik | ✓ | | 9.50 | |
| c. Menjadi bahan ejekan | | ✓ | | |
| d. Canggung dalam bergaul | | ✓ | | |
| e. Disukai teman | ✓ | | 10.05 | |
| f. Kerjasama | ✓ | | 10.47 | |
| g. Berbagi | ✓ | | 10.35 | |
| h. Mengalah | ✓ | | 8.32 | |

| PERILAKU AMATAN | YA | TIDAK | WAKTU AMATAN | CATATAN |
|--|----|-------|--------------|---------|
| i. Menghindari orang lain | | ✓ | | |
| j. Meminta bantuan | ✓ | | 8.27 | |
| k. Menyalahkan orang lain | | ✓ | | |
| 3. Aspek Perilaku | | | | |
| a. Bergaul dengan teman lawan jenis | ✓ | | 9.45 | |
| b. Meminta perhatian (berbicara sendiri dan tanpa henti) | | ✓ | | |
| c. Melamun (diam saja saat diajak berbicara) | | ✓ | | |
| d. Menyendiri (murung, merunduk, bermain sendiri) | | ✓ | | |
| e. Menangis | | ✓ | | |

Observasi dengan AS dilakukan pada tanggal 7 Juni 2024 yang dilakukan sejak awal kegiatan pembelajaran hingga akhir jam kegiatan belajar mengajar pada pukul 7.30 sampai dengan pukul 11.00. Peneliti melakukan observasi dilanjut dengan wawancara dengan guru dan orangtua anak kemudian peneliti menyertakan bukti berupa dokumentasi untuk memvalidasi hasil dari efikasi diri akademik anak di

TK Purbasari Kalasan, Sleman, Yogyakarta tempat dimana subjek bersekolah. Aspek efikasi diri akademik yang muncul pada anak AS yaitu:

a. Aspek emosi

Pada anak FR terlihat dari hasil observasi pada tanggal 7 Juni 2024 di TK Purbasari, Kalasan tidak menunjukkan adanya perilaku menarik diri dari kumpulan orang yang berarti AS memiliki kepercayaan diri dalam bersosialisasi dengan tidak menarik diri dari kumpulan orang, menunjukkan ekspresi malu, menunjukkan ekspresi sedih, dan gelisah. Hal ini juga di validasi dengan hasil wawancara bersama orangtua AS

“dirumah itu karna dia kan suka main ya mba, jadi kalau bertemu orang itu dia malah aktif anaknya, senang berasa punya temen baru jadi ga ada malu-malu nya”

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan wali kelas AS, BS mengatakan bahwa AS adalah orang yang memiliki kepercayaan diri dalam bersosialisasi dibuktikan dengan wawancara BS mengatakan bahwa

“Iya, mau bergaul cuman mungkin lebih dekatnya sama yang cowok ya mba karna kan sefrekuensi. Tapi sama yang cewe juga ga ada masalah sih mba, kalau mewarnai juga barengan”
(W3.I2.39-43)

Sering kali emosi seseorang akan di ekspresikan melalui gerak dan isyarat tubuh, banyak cara yang dilakukan oleh seseorang untuk

mengekspresikan emosi yang dialaminya akan tetapi pada hasil temuan observasi, AS tidak menunjukkan adanya perilaku yang terdapat dalam indikator perilaku amatan aspek emosi yang berarti AS memiliki kepercayaan diri dalam bersosialisasi.

b. Aspek sosial

Pada anak AS terlihat dari hasil observasi pada tanggal 7 Juni 2024 di TK Purbasari, Kalasan anak memiliki kemandirian, kemampuan berteman/ berinteraksi dengan baik, disukai teman, dapat bekerja sama, berbagi, dan mengalah. Didukung dengan pendapat dari guru AS yang menjelaskan bahwa

“bisa berbagi mba. tapi sama yang cowok-cowok kan kaya mainan balok yang dibuat mobil gitu berbagi dan gentian mainannya sama yang cowo-cowo aja. Karna kalau sama yang cewe itu biasanya bertukar stiker sedang anak cowo kan engga tukeran stiker mba. Kalau untuk makanan gitu dia ga pelit mba, temennya minta juga dikasih” (W3.I2.31-38)

Yang berarti anak AS menunjukkan perilaku amatan yang dapat berteman/berinteraksi dengan baik, dapat berbagi kepada sesama teman ketika disekolah, dan menunjukkan adanya efikasi diri akademik dikarenakan tidak menunjukkan perilaku amatan seperti canggung dalam bergaul, menghindari orang lain, dan menyalahkan orang lain.

c. Aspek perilaku

Pada aspek perilaku ini, yang terlihat dari hasil observasi AS terlihat aktif bergaul dengan teman lawan jenis seperti tidak ada batasan yang dimana artinya anak AS sangat nyaman bergaul meski bukan dengan teman sesama laki-laki. BS sebagai guru dari anak AS juga memberikan validasi mengenai perilaku yang menyatakan tingkat efikasi diri AS tinggi dengan menyatakan

“Iya, mau bergaul cuman mungkin lebih dekatnya sama yang cowok ya mba karna kan sefrekuensi.” (W3.I2.39-41)

Terlihat dari hasil observasi, anak AS tidak menunjukkan perilaku meminta perhatian seperti berbicara sendiri tanpa henti, melamun yang berarti diam saja saat diajak bicara, menyendiri atau murung, merunduk dan bermain sendiri, atau menangis.

AS juga menunjukkan perilaku yang menggambarkan adanya efikasi diri akademik dibuktikan dengan hasil observasi berupa tidak berbicara sendiri tanpa henti, melamun yang berarti diam saja saat diajak bicara, menyendiri atau murung, merunduk dan bermain sendiri, atau menangis saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Guru AS juga menambahkan keterangan bawasannya AS menunjukkan adanya efikasi diri akademik saat dilakukannya kegiatan belajar mengajar

“Tapi untuk mungkin cowok, ya. Kalau nari kurang semangat, tapi juga ikut. Tapi kalau drumband sama angklung, ikut dan semangat sekali mba. Dia kalau drumband gitu disuru bunyikan alat dia langsung bunyikan, langsung paham. Sama halnya dengan bermain angklung, dia fokus jadi ketika ada kode untuk gerakan angklung di bagiannya ya dia langsung tanggap” (W3.I2.56-64)

Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan bisa diketahui bahwa SA memiliki efikasi diri akademik.

3. Anak SA

| PERILAKU AMATAN | YA | TIDAK | WAKTU AMATAN | CATATAN |
|-------------------------------------|----|-------|--------------|---------|
| 1. Aspek Emosi | | | | |
| a. Menarik diri dari kumpulan orang | | ✓ | | |
| b. Menunjukkan ekspresi malu | ✓ | | | |
| c. Menunjukkan ekspresi sedih | | ✓ | | |
| d. Menangis | | ✓ | | |
| e. Gelisah | | ✓ | | |
| f. Mengeluh sakit/lelah | | ✓ | | |
| g. Cemburu (ingin diperhatikan) | | ✓ | | |
| h. Suasana hati mudah berubah | | ✓ | | |
| 2. Aspek Sosial | | | | |
| a. Kemandirian | ✓ | | 9.50 | |
| b. Kemampuan berteman/berinte | ✓ | | 8.55 | |

| PERILAKU AMATAN | YA | TIDAK | WAKTU AMATAN | CATATAN |
|--|----|-------|--------------|---------|
| raksi dengan baik | | | | |
| c. Menjadi bahan ejekan | | ✓ | | |
| d. Canggung dalam bergaul | | ✓ | | |
| e. Disukai teman | ✓ | | 9.01 | |
| f. Kerjasama | ✓ | | 9.06 | |
| g. Berbagi | ✓ | | 9.14 | |
| h. Mengalah | ✓ | | 9.20 | |
| i. Menghindari orang lain | | ✓ | | |
| j. Meminta bantuan | | ✓ | | |
| k. Menyalahkan orang lain | | ✓ | | |
| 3. Aspek Perilaku | | | | |
| a. Bergaul dengan teman lawan jenis | ✓ | | 9.12 | |
| b. Meminta perhatian (berbicara sendiri dan tanpa henti) | | ✓ | | |

| PERILAKU AMATAN | YA | TIDAK | WAKTU AMATAN | CATATAN |
|---|----|-------|--------------|---------|
| c. Melamun (diam saja saat diajak berbicara) | | ✓ | | |
| d. Menyendiri (murung, merunduk, bermain sendiri) | | ✓ | | |
| e. Menangis | | ✓ | | |

Observasi dengan SA dilakukan pada tanggal 6 Juni 2024 yang dilakukan sejak awal kegiatan pembelajaran hingga akhir jam kegiatan belajar mengajar pada pukul 7.30 sampai dengan pukul 11.00. Peneliti melakukan observasi dilanjut dengan wawancara dengan guru dan orangtua anak kemudian peneliti menyertakan bukti berupa dokumentasi untuk memvalidasi hasil dari efikasi diri akademik anak di TK Purbasari Kalasan, Sleman, Yogyakarta tempat dimana subjek bersekolah. Aspek efikasi diri akademik yang muncul pada anak SA yaitu:

a. Aspek Emosi

Pada anak SA terlihat dari hasil observasi pada tanggal 6 Juni 2024 di TK Purbasari, Kalasan tidak menunjukkan adanya perilaku menarik diri dari kumpulan orang yang berarti SA memiliki kepercayaan diri dalam bersosialisasi dengan tidak menarik diri dari kumpulan orang, menunjukkan ekspresi sedih, dan gelisah. Akan

tetapi awal kehadiran peneliti SA menunjukkan sedikit ekspresi malu ketika peneliti menghampiri SA untuk melakukan dokumentasi kegiatan SA. Namun perilaku amatan yang menunjukkan ekspresi malu tersebut tidak berlangsung lama dan dengan cepat SA akhirnya bisa terbiasa dengan kehadiran peneliti. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan wali kelas SA, BT mengatakan bahwa sebenarnya SA adalah orang yang memiliki kepercayaan diri dalam bersosialisasi namun tidak instan seperti kebanyakan teman SA lain yang bisa langsung akrab dengan orang lain dibuktikan dengan wawancara BT mengatakan bahwa

“anak nya itu mau membaur sama temennya mba, tapi tidak terlalu aktif tidak juga terlalu pasif jadi biasa saja” (W1.I1.7-9)

Sering kali emosi seseorang akan di ekspresikan melalui gerak dan isyarat tubuh, banyak cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mengekspresikan emosi yang dialaminya akan tetapi pada hasil temuan observasi, SA tidak menunjukkan adanya perilaku yang terdapat dalam indikator perilaku amatan aspek emosi yang berarti SA memiliki kepercayaan diri dalam bersosialisasi.

b. Aspek Sosial

Pada anak SA terlihat dari hasil observasi pada tanggal 6 Juni 2024 di TK Purbasari, Kalasan anak memiliki kemandirian, kemampuan berteman/ berinteraksi dengan baik, disukai teman, dapat bekerja sama, berbagi, dan mengalah. Didukung dengan pendapat dari guru SA yang menjelaskan bahwa

“baik ya, kalau misalkan temannya ee belum mampu jugak dia mau ‘ini lho’ membantu” (W1.II.53-55)

Yang berarti anak SA menunjukkan perilaku yang baik ketika disekolah, dan menunjukkan adanya efikasi diri akademik dikarenakan tidak menunjukkan perilaku amatan seperti canggung dalam bergaul, menghindari orang lain, dan menyalahkan orang lain.

c. Aspek Perilaku

Pada aspek perilaku ini, yang terlihat dari hasil observasi SA terlihat aktif bergaul dengan teman lawan jenis seperti tidak ada batasan yang dimana artinya anak SA sangat nyaman bergaul meski bukan dengan teman sesama perempuan. BT sebagai guru dari anak SA juga memberikan validasi mengenai perilaku yang menyatakan tingkat efikasi diri SA tinggi dengan menyatakan

“ya di itu mungkin awalnya terlihat malu ya mba, tapi Ketika sudah akrab apalagi inikan sudah mau setahun ya di kelas a ini sudah bisa membaur dengan semua teman-temannya mba. Awalnya sama teman yang laki-laki saja, tapi lama kelamaan sama yang perempuan juga interaksi nya baik” (W1.II.13-19)

Terlihat dari hasil observasi, anak SA tidak menunjukkan perilaku meminta perhatian seperti berbicara sendiri tanpa henti, melamun yang berarti diam saja saat diajak bicara, menyendiri atau murung, merunduk dan bermain sendiri, atau menangis.

SA juga menunjukkan perilaku yang menggambarkan adanya efikasi diri akademik dibuktikan dengan hasil observasi berupa tidak berbicara sendiri tanpa henti, melamun yang berarti diam saja saat diajak bicara, menyendiri atau murung, merunduk dan bermain sendiri, atau menangis saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Guru SA juga menambahkan keterangan bawasannya SA menunjukkan adanya efikasi diri akademik saat dilakukannya kegiatan belajar mengajar

“berani mba, anaknya itu sebenarnya berani dan bisa kalau disuruh menjawab pertanyaan, hanya saja waktu awal-awal itu mungkin kadang ada malu ya untuk berbicara didepan umum tapi lama kelamaan ya sudah biasa sudah berani. Kalau disuruh mengulas seperti coba sebutkan lagi nama-nama hari, nah di situ bisa hafal dan berani menjawab” (W1.I1.115-123)

Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan bisa diketahui bahwa SA sebenarnya memiliki efikasi diri akademik yang baik hanya saja terkadang malu untuk mengungkapkannya didepan umum.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah efikasi diri akademik pada anak yang diasuh orangtua tunggal. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang menggunakan berbagai cara, langkah, dan prosedur yang mengumpulkan data dan informasi melalui partisipan sebagai subjek yang menyampaikan pendapat dan perasaan mereka sendiri, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh yang holistik mengenai fenomena yang diteliti. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Penelitian Fenomenologis Deskriptif (PFD), dimana prosedur penelitian ini menekankan pada proses deskripsi tentang pengalaman partisipan untuk menemukan intisari dari pengalaman tersebut Kahija (2017: 64).

Efikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dapat mengoptimalkan potensinya jika memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi. Salah satu aspek kehidupan yang dipengaruhi oleh efikasi diri adalah prestasi.

Menurut pendapat diatas inti dari efikasi diri adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan, melaksanakan tugas, mengorganisasi, menghasilkan sesuatu, dan melakukan tindakan yang menunjukkan kecakapan tertentu.

Siswa yang mempunyai efikasi diri akan berusaha bertahan dalam menghadapi tantangan atau hambatan yang diberikan. Maka dari itu dalam mewujudkan tujuan pendidikan setiap siswa dituntut mempunyai efikasi diri. Dukungan orang tua adalah faktor yang sifatnya penting, hal ini baik secara langsung ataupun tidak langsung dapat berdampak pada keberhasilan seseorang. Dukungan orang tua sebagai komponen utama dengan segala fokusnya yang diberikan kepada anak dalam setiap proses belajarnya, dapat berdampak pada motivasi anak itu sendiri (Ahyani & Asmarani, 2012: 90).

Dukungan orang tua berkaitan dengan bentuk kenyamanan fisik dan emosional, yang bisa berupa semangat, dorongan, kepedulian, penerimaan, maupun nasihat, yang diberikan orang tua untuk anak, yang bisa bermanfaat guna membantu anak dalam memecahkan masalah, melawan stressor, ataupun kondisi lainnya (Rahmadina, Khairunnisa, Firminia, 2021: 20).

Dari beberapa faktor yang sudah di jelaskan, maka efikasi diri dan dukungan orang tua dapat berdampak pada tinggi atau rendahnya motivasi belajar siswa, akan tetapi ketika segala aspek dukungan orangtua tersebut tidak tersampaikan secara penuh dengan maksud hilangnya salah satu peran baik ayah maupun ibu, akan sangat berpengaruh terhadap efikasi diri akademik sang anak karena merasa tidak mendapat dukungan penuh dari kedua orangtua. Dengan tidak menunjukkan adanya keterlibatan langsung dalam belajar anak, maka anak juga tidak melihat adanya dukungan orang tua yang seharusnya bisa menambah efikasi diri akademik dalam diri anak.

Pada subjek FR, dan AS diketahui memiliki kepercayaan akademik yang tinggi ditinjau dari hasil observasi yang memperlihatkan perilaku amatan dari kedua subjek tersebut tidak menunjukkan adanya ketidakpercayaan diri akademik ketika disekolah, dikarenakan kemampuan dari kedua subjek tersebut untuk bisa dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan baru dan tidak ditemukan adanya perilaku amatan yang menunjukkan ekspresi malu. Kesamaan dari kedua subjek FR dan AS adalah pada lingkungan yang mendukung, subjek FR dan AS dikelilingi oleh keluarga besar dan juga teman-teman sebaya pada lingkungan rumah yang menyebabkan mudahnya interaksi pada orang lain dikarenakannya kebiasaan bertemu dengan orang banyak. Sementara pada SA sendiri diketahui juga memiliki efikasi diri akademik akan tetapi memang tidak setinggi 2 subjek lain FR dan AS di karenakan subjek masih memperlihatkan perilaku amatan yang menunjukkan ekspresi malu.

Selanjutnya pada faktor pencapaian prestasi, pencapaian prestasi sendiri merupakan faktor krusial yang memiliki dampak besar karena menjadi indikator konkret atau bukti nyata kemampuan individu. Keberhasilan dalam meraih prestasi dapat meningkatkan keyakinan atau efikasi diri seseorang. Ini berarti individu yang percaya pada kemampuannya cenderung menilai kegagalan sebagai akibat kurangnya upaya yang dilakukan.

Subjek FR dan AS diketahui memiliki kepercayaan akademik yang tinggi ditinjau dari hasil wawancara bersama orangtua subjek yang

menyatakan bahwa kedua subjek FR dan AS sama-sama memiliki pencapaian prestasi yang dibuktikan dengan menjuarai beberapa perlombaan. Sementara orangtua SA menyatakan bahwa untuk ikut dalam kompetisi subjek memang sudah pernah mengikuti kompetisi mewakili lomba dari kelompok mengaji akan tetapi subyek belum menjuarai suatu perlombaan apapun yang mana berarti subjek SA belum memiliki pencapaian prestasi.

Dilihat pada faktor pengalaman orang lain yang merupakan sebuah sumber informasi mengenai tingkat kepercayaan diri yang diterima melalui observasi terhadap pengalaman orang lain, khususnya dalam keberhasilan atau kegagalan mereka dalam melakukan suatu tugas yang serupa. Individu menggunakan mekanisme modelling untuk memperkirakan kemungkinan atau potensi keberhasilan mereka berdasarkan prestasi orang lain dalam tugas yang serupa. Observasi terhadap perilaku dan pengalaman orang lain merupakan bagian dari proses belajar individu. Melalui penggunaan model ini, tingkat keyakinan atau efikasi diri individu dapat meningkat, terutama jika individu merasa memiliki kemampuan yang setara atau bahkan lebih baik daripada orang yang menjadi subjek observasinya.

Kedua subjek FR dan AS sama-sama menjadikan orangtua nya sebagai sumber informasi mengenai tingkat kepercayaan diri yang diterima melalui observasi terhadap pengalaman orang lain dikarenakan pekerjaan orangtua FR adalah dokter dan pekerjaan orangtua AS adalah wiraswasta, berbeda dengan SA yang pekerjaan orangtua nya adalah seorang sales dimana subjek

SA tidak menjadikan orang tua nya sebagai sumber informasi mengenai tingkat kepercayaan diri dikarenakan pekerjaan orang tua SA yang hanyalah sebagai sales, walau begitu SA tetap mendapatkan motivasi dari teman sebaya disekolahnya dimana melalui penggunaan model ini, tingkat keyakinan atau efikasi diri individu dapat meningkat, terutama jika individu merasa memiliki kemampuan yang setara atau bahkan lebih baik daripada orang yang menjadi subjek observasinya.

Dalam persuasi verbal ketiga subjek baik FR, AS dan SA mendapatkan perilaku yang sama dari orang tua nya. Persuasi verbal adalah penyampaian informasi secara lisan oleh individu yang memiliki pengaruh merupakan suatu kondisi di mana seseorang harus menaruh kepercayaan pada pihak yang melakukan persuasi, karena kata-kata dari sumber yang dapat dipercaya lebih efektif daripada yang tidak terpercaya. Pendekatan persuasi ini umumnya berhasil meyakinkan individu bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang dihadapi, serta mendorong mereka untuk melaksanakan tugas tersebut dengan baik

Dilihat dari kondisi fisik dan afektif FR, Orang tua FR mengatakan bahwa FR adalah orang yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dikarenakan terbiasa dengan lingkungan rumahnya yang dikelilingi banyak orang seperti ibu, kakek, nenek, juga keluarga besar nya. Sama halnya dengan AS, orang tua AS juga menyatakan bahwa AS adalah seorang yang aktif sehingga memiliki kecemasan, stres, dan ketakutan yang rendah dan dapat

menambah keyakinan atau kepercayaan diri akademik individu akan kemampuannya. Berbeda dengan SA, BL selaku orangtua nya mengatakan bahwa SA adalah anak yang cenderung diam saat bertemu orang dikarenakan lingkungan rumahnya yang tidak ada anak seusia SA menjadikan SA lebih sering berdiam diri dirumah karena tidak memiliki lawan bicara yang seusia SA. Ketika seseorang kecemasan dan ketakutan yang tinggi memungkinkan seseorang memiliki efikasi diri yang rendah sehingga emosi yang kuat cenderung untuk mengurangi performa seseorang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan yaitu terdapat adanya pengaruh efikasi diri akademik terhadap anak yang diasuh orangtua tunggal. Inti dari efikasi diri adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan, melaksanakan tugas, mengorganisasi, menghasilkan sesuatu, dan melakukan tindakan yang menunjukkan kecakapan tertentu. Siswa yang mempunyai efikasi diri akan berusaha bertahan dalam menghadapi tantangan atau hambatan yang diberikan. Maka dari itu dalam mewujudkan tujuan pendidikan setiap siswa dituntut mempunyai efikasi diri. Dukungan ibu adalah faktor yang sifatnya penting, hal ini baik secara langsung ataupun tidak langsung dapat berdampak pada keberhasilan seseorang. Dukungan ibu sebagai komponen utama dengan segala fokusnya yang diberikan kepada anak dalam setiap proses belajarnya, dapat berdampak pada motivasi anak itu sendiri (Ahyani & Asmarani, 2012: 90).

Dari beberapa faktor yang sudah di jelaskan, maka bisa disimpulkan bahwa efikasi diri dan dukungan ibu dapat berdampak pada tinggi atau rendahnya motivasi belajar siswa, akan tetapi ketika segala aspek dukungan ibu tersebut tidak tersampaikan secara penuh dengan maksud hilangnya salah satu peran orangtua, akan sangat berpengaruh terhadap efikasi diri akademik

sang anak karena merasa tidak mendapat dukungan penuh dari kedua orangtua. Dengan tidak menunjukkan adanya keterlibatan langsung dalam belajar anak, maka anak juga tidak melihat adanya dukungan orang tua yang seharusnya bisa menambah efikasi diri akademik dalam diri anak.

Keberhasilan dalam memiliki efikasi diri akademik juga sangat berpengaruh pada 4 faktor yaitu, Pencapaian prestastasi, Pengalaman orang lain, Persuasi verbal, Kondisi fisik afektif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini

a. Bagi anak korban perpisahan orangtua

Harapannya dapat menjadi panutan bagi anak yang menjadi korban perpisahan orangtua baik karna perceraian atau karna salah satu nya meninggal dunia sehingga anak bisa membentuk sikap percaya diri yang baik.

b. Bagi orang tua

Harapannya digunakan sebagai edukasi bagi orangtua dan sebagai pendorong orangtua untuk memberikan pemahaman terkait pengasuhan anak agar bisa menjadi acuan guna mengembangkan kemandirian dan kepercayaan akademis pada anak yang menjadi korban adanya perpisahan orangtua dari kasus cerai hidup maupun cerai mati atau yang salah satunya meninggal dunia

c. Bagi guru

Diharapkan dapat mendorong guru untuk memberikan penguatan pada orang tua terkait pengasuhan anak agar bisa menjadi acuan guru mengembangkan kemandirian anak melalui metode pembelajaran yang ada di Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, N. L., & Asmarani, M. S. (2012). Kecemasan akan kegagalan, dukungan orangtua, dan motivasi belajar pada siswa di pesentren. *Proyeksi Vol.7 (1)*, 90.
- Aprilia, W. (2013). Resiliensi dan dukungan sosial pada orangtua tunggal (studi kasus pada ibu tunggal di samarinda). *Psikoborneo Vol.1 No.3*, 159.
- Arikunto. (2010). Dalam *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (hal. 3).
- Arikunto. (2010: 3;183-270). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Bungin, B. (2013). *Metodologi penelitian sosial dan ekonomi: format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan publik, komunikasi, manajemen, dan pemasaran (1st ed.)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fakhri, A. (2023). Peran ayah sebagai orangtua tunggal dalam mengasuh anak: perspektif gender dalam keluarga. 31.
- Hamzah, D. A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif: Rekonstruksi Pemikiran Dasar Natural Research Dilengkapi Contoh, Proses, dan Hasil 6 Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Harjianto. (2019). Identifikasi faktor penyebab perceraian sebagai dasar konsep pendidikan pranikah di Kabupaten Banyuwangi. 38.
- Kahija, Y. (2017). *Penelitian fenomenologis : jalan memahami pengalaman hidup*.
- La Kahija, YF (pengarang); Ganjar Sudiby (editor). (2017). *Penelitian fenomenologis : jalan memahami pengalaman hidup / pengarang, YF La Kahija ; editor, Ganjar Sudiby*. Yogyakarta : PT Kanisius.
- Mendari, A. S. (2010). Aplikasi teori hierarki kebutuhan Maslow dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Widya warta*, 34(01).
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Revisi)*. Bandung: PT remaja rosdakarya, 102-107.
- Mudzkiyyah, L., & Nuriyyatiningrum, N. A. (2021). Parental and peer attachment to moral intelligence among adolescents in Semarang City. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5-6.
- Nur, A. (2021). Representasi pola komunikasi orangtua tunggal pada film yang tak tergantikan. *Komuniti : Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 29.

- Nuriyyatiningrum, N. A. (2023). Quality of life of college students: The effects of state anxiety and academic stress with self-control as a mediator. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 89.
- Ormrod, J. E. (2008: 23). Psikologi pendidikan membantu siswa tumbuh dan berkembang.
- Primayuni, S. (2019). Kondisi kehidupan wanita single parent. 17.
- Rahmadina, F. S., Khairunnisa, F. A., & Firmiana, M. E. (2021). Bentuk dukungan orang tua pada anak usia dini (AUD) selama belajar dari rumah (BDR). 20.
- Rahmah, S. (2019). Pola komunikasi keluarga dalam pembentukan kepribadian anak. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 13-31.
- Rahman, A. (2020: 171-175). *Metode penelitian ilmu sosial*.
- Rosyidi, H. (2015: 48). Psikologi kepribadian paradigma traits, kognitif, behavioristik, dan humanistik.
- Siti, A. (2011). Pola asuh orangtua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. 71.
- Siregar, C. M., Siregar, F. S., Nasution, K., Pasaribu, H., & Muliawan, R. (2021). Dampak Trauma Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perkembangan Psikis Anak. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*, 3(1).
- Sufirmansyah. (2015). Pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar mahasiswa pascasarjana prodi PAI STAIN Kediri dengan motivasi sebagai variabel intervening. *Didaktika Religia*, 136.
- Sugiyono. (2012: 69;121-127). *Memahami penelitian kualitatif*.
- Sundari, P. (2023). Psikologi keluarga dalam konteks orangtua tunggal (single parent). 119.
- Umma, Y. C. (2022). Studi analisis fenomenologis interpretatif kesepian pada remaja korban perceraian orang tua. Semarang: *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.
- Zuriah, N. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

LAMPIRAN 1
INFORMED CONSENT

LEMBAR INFORMAN PARTISIPAN
(PARTICIPANT INFORMATION SHEET)

Judul Penelitian : Efikasi Diri Akademik Terhadap Anak Yang di Asuh

Orangtua Tunggal

Peneliti : Amaranggana Safira

Status : Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN)
Walisongo Semarang

Sebelum mengisi lembar berikut partisipan diharapkan untuk terlebih dahulu membaca beberapa pernyataan di bawah ini.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah tugas akhir atau skripsi dari peneliti. Penelitian ini dilakukan untuk menambahkan pengetahuan baru mengenai bagaimana gambaran efikasi diri akademik anak yang di asuh orangtua tunggal.

Prosedur Penelitian

Data pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode wawancara yang melibatkan pertanyaan – pertanyaan mengenai topik yang diteliti. Waktu yang dibutuhkan dalam proses wawancara ini berkisar antara 45 – 60 menit

/ sesi wawancara. Dalam proses pengambilan data ini memiliki kemungkinan adanya sesi selanjutnya, untuk itu mohon untuk ketersediaannya jika nantinya akan ada wawancara di lain waktu.

Selama proses wawancara, peneliti akan menggunakan alat bantu

perekam suara untuk membantu keseluruhan proses pengolahan data. Oleh karena itu peneliti meminta kesediaan Anda untuk menggunakan alat perekam untuk merekam semua pembicaraan yang akan dilakukan. Informasi yang diterima peneliti selanjutnya akan ditranskrip untuk keperluan analisis data.

Kerahasiaan :

Seluruh informasi yang disampaikan pada saat wawancara berlangsung sifatnya adalah **rahasia**. Jika nantinya akan ada penerbitan penelitian maka seluruh identitas dari informan akan disamarkan. Pihak yang mengetahui identitas asli hanyalah Peneliti dan Dosen Pembimbing dalam penelitian ini. Data akan disimpan dalam peralatan yang menggunakan kata sandi (*password*) untuk mengaksesnya. Sehingga dalam proses wawancara diharapkan untuk memberikan informasi dengan sebenar –benarnya,

Dalam proses penelitian ini, Anda memiliki kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, perasaan, refleksi, serta pemikiran yang anda miliki. Selanjutnya, Anda memiliki hak untuk mengajukan keberatan jika merasa terdapat hal yang dianggap tidak sejalan dengan kehendak Anda. Penelitian ini bersifat sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, sehingga Anda berhak untuk menolak dan bebas untuk mengundurkan diri. Partisipasi Anda sebagai partisipan akan sangat dihargai dalam penelitian ini. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti dibimbing oleh dosen pembimbing Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag dan dosen pembimbing Lucky Ade Sessiani, M. Psi., Psikolog, Jika Anda memiliki pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini Anda dapat menghubungi peneliti melalui: Amaranggana Safira (085845732837) .

FORMULIR PERSETUJUAN INFORMAN

(INFORMED CONSENT)

| Mohon lengkapi daftar pertanyaan berikut dan berikan tanda (√) pada jawaban yang anda setuju. | YA | TIDAK |
|---|-----------|--------------|
| 1. Saya telah membaca lembar informasi partisipan atau telah dibacakan kepada saya dan saya telah memahaminya | | |
| 2. Saya telah diberikan waktu yang cukup untuk mempertimbangkan partisipasi saya dalam penelitian ini. | | |
| 3. Saya merasa cukup jelas dengan penjelasan yang diberikan kepada saya mengenai penelitian ini dan saya memahami lembar informasi dan lembar persetujuan ini. | | |
| 4. Saya telah memahami bahwa mengambil bagian dalam penelitian ini adalah sukarela (pilihan saya) dan bahwa saya dapat mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa syarat tertentu. | | |
| 5. Saya memahami bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat rahasia dan identitas saya hanya akan diketahui oleh peneliti dan dosen pembimbing penelitian. | | |
| 6. Saya mengizinkan menggunakan alat perekam dalam proses wawancara yang akan dilakukan. | | |
| 7. Saya tahu siapa yang harus dihubungi jika saya memiliki pertanyaan tentang penelitian ini secara umum. | | |

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Inisial :

TTL :

Usia :

Pekerjaan :

Alamat :

Saya menyatakan dengan ini **BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA**, untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini, dan segala bentuk data yang diperoleh bersedia digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Yogyakarta, 2024

Peneliti



Amaranggana SP
NIM. 1907016096

Partisipan

(
tanda tangan dan inisial partisipan)

FORMULIR PERSETUJUAN INFORMAN
(INFORMED CONSENT)

| Mohon lengkapi daftar pertanyaan berikut dan berikan tanda (✓) pada jawaban yang anda setuju. | YA | TIDAK |
|---|----|-------|
| 1. Saya telah membaca lembar informasi partisipan atau telah dibacakan kepada saya dan saya telah memahaminya | ✓ | |
| 2. Saya telah diberikan waktu yang cukup untuk mempertimbangkan partisipasi saya dalam penelitian ini. | ✓ | |
| 3. Saya merasa cukup jelas dengan penjelasan yang diberikan kepada saya mengenai penelitian ini dan saya memahami lembar informasi dan lembar persetujuan ini. | ✓ | |
| 4. Saya telah memahami bahwa mengambil bagian dalam penelitian ini adalah sukarela (pilihan saya) dan bahwa saya dapat mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa syarat tertentu. | ✓ | |
| 5. Saya memahami bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat rahasia dan identitas saya hanya akan diketahui oleh peneliti dan dosen pembimbing penelitian. | ✓ | |
| 6. Saya mengijinkan menggunakan alat perekam dalam proses wawancara yang akan dilakukan. | ✓ | |
| 7. Saya tahu siapa yang harus dihubungi jika saya memiliki pertanyaan tentang penelitian ini secara umum. | ✓ | |

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Inisial : R.T.
TTL : Purwokerto, 21 Januari 1981
Usia : 33 th.
Pekerjaan : akhbar
Alamat : Kaloran.

Saya menyatakan dengan ini **BERSEDI** / **TIDAK BERSEDI**, untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini, dan segala bentuk data yang diperoleh bersedia digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Yogyakarta, ... 8 / 6 / ... 2023

Peneliti

Amar

Amaranggana SP
NIM. 1907016096

Partisipan

[Signature]

(tanda tangan dan inisial partisipan)

FORMULIR PERSETUJUAN INFORMAN
(INFORMED CONSENT)

| Mohon lengkapi daftar pertanyaan berikut dan berikan tanda (✓) pada jawaban yang anda setuju. | YA | TIDAK |
|---|----|-------|
| 1. Saya telah membaca lembar informasi partisipan atau telah dibacakan kepada saya dan saya telah memahaminya | ✓ | |
| 2. Saya telah diberikan waktu yang cukup untuk mempertimbangkan partisipasi saya dalam penelitian ini. | ✓ | |
| 3. Saya merasa cukup jelas dengan penjelasan yang diberikan kepada saya mengenai penelitian ini dan saya memahami lembar informasi dan lembar persetujuan ini. | ✓ | |
| 4. Saya telah memahami bahwa mengambil bagian dalam penelitian ini adalah sukarela (pilihan saya) dan bahwa saya dapat mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa syarat tertentu. | ✓ | |
| 5. Saya memahami bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat rahasia dan identitas saya hanya akan diketahui oleh peneliti dan dosen pembimbing penelitian. | ✓ | |
| 6. Saya mengijinkan menggunakan alat perekam dalam proses wawancara yang akan dilakukan. | ✓ | |
| 7. Saya tahu siapa yang harus dihubungi jika saya memiliki pertanyaan tentang penelitian ini secara umum. | ✓ | |

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Inisial : Sri Widayati
TTL : Sleman, 6 Juni 1981
Usia : 43
Pekerjaan : GUN
Alamat : Dukuhjari Purwomartani, Kalasan

Saya menyatakan dengan ini **BERSEDI** / **TIDAK BERSEDI**, untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini, dan segala bentuk data yang diperoleh bersedia digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Yogyakarta, 6-6-2024

Peneliti

Amar

Amaranggana SP
NIM. 1907016096

Partisipan

[Signature]

(Sri Widayati)
tanda tangan dan inisial partisipan

159

FORMULIR PERSETUJUAN INFORMAN
(INFORMED CONSENT)

Mohon lengkapi daftar pertanyaan berikut dan berikan tanda (✓) pada jawaban yang anda setuju.

| | YA | TIDAK |
|---|----|-------|
| 1. Saya telah membaca lembar informasi partisipan atau telah dibacakan kepada saya dan saya telah memahaminya | ✓ | |
| 2. Saya telah diberikan waktu yang cukup untuk mempertimbangkan partisipasi saya dalam penelitian ini. | ✓ | |
| 3. Saya merasa cukup jelas dengan penjelasan yang diberikan kepada saya mengenai penelitian ini dan saya memahami lembar informasi dan lembar persetujuan ini. | ✓ | |
| 4. Saya telah memahami bahwa mengambil bagian dalam penelitian ini adalah sukarela (pilihan saya) dan bahwa saya dapat mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa syarat tertentu. | ✓ | |
| 5. Saya memahami bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat rahasia dan identitas saya hanya akan diketahui oleh peneliti dan dosen pembimbing penelitian. | ✓ | |
| 6. Saya mengizinkan menggunakan alat perekam dalam proses wawancara yang akan dilakukan. | ✓ | |
| 7. Saya tahu siapa yang harus dihubungi jika saya memiliki pertanyaan tentang penelitian ini secara umum. | ✓ | |

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Inisial : Biting
TTL : Bojonegara 12 Juli 1983
Usia : 56
Pekerjaan : guru jefatur
Alamat : Dukuhsekar, Kelurahan RT 06 RW 02 Perummatani, Klaten

Saya menyatakan dengan ini **BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA**, untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini, dan segala bentuk data yang diperoleh bersedia digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Yogyakarta, 6/6/2023

Peneliti Partisipan

Ama *Biting*

Amaranggana SP (Biting)
NIM. 1907016096 tanda tangan dan inisial partisipan

159

FORMULIR PERSETUJUAN INFORMAN
(INFORMED CONSENT)

Mohon lengkapi daftar pertanyaan berikut dan berikan tanda (✓) pada jawaban yang anda setuju.

| | YA | TIDAK |
|---|----|-------|
| 1. Saya telah membaca lembar informasi partisipan atau telah dibacakan kepada saya dan saya telah memahaminya | ✓ | |
| 2. Saya telah diberikan waktu yang cukup untuk mempertimbangkan partisipasi saya dalam penelitian ini. | ✓ | |
| 3. Saya merasa cukup jelas dengan penjelasan yang diberikan kepada saya mengenai penelitian ini dan saya memahami lembar informasi dan lembar persetujuan ini. | ✓ | |
| 4. Saya telah memahami bahwa mengambil bagian dalam penelitian ini adalah sukarela (pilihan saya) dan bahwa saya dapat mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa syarat tertentu. | ✓ | |
| 5. Saya memahami bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat rahasia dan identitas saya hanya akan diketahui oleh peneliti dan dosen pembimbing penelitian. | ✓ | |
| 6. Saya mengizinkan menggunakan alat perekam dalam proses wawancara yang akan dilakukan. | ✓ | |
| 7. Saya tahu siapa yang harus dihubungi jika saya memiliki pertanyaan tentang penelitian ini secara umum. | ✓ | |

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Inisial : Decay
TTL : 23 Januari
Usia : 32 tahun
Pekerjaan : Wirawisata
Alamat : Gambiarejo, Purwokerto

Saya menyatakan dengan ini **BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA**, untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini, dan segala bentuk data yang diperoleh bersedia digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Yogyakarta, 9 Juni 2023

Peneliti Partisipan

Ama *Decay*

Amaranggana SP (Decay)
NIM. 1907016096 tanda tangan dan inisial partisipan

**FORMULIR PERSETUJUAN INFORMAN
(INFORMED CONSENT)**

| Mohon lengkapi daftar pertanyaan berikut dan berikan tanda (✓) pada jawaban yang anda setuju. | YA | TIDAK |
|---|----|-------|
| 1. Saya telah membaca lembar informasi partisipan atau telah dibacakan kepada saya dan saya telah memahaminya | ✓ | |
| 2. Saya telah diberikan waktu yang cukup untuk mempertimbangkan partisipasi saya dalam penelitian ini. | ✓ | |
| 3. Saya merasa cukup jelas dengan penjelasan yang diberikan kepada saya mengenai penelitian ini dan saya memahami lembar informasi dan lembar persetujuan ini. | ✓ | |
| 4. Saya telah memahami bahwa mengambil bagian dalam penelitian ini adalah sukarela (pilihan saya) dan bahwa saya dapat mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa syarat tertentu. | ✓ | |
| 5. Saya memahami bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat rahasia dan identitas saya hanya akan diketahui oleh peneliti dan dosen pembimbing penelitian. | ✓ | |
| 6. Saya mengizinkan menggunakan alat perekam dalam proses wawancara yang akan dilakukan. | ✓ | |
| 7. Saya tahu siapa yang harus dihubungi jika saya memiliki pertanyaan tentang penelitian ini secara umum. | ✓ | |

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Inisial : Lia
 TTL : 8 Januari 1998
 Usia : 26 th
 Pekerjaan : Siswa
 Alamat : Kampung Melayu Kecamatan Kebasen

Saya menyatakan dengan ini **BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA**, untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini, dan segala bentuk data yang diperoleh bersedia digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Yogyakarta, 9 Mei 2023

Peneliti

Ama

Amaranggana SP
NIM. 1907016096

Partisipan

Lia

(Lia)
tanda tangan dan inisial partisipan

LAMPIRAN 2
DOKUMENTASI PROSES WAWANCARA





LAMPIRAN 3
DOKUMENTASI PROSES OBSERVASI

1. Observasi anak AS

**PANDUAN OBSERVASI
EFIKASI DIRI AKADEMIK ANAK YANG DI ASUH ORANGTUA TUNGGAL**

Observer : AS
Tanggal : 7 Nov
Lokasi : rs Parkland

| PERILAKU AMATAN | YA | TIDAK | WAKTU AMATAN | CATATAN |
|---|----|-------|--------------|------------------------------------|
| 1. Aspek Emosi | | | | |
| a. Menarik diri dari kumpulan orang | | ✓ | | |
| b. Menunjukkan ekspresi malu | | ✓ | | |
| c. Menunjukkan ekspresi sedih | | ✓ | | |
| d. Menangis | | ✓ | | |
| e. Gelisah | | ✓ | | |
| f. Mengeluh sakit/lelah | | ✓ | | |
| g. Sembura (suasa hati tenang) | | ✓ | | |
| h. Suasana hati mudah berubah | | ✓ | | |
| 2. Aspek Sosial | | | | |
| a. Kemandirian | ✓ | | 9:00 | memilih saja makanan di ptg makan |
| b. Kemampuan berteman/bertetangga dengan baik | ✓ | | 9:50 | bertingkah laku dengan teman-teman |
| c. Menjadi bahan ejekan | | ✓ | | |
| d. Canggung dalam bergaul | | ✓ | | |
| e. Disukai teman | ✓ | | 10:05 | terlihat berinteraksi |

| PERILAKU AMATAN | YA | TIDAK | WAKTU AMATAN | CATATAN |
|--|----|-------|--------------|--|
| f. Kerjasama | ✓ | | 10:40 | menunjukkan kemampuan kerjasama dengan teman |
| g. Berbagi | ✓ | | 10:45 | berbagi makanan dan pernak-pernik |
| h. Mengalah | ✓ | | 11:00 | berbagian makanan dengan teman |
| i. Menghindari orang lain | | ✓ | | |
| j. Meminta bantuan | ✓ | | 11:20 | meminta bantuan teman |
| k. Menyalahkan orang lain | | ✓ | | |
| 3. Aspek Perilaku | | | | |
| a. Bergaul dengan teman lawan jenis | ✓ | | 9:05 | tidak bergaul dengan teman perempuan |
| b. Meminta perhatian (berbicara sendiri dan tanpa henti) | | ✓ | | |
| c. Melamun (diam saja saat diajak berbicara) | | ✓ | | |
| d. Menyendiri (murung, merunduk, bermain sendiri) | | ✓ | | |
| e. Menangis | | ✓ | | |

2. Observasi anak FR

**PANDUAN OBSERVASI
EFIKASI DIRI AKADEMIK ANAK YANG DI ASUH ORANGTUA TUNGGAL**

Observer : FR
Tanggal : 7 Nov
Lokasi : rs Parkland

| PERILAKU AMATAN | YA | TIDAK | WAKTU AMATAN | CATATAN |
|---|----|-------|--------------|---------------------------------------|
| 1. Aspek Emosi | | | | |
| a. Menarik diri dari kumpulan orang | | ✓ | | |
| b. Menunjukkan ekspresi malu | | ✓ | | |
| c. Menunjukkan ekspresi sedih | | ✓ | | |
| d. Menangis | | ✓ | | |
| e. Gelisah | | ✓ | | |
| f. Mengeluh sakit/lelah | | ✓ | | |
| g. Sembura (suasa hati tenang) | | ✓ | | |
| h. Suasana hati mudah berubah | | ✓ | | |
| 2. Aspek Sosial | | | | |
| a. Kemandirian | ✓ | | 9:00 | memilih sendiri makanan di ptg makan |
| b. Kemampuan berteman/bertetangga dengan baik | ✓ | | 9:50 | tidak berinteraksi dengan teman-teman |
| c. Menjadi bahan ejekan | | ✓ | | |
| d. Canggung dalam bergaul | | ✓ | | |
| e. Disukai teman | ✓ | | 9:45 | tidak berinteraksi |

| PERILAKU AMATAN | YA | TIDAK | WAKTU AMATAN | CATATAN |
|--|----|-------|--------------|--|
| f. Kerjasama | ✓ | | 9:50 | tidak menunjukkan kemampuan kerjasama dengan teman |
| g. Berbagi | ✓ | | 9:45 | berbagi makanan |
| h. Mengalah | ✓ | | 9:00 | berbagian makanan dengan teman |
| i. Menghindari orang lain | | ✓ | | |
| j. Meminta bantuan | | ✓ | | |
| k. Menyalahkan orang lain | | ✓ | | |
| 3. Aspek Perilaku | | | | |
| a. Bergaul dengan teman lawan jenis | ✓ | | 9:15 | tidak bergaul dengan teman laki-laki |
| b. Meminta perhatian (berbicara sendiri dan tanpa henti) | | ✓ | | |
| c. Melamun (diam saja saat diajak berbicara) | | ✓ | | |
| d. Menyendiri (murung, merunduk, bermain sendiri) | | ✓ | | |
| e. Menangis | | ✓ | | |

3. Observasi anak SA

**PANDUAN OBSERVASI
EFIKASI DIRI AKADEMIK ANAK YANG DI ASUH ORANGTUA TUNGGAL**

Observer : SA
Tanggal : 14/10/2020
Lokasi : RT 001/033/20

| PERILAKU AMATAN | YA | TIDAK | WAKTU AMATAN | CATATAN |
|--|----|-------|--------------|---|
| 1. Aspek Emosi | | | | |
| a. Menarik diri dari kumpulan orang | | ✓ | | |
| b. Menunjukkan ekspresi malu | ✓ | | | tidak ada ekspresi malu ketika diminta berdiskusi |
| c. Menunjukkan ekspresi sedih | | ✓ | | |
| d. Menangis | | ✓ | | |
| e. Gigitisih | | ✓ | | |
| f. Mengeluh sakit/lelah | | ✓ | | |
| g. Perubahan ekspresi wajah | | ✓ | | |
| h. Suasana hati mudah berubah | | ✓ | | |
| 2. Aspek Sosial | | | | |
| a. Kemandirian | ✓ | | 0-50 | mandiri menyelesaikan tugas |
| b. Kemampuan berteman/berinteraksi dengan baik | ✓ | | 1-50 | tidak ada konflik dengan teman |
| c. Menjadi bahan cecikan | | ✓ | | |
| d. Canggung dalam bergaul | | ✓ | | |
| e. Disukai teman | ✓ | | 50 | memiliki teman |

| PERILAKU AMATAN | YA | TIDAK | WAKTU AMATAN | CATATAN |
|--|----|-------|--------------|-------------------------------------|
| f. Kerjasama | ✓ | | 0-50 | tidak ada kerjasama dengan teman |
| g. Berbagi | ✓ | | 0-50 | berbagi dengan teman |
| h. Mengalah | ✓ | | 0-20 | menunjukkan keraguan ketika diminta |
| i. Menghindari orang lain | | ✓ | | |
| j. Meminta bantuan | | ✓ | | |
| k. Menyalahkan orang lain | | ✓ | | |
| 3. Aspek Perilaku | | | | |
| a. Bergaul dengan teman lawan jenis | ✓ | | 0-50 | tidak ada bergaul dengan teman |
| b. Meminta perhatian (berbicara sendiri dan tanpa henti) | | ✓ | | |
| c. Melamun (diam saja saat diajak berbicara) | | ✓ | | |
| d. Menyendiri (marung, merunduk, bermain sendiri) | | ✓ | | |
| e. Menangis | | ✓ | | |

1. Dokumentasi Anak SA



2. dokumentasi anak AS



3. Dokumentasi anak FR



LAMPIRAN 4
TRANSKRIP WAWANCARA

Transkrip Wawancara ke – 1 Informan 1

Nama (Pseudonim) : BT

Tanggal Wawancara : 6 Juni 2024

Waktu : 11.00 – 12.00 WIB

Durasi Wawancara :

60 menit

P : Peneliti

I : Informan

| No | Transkrip Natural | Deskripsi Unit Makna | Deskripsi Psikologis |
|----|--|---|--|
| 1 | P: asalamualaikumwarohmatullahi wabarokatuh, ibu | | |
| 2 | I: wasalamualaikumwarohmatullahi wabarokatuh | | |
| 3 | P: perkenalkan nami kulo amaranggana safira eee disini saya mau mewawancarai tentang ee efikasi diri akademik anak yang diasuh oleh orangtua tunggal dengan subjek mas satria njih bu. Mas satria itu berarti kelas A pinten bu? | | |
| 4 | I: A1 | | |
| 5 | P: A1 njih bu. Berarti mas satria itu disini sudah berapa bulan ibu? | | |
| 6 | I: dari juni sampai sekarang (Informan mulai menghitung jumlah bulan), 11 | | |
| 7 | P: 11 bulan njih | | |
| 8 | I: iya, kurang lebih | | |
| 9 | P: disini saya kan meneliti tentang kep, efikasi diri atau kepercayaan diri akademiknya ee selanjutnya untuk mas satria sendiri bu itu kalau dikelas itu dia apakah anaknya itu tidak aktif saat pembelajaran nopo pripun? Apa menyendiri? | | |
| | I: anak nya itu mau membaur sama temennya mba, tapi tidak terlalu aktif tidak juga terlalu pasif jadi biasa saja ¹ | 1. BT mengatakan bahwa SA tidak terlalu aktif dalam bergaul | SA mau berbaur dengan temannya namun tidak terlalu aktif |

| | | | |
|----|---|---|--|
| 10 | P: membaur njih bu. Ee untuk kalau untuk ee menangis ketika meneri ee saat merasa susah dalam pembelajaran pernah mboten? I: (menggelengkan kepala) | | |
| 11 | P: mboten njih, jadi anaknya aktif percaya diri ngoten njih? I: (mengangguk) | | |
| 12 | P: selanjutnya untuk kepribadian mas satria sendiri pripun njih bu? Kepribadiannya apakah introvert, ekstrovert? I: normal | 2. BT mengatakan bahwa SA memiliki kepribadian yang normal dan cenderung ekstrovert setelah akrab dengan teman-temannya | SA menunjukkan kemampuan adaptasi dan kemampuan berinteraksi sosial yang baik dengan teman seusianya |
| 13 | P: normal njih bu, lebih ke ekstrovert membaur sama teman-temannya njih? | | |
| 14 | I: ya di itu mungkin awalnya terlihat malu | | |
| 15 | ya mba, tapi Ketika sudah akrab apalagi | | |
| 16 | inikan sudah mau setahun ya di kelas a ini sudah bisa membaur dengan semua teman- | | |
| 17 | temannya mba. Awalnya sama teman yang | | |
| 18 | laki-laki saja, tapi lama kelamaan sama yang | | |
| 19 | Perempuan juga interaksi nya baik ² P: selanjutnya untuk ee, kalau mas satria itu nopo ee pernah menarik diri bu dari kumpulan orang ketika belajar | | |
| 20 | I: tidak | | |
| 21 | P: mboten pernah I: mboten pernah | | |
| 22 | P: kalau di tk ini itu pernah mboten si bu dikasi PR untuk dirumah mungkin I: tidak | | |
| 23 | P: oh ngga ada ya bu kalau TK I: karna memang di TK belum ada PR | 3. BT mngungkapkan di TK tidak terdapat PR melainkan BDR | |
| 24 | kecuali kalau BDR. Kalau BDR ada tugas | 4. BT mengatakan BDR dilakukan ketika semua guru sedang ada acara di luar sekolah | |
| 25 | dari sekolah, dikerjain dirumah ³ P: oh ngoten. BDR niku, ngapunten kepanjangannya? | | |
| 26 | I: belajar dari rumah P: oh njih (peneliti menulis kepanjangan dari BDR) belajar dari rumah njih | | |
| 27 | I: kalau misalkan ada ee kegiatan seperti | | |
| 28 | yang kemarin itu ada kegiatan ulang tahun di | | |
| 29 | TK di BDR-in. nah guru-guru semua kan | 5. Menurut BT, SA selalu mengerjakan tugas | |
| 30 | ngumpul ada di acara itu sehingga semua | | |
| 31 | anak di BDR ka. Diberikan tugas ⁴ P: untuk tugas-tugasnya mas satria sendiri kalau dikelas selalu dikerjakan njih bu? | | |

| | | | |
|---|---|---|--|
| <p>32</p> <p>33</p> <p>34</p> <p>35</p> <p>36</p> <p>37</p> <p>38</p> <p>39</p> <p>40</p> <p>41</p> <p>42</p> <p>43</p> <p>44</p> <p>45</p> <p>46</p> <p>47</p> <p>48</p> <p>49</p> <p>50</p> <p>51</p> <p>52</p> <p>53</p> <p>54</p> <p>55</p> | <p>I: ya⁵ P: nopo dia hmm bermain sendiri atau memang anaknya fokus</p> <p>I: anaknya kalau awal-awal masuk dia fokus tapi kalau akhir-akhir ini sudah membaur sama teman-temannya jadi belajarnya memang sambil bermain. Setelah selesai main dulu nanti kembali lagi belajar lagi⁶ P: tapi anaknya itu berarti ee masih bisa menerima Pelajaran dengan baik</p> <p>I: bagus P: tapi anaknya berarti memang itu orangtua Tunggal njih bu, bener njih bu?</p> <p>I: iya ibu nya, tapi memang dibantu dengan neneknya⁷ P: oh ngoten</p> <p>I: dirumah ada neneknya karna ibu nya juga kerja P: njih</p> <p>I: ada kakeknya juga P: oh ngoten. Berarti mas satria niki ee kemampuan beriteraksinya normal baik</p> <p>I: normal baik P: dia tidak malu-malu</p> <p>I: tidak P: tidak pernah dibuli mungkin?</p> <p>I: tidak P: mboten njih. Tidak canggung dalam bergaul juga njih bu</p> <p>I: tidak, tidak.. P: kalau mas satria itu ee dia lebih disukai teman nopo pripun bu?</p> <p>I: ya biasa, jadi tidak ada anak sama dia mbuli jelek. Apa, tidak suka, tidak. Semuanya suka P: njih</p> <p>I: biasa, biasa aja P: untuk kerjasamanya mungkin, Ketika mungkin waktu mewarnai, nopo bermain balok, niku pripun bu?</p> <p>I: baik P: baik njih bu</p> <p>I: baik ya, kalau misalkan temannya ee belum mampu jugak dia mau “ini lho” membantu, njih</p> | <p>6. BT mengungkapkan perubahan SA dalam belajar</p> <p>7. BT menyampaikan bahwa SA dirawat oleh Ibu dan neneknya</p> <p>8. BT mengatakan SA bersedia memberikan bantuan pada temannya</p> | <p>SA mulai kehilangan fokus belajar sejak akrab dengan teman-temannya</p> <p>SA sukarela memberikan</p> |
|---|---|---|--|

| | | | |
|----|---|--|--|
| 56 | <p>P: kalau mas satria ini Ketika dimintai tolong temannya apakah dia bersedia atau..</p> <p>I: bersedia⁸</p> <p>P: oh njih. Kalau masuk di aspek perilakunya Ketika di kelas apakah dia ee suka ibaratnya meminta perhatian karna dirumah kan mungkin dia kurang dapat perhatian dari orangtua yang lengkap, kalau disekolah?</p> | | pertolongan pada temannya |
| 57 | <p>I: ee tidak</p> <p>P: mboten njih bu normal-normal saja</p> | | |
| 58 | <p>I: normal saja</p> <p>P: dia juga tidak menyendiri, menangis, mboten njih bu?</p> | 9. BT menyampaikan bahwa ayah SA sempat mengunjungi SA di sekolah | |
| 59 | <p>I: tidak</p> <p>P: aktif mawon njih bu</p> | | |
| 60 | <p>I: nah ini juga apa bukan orang tua</p> | | |
| 61 | <p>tunggalnya pisah ya bukan meninggal</p> | 10. BT mengungkapkan bahwa ayah SA masih memberikan perhatian dalam bentuk dukungan materi | |
| 62 | <p>bapaknya juga masih ada tapi bapaknya</p> | | |
| 63 | <p>kadang saya pernah nemui sekali kesini gitu⁹</p> <p>P: oh njih. Berarti bapaknya itu masih aktif kesekolah</p> | | |
| 64 | <p>I: masih tapi nggak selalu mungkin, saya</p> | | |
| 65 | <p>bertemu satu kali, baru satu kali selama ini</p> <p>P: berarti bapaknya ikut ibaratnya ee maksudnya membimbing mas satria sendiri nggih ibu</p> | | SA masih mendapat perhatian dari ayah kandungnya |
| 66 | <p>I: kalau membimbingnya mngkin tidak tapi</p> | | |
| 67 | <p>ee masih ada perhatian¹⁰</p> <p>P: oh ngoten</p> | | |
| 68 | <p>I: perhatian mungkin masalah dana mungkin</p> | | |
| 69 | <p>di support juga</p> <p>P: oh ngoten</p> | | |
| 70 | <p>I: tapi kalau membimbing dirumah ya engga</p> | | |
| 71 | <p>karna tidak satu rumah, jauh</p> <p>P: hmm</p> | 11. Ayah SA menemui BT untuk mengurus administrasi dan bertemu dengan SA | |
| 72 | <p>I: beda. Beda tempat kan</p> <p>P: tapi untuk bapak nya mas satria sendiri niku pernah bertanya mungkin perkembangannya mas satria disini</p> | | |
| 73 | <p>I: sama saya tidak pernah, belum pernah</p> <p>P: oh ngoten, berarti kalau kesekolah itu hanya masalah ee adminstrasi</p> | | |
| 74 | <p>I: administrasi ya</p> <p>P: tapi kalau untuk</p> | | |

| | | | |
|----|---|--|--|
| 75 | I: adminstrasi dan nanti ee izin bertemu | | |
| 76 | dengan anaknya ¹¹ | | |
| | P: oh ngoten | | |
| 77 | I: untuk yang kemaren itu di, di apa dikasih | | |
| 78 | tinggalan uang | | |
| | P: oh ngoten. berarti mas ee di rumah itu | | |
| | mboten pareng ketemu nopo pripun kok | | |
| | harus maksudnya memberi sanganu disekolah | | |
| | baru bisa ketemu di sekolah | | |
| 79 | I: kurang faham ya saya untuk anu beliau | | |
| 80 | itu, kurang paham gimana mungkin tidak | | |
| 81 | ada aturan tidak boleh ketemu tidak, cuman | | |
| 82 | memang mungkin sekalian. saya tak ngasi | | |
| 83 | SPP sekalian ketemu anak nya begitu | | |
| | P: kalau ibunya ee pernah maksudnya | | |
| | menanyakan perkembangan mas satria di | | |
| | sini tentang belajar nya pripun. | | |
| 84 | I: ya | | |
| | P: ee pernah njih bu kesini njih ee untuk | | |
| | ngobrol berdua | | |
| 85 | I: kalau itu belum | | |
| | P: oh belum | | |
| 86 | I: jadi kalau pas ini aja pas apa penerimaan | | |
| 87 | rapot | | |
| | P: oh ngoten. untuk ibunya sendiri | | |
| | komunikatif nopo pripun apa cuek | | |
| 88 | I: biasa jadi tidak terlalu aktif juga tidak | | |
| 89 | terlalu pasif ¹² | | |
| | P: oh njih. Tapi kalau untuk penerimaan | | |
| | rapot ambil rapot gitu selalu ibunya | | |
| 90 | I: kalau ngga ibunya ee neneknya. Kalau | | |
| 91 | adek pulang sekolah kalo ngga ibunya | | |
| 92 | neneknya | | |
| | P: oh ngoten | | |
| 93 | I: tapi kalau ambil rappot kemarin ibunya | | |
| | P: oh njih njih bu. Hmm tapi kalau mas | | |
| | satria ini kalau tk A ini suda di ajari | | |
| | membaca belum njih bu | | |
| 94 | I: belum secara detail belum tapi kita | | |
| 95 | kenalkan dipapan tulis dengan tempat | | |
| 96 | bermain. Nanti misalnya pagi itu saya “siapa | | |
| 97 | tau hari ini hari apa?” ha terus nanti “siapa | | |
| 98 | tau ini huruf apa” sambil itu, sambil terus | | |
| 99 | nyanyi | | |
| | | 12. Ibu SA tidak terlalu aktif maupun pasif dalam berkomunikasi dengan BT | |
| | | | Ibu SA tidak aktif bertanya tentang keseharian SA di sekolah pada BT |
| | | 13. BT menyampaikan bahwa SA terkadang malas belajar ketika tidak fokus sama dengan temannya yang lain | |

| | | | |
|-----|--|---|--|
| 100 | P: ee mas satria sendiri ee apakah orangnya aktif dalam menjawab | | SA memilih diam atau bermain ketika malas belajar |
| 101 | I: aktif, ini ee apa ya ee kondisioner kadang- | | |
| 102 | kadang dia baru males gitu ya yaudah diem | | |
| 103 | ngelihatn aja kadang bermain Bersama | | |
| 104 | temannya. Sama, anak-anak sekarang begitu ¹³ | | |
| 105 | P: oh ngoten, berarti memang | | |
| 106 | I: sama dengan temen-temen yang orangtua nya lengkap sama | | |
| 107 | P: oh sama njih bu | | |
| 108 | I: jadi kalau bermain ya bermain kalau pas | | |
| 109 | belajar, belajar . kalau pas tidak focus waktunya belajar ya bermain | | |
| | P: oh njih. Berarti disini ee belum membaca belum menghitung hanya dikenal-kenalkan | 14. BT menyampaikan bahwa SA termasuk anak pemberani | |
| 110 | hari seperti itu njih | | |
| 111 | I: iya, misalkan apa ee menghitung ya ini | | |
| 112 | angka berapa kemudian dengan itu | | |
| 113 | menggambar atau dengan benda kita | | |
| 114 | kenalkan angka nya apa ee lambangnya simbolnya | | |
| 115 | P: tapi anaknya berarti ee berani njih bu | | |
| | I: berani | | |
| | P: berani menjawab, berani berbicara, berani menjawab, berani berbicara didepan umum, seperti itu berani njih bu | | |
| 116 | I: berani mba, anaknya itu sebenarnya berani | | |
| 117 | dan bisa kalau disuruh menjawab | 15. BT mengatakan sedari awal masuk sekolah SA sudah berani dan tidak pernah ditunggu oleh orang tuanya | SA semakin berani tampil didepan umum dan menjawab pertanyaan guru |
| 118 | pertanyaan, hanya saja waktu awal-awal itu | | |
| 119 | mungkin kadang ada malu ya untuk | | |
| 120 | berbicara didepan umum tapi lama kelamaan | | |
| 121 | ya sudah biasa sudah berani. Kalau disuruh | | |
| 122 | mengulas seperti coba sebutkan lagi nama- | | |
| 123 | nama hari, nah di aitu bisa hafal dan berani | | |
| 124 | menjawab ¹⁴ | | |
| 125 | P:oke | 16. BT mengungkapkan bahwa SA diantar jemput oleh neneknya | |
| | I: normal-normal | | |
| | P: njih. Hmm selanjutnya kalau mas satria itu di awal masuk sekolah ini apakah dia memiliki ee perasaan takut kehilangan orangtuanya Ketika ditinggalkan mungkin | | |
| 126 | menangis nopo pripun? Apa langsung berani | | |
| | I: tidak, langsung berani ¹⁵ | | |
| 127 | P: langsung berani ya bu | | |

| | | | |
|-----|---|--|--|
| 128 | I: tidak di pernah ditunggu dia dari awal masuk ¹⁵ | 17. SA telah memiliki keluarga tiri dari ayahnya | |
| 129 | P: oh ngoten. Orangtua nya berarti ee antar langsung pergi | | |
| | I: iya | | |
| 130 | P: tapi untuk pengantar jemput sendiri itu ibu nya njih bu | | |
| | I: neneknya ¹⁶ | | |
| 131 | P: oh neneknya | | |
| | I: ibu nya kerja | | |
| 132 | P: oh ngoten. Berarti satu rumah itu sama nenek kakek dan ibu saja | | |
| | I: iya, sama satria | | |
| 133 | P: tapi mas satria itu nopo punya saudara, saudara kandung | | |
| | I: engga | | |
| 134 | P; mboten njih bu, anak Tunggal | | |
| 135 | I: kalau saudara tiri ada, kalau kesini itu bapak sama ibu tirinya sama adeknya ¹⁷ | | |
| 136 | P: oh ngoten | | |
| 137 | I: dan dia juga dikenalkan ke sini sama semua itu salim | | |
| 138 | P: oh ngoten, berarti hubungan sama ibu tiri nya juga baik njih bu | | |
| 139 | I: baik karna kalau pas kesini memang bawa istrinya diajak adeknya diajak | | |
| 140 | P: oh ngoten. tapi ibu tiri nya juga tidak pernah berkonsultasi mungkin | | |
| 141 | I: tidak pernah karna mungkin memang bukan tanggung jawabnya | | |
| | P: njih, mungkin niku mawon nanti kalau misalnya ada yang kurang lengkap saya hubungi ibu lagi ya | | |

Deskripsi Struktural

BT merupakan salah satu guru di sekolah SA yang dipilih untuk menjadi informan dalam penelitian ini. BT menyampaikan bahwa SA termasuk anak yang mudah berbaur meski di awal terlihat pemalu namun ketika sudah akrab, SA mampu berinteraksi secara aktif bersama teman-teman seusianya. Menurut BT, SA selalu rajin mengerjakan tugas sekolahnya dan tidak pernah menangis atau menarik diri dari lingkungan sosialnya. SA juga senang memberikan bantuan pada temannya

ketika di sekolah. BT menyampaikan bahwa akhir-akhir ini semenjak akrab dengan teman-temannya terdapat perubahan pada SA khususnya dalam masalah fokus belajar, dimana sekarang SA terkadang malas belajar sehingga memilih diam atau bermain terlebih dahulu dengan temannya sebelum melanjutkan belajar kembali. Selanjutnya, berkaitan dengan masalah orang tua, BT menyampaikan bahwa meski kini tinggal bersama pihak Ibu, ayah SA tidak lepas tangan begitu saja melainkan masih mengunjungi SA beberapa kali disekolah dan ikut mengurus berkas administrasi sekolah SA.

Tema

Kepribadian anak bergantung pada lingkungan belajar dan peran kedua orang tua

Transkrip Wawancara ke – 2

Informan 2

Nama (Pseudonim) : BS

Tanggal Wawancara : 6 Juni 2024

Waktu : 12.00 – 13.00 WIB

Durasi Wawancara

:60 menit

P : Peneliti

I : Informan

| No | Transkrip Natural | Deskripsi Unit Makna | Deskripsi Psikologis |
|----|---|---|----------------------|
| 1 | P: Assalamualaikum warohmatullahiwabaraktuh | | |
| 2 | I: waalaikumsalam warohmatullahiwabarokatuh | | |
| 3 | P: pekenalkan nama saya Amaranggana Safira. Biasa dipanggil ara. Disini saya ee.. ingin mewawancarai eee tentang mbak kia njih buk. I: kia njih P:atas dasar skripsi saya efikasi diri akademik anak yang diasuh orangtua Tunggal. Untuk mbak kia sendiri ibu dikelas niku, apakah anaknya tidak aktif disaat pembelajaran, nopo pripun? Nopo mungkin menyendiri? | | |
| 4 | I; kalau mbak kia itu sebernernya aktif | | |
| 5 | anaknya trus kadang itu anaknya suka | | |
| 6 | langsung main. Terus apa Namanya kalau | | |
| 7 | belajar harus di ayo mbak ayo mbak. ¹ P: oo ngoten | 1. BS mengatakan bahwa FR termasuk anak yang aktif dan senang bermain | |
| 8 | I: sebenernya anaknya mandiri anaknya | | |
| 9 | Sukanya gambar, gambar kayak kartun | | |
| 10 | kartun gitu. P: kalau mbak kia sendiri ini ee apakah anaknya pernah menangis saat merasa kesusahan dalam menerima pembelajaran ? | | |
| 11 | I: kalau dalam menerima pembelajaran dia | | |
| 12 | ga pernah nangis, tapi kalau Cuma di | | |

| | | | |
|---|---|--|--|
| <p>13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33</p> | <p>biasanya itu anaknya kan sukanya sama si nara itu, la itu sama nara itu. Ee apa ya rebutan terus dulu duluan kalau si nara duluan yang terakhir nangis P: oh ngoten I: kalau pembelajaran itu gapernah nangis bestie nya si nara itu P: kalau mbak kia sendiri itu ee di aitu orangnya ekspresif mboten dalam menunjukkan ekspresi waktu dia sedih dia ceria dia mungkin malu I: kalau sedih sakit itu kelihatan P: kalau untuk kemandirian mbak kia sendiri pripun buk? I: kia mandiri mbak, apa apa bisa ngambil sendiri² P: tapi mbak kia itu leres orang tua Tunggal ngih bu? I: setau saya ngih, tapi untuk kenapa gatau P: njih njih kalau untuk kemampuan bertemannya itu apakah dia orangnya pilih pilih teman atau pripun? I: kalau setau saya dari kelas A itu bestinya itu sama si nara P: berarti sama temennya temennya yang lain dia mau ? I: mau mau, dia bestie nya memang si nara tapi untuk berteman dia sama siapa saja mba mau perempuan mau laki-laki itu sama saja dekat semua³ P: tapi kalau untuk jadi bahan bulian mboten nggih buk? I: enggak P: tapi kira-kira mbak kia itu sudah mengerti belum orangtuanya pisah atau ? I: belum kayaknya belum ngerti P: untuk Kerjasama sendiri mbak kia kalau dalam mungkin Menyusun balok nopo ee belajar yang lainnya itu dia untuk kerjasamanya diam au berbagi atau gimana buk? I: mau berbagi tapi yo itu sma si itu sama si nara itu⁴</p> | <p>2. BS mengatakan bahwa FR memiliki kemandirian yang baik</p> <p>3. Tidak hanya dengan sahabatnya, FR juga mau berteman dengan yang lain</p> <p>4. BS menyampaikan bahwa FR mau berbagi terutama pada sahabatnya</p> | <p>FR memiliki kemandirian yang baik</p> <p>FR tidak membedakan temannya</p> |
|---|---|--|--|

| | | | |
|---|---|---|---|
| <p>34</p> <p>35</p> <p>36</p> <p>37</p> <p>38</p> <p>39</p> <p>40</p> <p>41</p> <p>42</p> <p>43</p> <p>44</p> <p>45</p> <p>46</p> <p>47</p> <p>48</p> <p>49</p> <p>50</p> <p>51</p> <p>52</p> | <p>P: ooo njih, untuk kerjasamanya pripun? Ini ada mboten buk maksudnya Menyusun puzzle</p> <p>I: balok, mereka itu suka main balok.</p> <p>P: untuk kerjasamanya berarti dia</p> <p>I: berkelompok gitu, dia anaknya mau berbagi mba, dia mau disuru gentian gitu ngerti. Missal lagi sama-sama butuh apa gitu nanti dia yang ngalah. Anaknya santai kalau ga ada ini nanti dia ganti yang lain gitu gapapa⁵</p> <p>P: oo ngih berarti dia anaknya bukan yang egois</p> <p>I: enggak enggak. Yaitu kalau sama nara itu kalau kurang apa namany. Kurang cocok itu sama nara itu</p> <p>P: Kulo lanjut ya ibu.</p> <p>I: Nggih</p> <p>P: Untuk mbak Kia sendiri itu kan ee orang tua tunggal. Kalau misalnya di sekolah itu ee dia memiliki sifat kayak meminta perhatian mboten. Em, mboten. Meminta perhatian caper-caper sama temen-temennya mungkin, sama ibu.</p> <p>I: Engga-engga Biasa.</p> <p>P: Biasa ngoten njih. Berarti ee kalau misalnya dia belajar juga, apakah dia itu percaya diri, ibu, untuk misalnya menjawab pertanyaan? Atau...</p> <p>I: Iya, anaknyanya percaya diri. Tapi itu mbak, sukanya ya menggambar tadi lho.⁶</p> <p>P: Oh njih. Tapi kalau ditk 0 besar, ini eh 0 besar njih bu. Itu sudah diajari calistung?</p> <p>I: Calistung sudah. Tapi itu Cuma tambahan mbak.</p> <p>P: Oh ngoten</p> <p>I: Tapi tiap pagi itu ada... Eh, tiap senin selasa rabu itu ada baca.</p> <p>P: Oh, njih. Belajar membaca, ngoten njih</p> <p>I: Baca, iya. Sama kamis jumat itu iqro.</p> <p>P: Oh, ngoten. Nah, untuk mbak Kia sendiri, untuk membaca tulis itu dia percaya diri moten. Kalau misalnya mungkin disuruh membaca, disuruh menyebutkan</p> | <p>5. BS mengatakan bahwa FR menunjukkan sikap senang berbagi dan mudah mengalah</p> <p>6. BS mengungkapkan bahwa FR anak yang percaya diri</p> <p>7. BS menyampaikan bahwa FR sudah lancar membaca</p> <p>8. BS menambahkan bahwa FR juga sudah bisa menulis</p> | <p>FR menunjukkan sikap rela mengalah untuk orang lain</p> <p>FR memiliki kepercayaan diri yang baik</p> <p>FR memiliki kemampuan</p> |
|---|---|---|---|

| | | | |
|----|---|---|--|
| 53 | huruf, atau menyebutkan hari. Jadi dia itu mau menjawab apa mboten anaknya? | meski sambal bermain | akademik yang baik karena sudah lancar membaca dan mampu menulis |
| 54 | I: Dia kalau membaca, sudah lancar. ⁷ | | |
| 55 | P: Oh, ngoten | | |
| 56 | I: nggih. Iqronya juga sudah iqro tiga, sudah lancar. Sama nulisnya itu sebenarnya sudah bisa. Tapi ya, kadang... apa ya namanya? | | |
| 57 | Sambil pegang mainan. ⁸ | | |
| 58 | P: Hmm berarti itu anaknya, mbak Kia itu termasuk yang mudah menyerat informasi, ibu? | | |
| | I: Bisa. | | |
| | P: Oke. Selanjutnya untuk ketika mungkin dia sedang bermain, selanjutnya mungkin mainannya direbut atau... Ya, direbut itu, apakah mbak Kia ini orangnya yang tipe menyalahkan orang lain, ibu? | | |
| 59 | I: Iya. | | |
| 60 | P: Oh, iya. | | |
| 61 | I: Tapi sama itu. Sama temannya tadi loh, yang bestinya tadi. | | |
| | P: Berarti memang dia itu, kalau sudah sama satu teman, dia dekatnya sama Nara. | | |
| 62 | I: Nara. Itu deket banget sama Nara itu. Tapi sama temannya juga bisa main. | | |
| 63 | P: Apakah rumahnya mbak Nara sama mbak Kia itu dekat? | | |
| 64 | I: Jauh. | | |
| | P: Oh, jauh. Berarti bertemunya memang hanya di sekolah saja. | | |
| 65 | I: He'e he'e | | |
| 66 | P: Oh, seperti itu. | | |
| 67 | I: Dari kelas A. Dari kelas A itu sudah temenan dekat. | | |
| | P: Njih. Tapi berarti, walaupun dia mungkin sahabatnya hanya... yang dekat hanya mbak Nara saja, tapi dia sebenarnya orangnya disukain sama semua teman, ibu. | | |
| 68 | I: Iya. | | |
| 69 | P: Dia mudah bergaul. | | |
| | I: Mudah. ⁹ | | |
| | P: Kalau di sini tuh, di TK itu apakah ada tugas untuk dibawa pulang, ibu? | | |
| 70 | Maksudnya seperti perjalanan rumah. | | |
| | I: Ada. | 9. FR mudah bergaul dengan teman-temannya | |

| | | | |
|---|---|--|--|
| <p>71</p> <p>72</p> <p>73</p> <p>74</p> <p>75</p> <p>76</p> <p>77</p> <p>78</p> <p>79</p> <p>80</p> <p>81</p> <p>82</p> <p>83</p> <p>84</p> <p>85</p> <p>86</p> <p>87</p> <p>88</p> <p>89</p> <p>90</p> <p>91</p> <p>92</p> | <p>P: Tapi untuk tugas-tugas, maksudnya di sekolah, di suruh mengerjakan itu apa ada, ibu? Bisa barang-bareng...</p> <p>I: Di bawa pulang gitu.</p> <p>P: Kalau di sekolah? Di sekolah. Misal barang-barang menulis huruf A, A semua.</p> <p>Maksudnya yang A, A, A seperti itu.</p> <p>I: Oh, nulis. Jadi untuk tugasnya, mbak Kia itu...</p> <p>P: Maksudnya orangnya dia mau mengerjakan tugas mengikuti instruksi ibu atau dia sambil main-main.</p> <p>I: Itu kadang-kadang mau. Tapi apa ya? Tergantung moodnya.¹⁰</p> <p>P: Oh, begitu. Kalau moodnya itu, berarti tapi dia selama ini jarang menangis, jarang menunjukkan emosi.</p> <p>I: Jarang menangis. Kalau nggak apa namanya nggak terlalu, itu nggak nangis.</p> <p>P: Tapi pernah, ibu?</p> <p>I: Pernah.</p> <p>P: Itu sebabnya berarti gara-gara...</p> <p>I: Iya, itu sama si Nara itu.</p> <p>P: Oh, gitu.</p> <p>I: Itu si Nara, si Kia baru memakai sepatu. Terus duluan Nara, Nara kan ninggal, gitu kan. Itu nangis.¹¹</p> <p>P: Kalau untuk orangtuanya, apakah ibu itu berinteraksi secara langsung dengan orangtua mbak Nara? Mungkin yang selalu ke sini, orangtuanya ibunya atau dari bapaknya?</p> <p>I: Si siapa?</p> <p>P: Maksudnya mbak Kia?</p> <p>I: Mbak Kia itu yang anter ibunya. Anter curi? Akar-akar ini yang anter itu ibu itu.</p> <p>Akar-akar ini biasanya itu yang nyebut kalau nggak tantenya sama pak Dinya.</p> <p>Kalau ibu itu ginem nih, ibu. tu apanya, ibu? Maksudnya?</p> <p>I: Bugurunya. Cuma mungkin di... apa ya? ibu juga nggak tahu apa karena mbak Kia itu lesnya di tempatnya bu itu .</p> | <p>10. BS menyampaikan bahwa FR mau mengerjakan tugas tergantung mood</p> <p>11. BS mengungkapkan bahwa FR bisa menangis karena ditinggal sahabatnya</p> | <p>FR memiliki rasa ketergantungan dengan sahabatnya</p> |
|---|---|--|--|

| | | | |
|---|--|---|---|
| <p>93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114</p> | <p>P: Berarti sehabis belajar di sini, mbak Kia itu masih les tambahan lagi ya sama ibu tuginem njih bu? I: Kurang tahu, mbak. Tapi mungkin ibu itu diwa, sama ibunya apa gimana ibu juga gatau , tahu-tahu ibu itu ngantar, gitu. P: Oh gitu. Berarti nanti pulang juga sama ibu itu? I: tadi diantar ibu itu. Tapi baru beberapa, belum ada sebulan. P: Untuk orang tuanya sendiri, pada saat mungkin pengambilan rapot itu, pernah berkonsultasi mboten tentang belajarnya njih atau keluhan? I: Kita kalau pas pengambilan rapot, kita sampaikan bagaimana anaknya, terus kekurangannya apa, gitu. P: Kalau untuk mbak Kia sendiri, berarti memiliki kekurangan seperti apa, ibu? I: Kalau mbak Kia itu ya, cuma itu, nangis, seputar itu. Kalau yang lain, udah normal kayak teman yang lain. ya belajar mau, terus bersosialisasi teman-temannya mau, gitu.¹² P: Kalau mbak Kia itu, berarti orangnya itu tidak malu-malu, ibu? I: Enggak. P: Kalau disuruh menjawab pertanyaan, berarti dia berani? Apa langsung, malah langsung mengajukan diri? Misalnya, saya, ibu, yang mau menjawab? I: Harus ditunjuk. P: Oh, ditunjuk. Tapi anaknya itu selagi ditunjuk, dia mau menjawab, ibu. I: mau, dia sering sih mba menjawab pertanyaan dari saya, tapi kadang kalau dia lagi diam saya yang menunjuk untuk anaknya bisa jawab itu ya bisa jawab karna dia kan focus ya dalam belajar dia mau memperhatikan jadi ya bisa menjawab¹³ P: Tapi kalau selain pengambilan rapot, apakah orang tuanya ada mungkin WhatsApp langsung sama ibu? I: Enggak. Cuma kalau ada apa, gitu. Cuma, iya.</p> | <p>12. Menurut BS, FR memiliki kekurangan mudah menangis, namun berkemampuan sosial baik</p> <p>13. BS menyampaikan bahwa FR aktif di dalam kelas dan selalu fokus ketika pembelajaran</p> <p>14. BS menyampaikan bahwa di sekolah terdapat sesi parenting</p> <p>15. BS mengatakan bahwa Ibu FR kurang aktif</p> | <p>FR mudah emosional jika berkaitan dengan sahabatnya namun memiliki kemampuan sosial yang baik</p> <p>FR menunjukkan sikap proaktif didalam kelas</p> |
|---|--|---|---|

| | | | |
|---|--|--|--|
| <p>115</p> <p>116</p> <p>117</p> <p>118</p> <p>119</p> <p>120</p> <p>121</p> <p>122</p> <p>123</p> <p>124</p> <p>125</p> <p>126</p> <p>127</p> <p>128</p> <p>129</p> <p>130</p> <p>131</p> <p>132</p> <p>133</p> <p>134</p> | <p>P: Kalau di sekolah ini itu ada agenda counseling orang, maksudnya dikumpulkan semua orang tuanya untuk counseling bersama, itu ada, atau mboten buk agenda seperti itu?</p> <p>I: Kalau itu, biasanya parenting, mbak.¹⁴</p> <p>P: Oh, iya, parenting.</p> <p>I: Pas pengajian itu, diadakan diisi parenting sama ibu.</p> <p>P: Tapi orang tuanya, mbak Kia itu sendiri tidak yang aktif bertanya, mungkin, atau?</p> <p>I: Ibunya mbak kia ya, iya, ibu Imbak Kia kan dokter, seperti kan, jarang sih.¹⁵</p> <p>P: Tapi, sepengetahuan ibu itu, mbak Kia itu tinggal sama ibunya dan kakek neneknya?</p> <p>I: Ada ibunya, kakek neneknya, sama tante, sama kakaknya.</p> <p>P: Oh, kakak kandung, ibu?</p> <p>I: Kakak kandung.</p> <p>P: Oh, berarti mbak Kia itu dua bersaudara? Dua bersaudara, mbak Kia itu?</p> <p>I: Satu, kakak ibunya, maksudnya pakdenya.</p> <p>P: Oh, maksudnya mbak Kia itu anak tunggal, ibu. Kalau misalnya mbak Kia itu, apakah dia suasana hatinya mudah berubah kalau di kelas? Mungkin tiba-tiba dia sedih</p> <p>I: heem</p> <p>P: Itu biasanya apa, ibu, yang jadi trigger apa?</p> <p>I: Murung, gitu ya? Iya,</p> <p>P: alasannya.</p> <p>I: berteman saja itu.</p> <p>P: Kalau untuk mbak Kia sendiri, karena dia mempunyai teman baik mbak Narai itu tadi, tapi dia sejauh ini tidak menghindari orang lain, ibu?</p> <p>I: Enggak, tetap sama yang lain bisa walaupun sahabat dekatnya itu nara tapi dia berbaur juga mba sama yang lain akrab semuanya. Anaknya aktif tidak malu-malu, dirumah kan dia terbiasa bertemu dengan banyak orang juga ya mba jadi ya disekolah ya dia langsung bisa membaur¹⁶</p> | <p>16. FR aktif bergaul dengan teman-temannya</p> <p>17. BS mengungkapkan bahwa FR tidak kekurangan kasih sayang</p> | <p>FR memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik terhadap teman seusianya</p> |
|---|--|--|--|

| | | | |
|-----|--|--|--|
| | P: Kalau hubungannya dengan ibu, apakah baik, dekat, apa? | | |
| 135 | I: Dekat sih sama ibu. | | |
| 136 | P: Kalau anaknya itu, apa pernah bercerita tentang rumahnya? Maksudnya dia di rumah seperti apa? | | Meski dengan orang tua tunggal, FR tetap tidak kekurangan kasih sayang |
| 137 | I: Mungkin dia tanya kalau itu ya, main ke mana, berbicara cerita. | | |
| 138 | P: Tapi sejauh ini berarti anaknya bahagia, tidak tertekan, apa priapun? | | |
| 139 | I: Tidak tertekan, tidak. Ada kakeknya sama pakde nya, pakdenya dua. | | |
| 140 | P: Di satu rumah yang sama itu? | | |
| 141 | I: Jadi kayaknya kalau kasih sayang, nggak kurang. ¹⁷ | | |
| | P: Kalau dia, orangnya itu mau dimintai bantuan oleh temannya? | | |
| | I: Mau. | | |
| | P: Mungkin untuk mbak Kia, cukup itu saja, tapi nanti sekiranya informasi yang saya dapatkan ternyata di wawancara ini belum lengkap, saya izinkan menghubungi ibu, ibu, melalui WhatsApp. | | |

Deskripsi Struktural

BS adalah informan penelitian yang berprofesi sebagai guru dari FR. Berdasarkan penyampaian BS, FR merupakan anak yang aktif dalam bersosialisasi dengan teman-temannya serta merupakan anak yang cukup mandiri karena bisa melakukan apa-apa sendiri. BS menyampaikan bahwa FR tidak pernah menangis karena kesulitan dalam belajar, melainkan menangis karena masalah pertemanannya. Meski FR memiliki satu sahabat dekat, tetapi menurut BS ia tidak membatasi diri dengan teman yang lainnya sehingga tetap berbaur dan bermain bersama teman-teman yang lain. BS juga mengungkapkan bahwa selama berkegiatan di sekolah pun FR tidak egois dan mau berbagi serta mengalah dengan temannya yang lain ketika bermain.

Dalam bidang akademik pun FR sangat baik karena sudah mampu membaca iqro dan sudah bisa menulis meski sambil bermain. BS menyampaikan bahwa ketika berangkat sekolah FR biasanya diantar oleh Ibunya dan ketika pulang akan dijemput oleh Ibu-Ibu yang BS tidak ketahui. Meski dibesarkan oleh orang tua tunggal BS mengaku bahwa FR sepertinya tidak kekurangan kasih sayang ayah dan tidak pernah mencari perhatian lebih ketika disekolah karena masih memiliki pakde dan kakeknya.

Tema

Efikasi diri yang baik pada anak dengan orang tua tunggal

**Transkrip Wawancara ke 3 –
Informan 2**

Nama (Pseudonim) : BS

Tanggal Wawancara : 6 Juni 2024

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB

**Durasi Wawancara :
60 menit**

P : Peneliti

I : Informan

| No | Transkrip Natural | Deskripsi Unit Makna | Deskripsi Psikologis |
|----|--|--|---|
| | <p>P: Saya lanjutkan ya, untuk mas Saka sendiri, apakah anaknya itu pernah menangis saat merasa kesusahan dalam menerima pembelajaran atau mungkin dia tiba-tiba jadi tidak mau mengikut pembelajaran?</p> | | |
| 1 | <p>I: Kalau tangis itu enggak, mbak. Tapi tiba-tiba itu bu guru capek, tapi sering ngomong</p> | <p>1. BS menyampaikan bahwa AS tidak pernah menangis</p> | <p>AS mengalami tanda-tanda kelelahan emosional akibat pembelajaran</p> |
| 2 | <p>tiba-tiba itu bu guru capek, tapi sering ngomong</p> | <p>namun sering mengeluh kelelahan</p> | |
| 3 | <p>capek-capek gitu.¹</p> | | |
| | <p>P: Tapi sebenarnya untuk mas Saka sendiri, mas Saka itu orang yang mudah atau tidak dalam menerima pembelajaran. Berarti langsung diberi ini, langsung dia paham.</p> | <p>2. AS berani bertanya ketika tidak mengetahui sesuatu</p> | |
| 4 | <p>I: Kalau belum jelas, dia mau tanya.²</p> | | <p>AS menunjukkan sikap proaktif dan memiliki rasa percaya diri untuk berani bertanya</p> |
| | <p>P: Oh mau tanya, berarti dia memiliki kepercayaan diri untuk dia bertanya. Kalau untuk menjawab soal-soal yang ibu berikan, apakah dia percaya diri untuk langsung, saya bu mau menjawab, bu.</p> | <p>3. Menurut BS, AS memiliki kepercayaan diri</p> | |
| 5 | <p>I: Percaya diri.³</p> | | |
| | <p>P: Untuk keperibadiannya sendiri, extrovert gitu. Lebih ke dia mau membaur sama semua teman-temannya. Kalau misalnya mas Saka sendiri itu ada, waktu dia masuk ke TK ini, apakah dia itu pernah merasa takut kehilangan orang lain? Misalnya dia selama ditinggal oleh ibunya, setelah diantar, ditinggal, apakah dia pernah menangis? Karena dia kan mungkin pernah merasakan perpisahan kedua orang tuanya. Apakah ketika dia diantar oleh orang tuanya</p> | | |

| | | | |
|---|--|---|---|
| <p>6</p> <p>7</p> <p>8</p> <p>9</p> <p>10</p> <p>11</p> <p>12</p> <p>13</p> <p>14</p> <p>15</p> <p>16</p> <p>17</p> <p>18</p> <p>19</p> | <p>ke sekolah dan ditinggal, apakah dia menangis? Atau cuek saja orangnya?</p> <p>I: Kalau kelas B ini cuek saja. cuek ya. Tapi kalau kelas A kurang tahu.</p> <p>P: Berarti memang anak kelas B itu setelah diantar, langsung ditinggal. Untuk mas Saka sendiri, apakah pernah mengalami perundungan?</p> <p>I: Enggak ada.</p> <p>P: Untuk mas Saka sendiri, di keluarganya itu dia hanya bersama ibunya, setau ibu.</p> <p>I: Kayaknya ada kakek neneknya.</p> <p>P: Berarti kalau misalnya kasih sayang, sebenarnya dia tercukupi. Tapi untuk mas Saka sendiri itu, dia calistung, apakah sudah mengerti?</p> <p>I: Sudah tahu.</p> <p>P: Untuk menulis namanya sendiri, apakah bisa menulis nama sendiri?</p> <p>I: Bisa. Rata-rata kelas B itu sudah bisa.⁴</p> <p>P: Kalau menghitung satu sampai sepuluh ini sudah lancar. Untuk mas Saka sendiri, berarti tidak ada hambatan?</p> <p>I: Tidak ada.</p> <p>P: Kalau mas Saka sendiri, apakah pernah menolak diajak bicara? Kayak perubahan sikapnya</p> <p>I: Mungkin itu kalau pas ngantuk itu sudah dari rumah. Berarti dari rumah sudah ada masalah.</p> <p>P: Untuk mas Saka sendiri, apakah mas Saka sendiri itu pernah bercerita kepada ibu? Mungkin tadi di rumah ada masalah apa, sehingga dia di sekolah akhirnya murung. Atau bagaimana?</p> <p>I: ga bercerita.⁵</p> <p>P: oh ga bercerita. Kalau untuk orang tuanya sendiri, apakah orang tuanya itu kooperatif dengan pihak sekolah? Untuk mungkin menanyakan perkembangan mas Saka? Atau gimana ibu?</p> <p>I: Kalau ibu itu, apa ya? Kalau ibu itu, apa ya? Mau sama ibu menanyakan bagaimana mas Saka?</p> | <p>4. BS menyampaikan bahwa AS sudah memiliki kemampuan Calistung dan tidak ada hambatan</p> <p>5. AS tidak pernah menceritakan kehidupannya pada gurunya</p> | <p>AS memiliki kemampuan akademik yang baik</p> |
|---|--|---|---|

| | | | |
|---|--|---|--|
| <p>20</p> <p>21</p> <p>22</p> <p>23</p> <p>24</p> <p>25</p> <p>26</p> <p>27</p> <p>28</p> <p>29</p> <p>30</p> <p>31</p> <p>32</p> <p>33</p> <p>34</p> <p>35</p> <p>36</p> <p>37</p> <p>38</p> <p>39</p> <p>40</p> <p>41</p> | <p>P: Ibu berarti selalu bertanya, kalau misalnya bapaknya? Bapaknya?</p> <p>I: Tidak.</p> <p>P: Oh, bapaknya berarti tidak pernah berkunjung ke sekolah ini ya, ibu?</p> <p>I: Selama mas Saka di sini itu belum pernah lihat ayahnya.</p> <p>P: Oh, ngoten. Berarti masalah administrasi ibu semua</p> <p>I: ibu.</p> <p>P: Untuk antar jemput juga ibunya?</p> <p>I: Antarjemput, kalau mengantar itu ibunya. Ibunya kerja, jemput, kalau nggak kakeknya sama neneknya. Oh, iya.</p> <p>P: Untuk kemandiriannya sendiri, mas Saka priapun kalau di kelas? Apakah dia selama bermain, dia bisa membareskan mainannya sendiri?</p> <p>I: Kalau untuk bermain itu, biasanya buguru opyak-opyak hayo diberesin dulu.⁶</p> <p>P: Tapi dia menerima saja, ibu. Ketika dia bermain, dia merasa sudah mengeluarkan mainan itu, dia mau membareskannya.</p> <p>I: mau</p> <p>P: Kalau mas Saka sendiri itu, dia lebih tipe yang dia yang mau berbagi atau dia yang mengalah, ibu?</p> <p>I: Dia mau berbagi, mba.</p> <p>P: Oh, dia mau berbagi ee anaknya. Tapi ketika dalam mainan atau mungkin makanan, dia orangnya mau yang berbagi ke teman-teman juga?</p> <p>I: bisa berbagi mba. tapi sama yang cowok-cowok kan kaya mainan balok yang dibuat mobil gitu berbagi dan gentian mainannya sama yang cowo-cowo aja. Karna kalau sama yang cewe itu biasanya bertukar stiker sedang anak cowo kan engga tukeran stiker mba. Kalau untuk makanan gitu dia ga pelit mba, temennya minta juga dikasih⁷</p> <p>P: Oh, gitu. Kalau untuk yang sama yang putri, dia bergaul juga?</p> <p>I: Iya, mau bergaul cuman mungkin lebih dekatnya sama yang cowok ya mba karna kan sefrekuensi. Tapi sama yang cewe juga</p> | <p>6. BS menyampaikan bahwa AS mau membereskan mainannya sendiri namun perlu diingatkan</p> <p>7. AS menunjukkan sikap mau berbagi dan bergantian dengan temannya dalam bermain</p> <p>8. AS bisa bergaul dengan siapapun baik laki-laki maupun perempuan</p> | <p>AS menunjukkan sikap senang berbagi</p> <p>AS memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik</p> |
|---|--|---|--|

| | | | |
|----|--|--|---------------------------------|
| 42 | ga ada masalah sih mba, kalau mewarnai | | tanpa membeda- bedakan teman |
| 43 | juga barengan. ⁸ P: Tapi kalau di sini itu memang sebenarnya tidak ada les tambahan di luar sekolah, ibu. Jadi anak-anak itu jam 11 dia pulang, tidak ada tambahan les cali setung dengan satu bulu lagi? | | |
| 44 | I: Kalau itu kurang tau, ibu. Mungkin ada | | |
| 45 | juga, mungkin. Tapi kan kalau di sekolah | | |
| 46 | ada tambahan jam. P: Oh, ngoten. Di sekolah itu ada tambahan jam? Itu berarti untuk tambahan jam itu untuk kesat anak tertentu atau memang semua? | | |
| 47 | I: Semua. P: Oh, semua anak, ibu. Tapi untuk ditambahkan jamnya itu berarti pulanginya jam? | | |
| 48 | I: Jam 12. P: Oh, ngoten. | | |
| 49 | I: senin selasa rabu. P: Oh, ngoten. Mas saka sendiri berarti mengikuti tambahan waktu itu dengan ikut semangat, maksudnya dia. | 9. AS mudah merasa lelah | |
| 50 | I: Tapi ya kadang-kadang kalau kurang, | 10. AS aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah | |
| 51 | usaha saja ya. P: Oh, ngoten. Tapi sebenarnya dia percaya diri, ibu, untuk datang ke sekolah, untuk menjawab. Jadi dia mampu, ibu anaknya, dalam mengikuti pelajaran. Untuk tugas-tugas yang diberikan, dia juga mau, ibu, untuk mengerjakan. Seperti mewarnai itu sampai selesai, apa-apa pun. | 11. BS menyampaikan bahwa AS bersemangat dan cepat tanggap dalam ekstrakurikuler drumband dan angklung | AS mudah mengalami kelelahan |
| 52 | I: Tapi kan kita biasanya tiga kegiatan, ya, | | |
| 53 | mbak, ya. P: Oh, ngoten. | | |
| 54 | I: Kadang satu, dua itu, ibu, aku udah capek ⁹ P: Kalau untuk ekstrakurikuler, apa ada yang dia senangi? Misalnya di sini ada drumband, ya angklung, tari seperti itu. | | |
| 55 | I: Dia ikut semua. ¹⁰ P: Oh, ngih. | | |
| 56 | I: Tapi untuk mungkin cowok, ya. Kalau | | |
| 57 | nari kurang semangat, tapi juga ikut. Tapi | | |
| 58 | kalau drumband sama angklung, ikut dan | | AS memiliki kemampuan baik |

| | | | |
|----|---|--|--|
| 59 | semangat sekali mba. Dia kalau drumband | | dalam seni terutama yang berkaitan dengan alat musik |
| 60 | gitu disuru bunyikan alat dia langsung | | |
| 61 | bunyikan, langsung paham. Sama hal nya | | |
| 62 | dengan bermain angklung, dia focus jadi. | | |
| 63 | Ketika ada kode untuk Gerakan angklung di | | |
| 64 | bagiannya ya dia langsung tanggap ¹¹ | | |
| | P: Oh, dia semangat, ibu, kalau untuk yang kedua itu. Tapi berarti kalau misalnya untuk ekstrakurikuler itu bukan pilihan anaknya, ibu. Berarti semuanya itu. | | |
| | I: Semua anak. | | |
| 65 | P: Oh, seperti itu, ibu. Mungkin itu dulu. Ibu, terima kasih. | | |

Deskripsi Struktural

BS merupakan salah satu guru pengampu di sekolah AS. BS menyampaikan bahwa AS tidak pernah menangis ketika kesulitan belajar namun kerap mengeluh merasa lelah ketika belajar di sekolah. Selama proses belajar di sekolah, BS mengaku bahwa AS menunjukkan sikap keberanian dan percaya diri karena tidak segan bertanya pada guru ketika ia tidak memahami sesuatu. Dalam bidang akademik, AS juga telah mampu menguasai membaca, menulis dan berhitung sama seperti teman seusianya. Berkaitan dengan interaksi bersama teman sebaya, BS menyampaikan bahwa AS merupakan anak yang senang bergaul terutama dengan teman sejenisny bahkan AS menunjukkan sikap proaktif dengan berbagi dan bergantian dalam bermain bersama teman-temannya. BS menyampaikan bahwa AS sangat antusias dalam ekstrakurikuler drumbend dan angklung sehingga ketika diberi intruksi ia cepat tanggap dan bisa mengikuti.

Tema

Sikap proaktif anak dengan orang tua tunggal ditunjukkan dalam interaksi bersama teman di sekolah

Transkrip Wawancara ke – 4
Informan 3

Nama (Pseudonim) : BR
Tanggal Wawancara : 7 Juni 2024

Waktu : 14.00 – 15.00 WIB

Durasi Wawancara :
60 menit

P : Peneliti

I : Informan

| No | Transkrip Natural | Deskripsi Unit Makna | Deskripsi Psikologis |
|---------------------------------|---|--|----------------------|
| 1 2 3 4 5 6 7 | <p>P : assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu, perkenalkan nama saya Amaranggana safira biasa dipanggil Ara, saya dari universitas islami negeri walisongo mahasiswa psikologi yang akan meneliti tentang efikasi diri akademik anak yang diasuh oleh orang tua tunggal. kalau boleh tau, saat ini saya sedang berbicara dengan ibu siapa dan orang tua atas nama siapa njeh bu?</p> <p>I : nama saya Rizka orang tua atas nama Fatia Rizkia Hana yang biasa dipanggil Kia¹</p> <p>P : baik ibu, untuk alamatnya mba Kia itu dimana njeh sama mba kia itu anak ke berapa dan tinggal bersama siapa saja</p> <p>I : kia tinggal diperumahan Purwomartani baru blok 2 nomor 52 kalasan, dirumah dengan ibunya, saya, nenek , kakek , pakdhe, budhe bersama keluarga saya, keluarga besar.²</p> <p>P : baik ibu, untuk selanjutnya ibu ini kan berstatus sebagai orang tua tunggal atau ibu tunggal, bisa dijelaskan tidak ya ibu untuk penyebabnya alasan ibu menjadi orang tua tunggal mungkin bisa karena bapak ibu meninggal dunia atau alasan lain , selanjutnya sebagai kepala keluarga ibu itu kan harus memenuhi kebutuhan keluarga dengan bekerja , bisa dijelaskan ibu untuk pekerjaan ibu saat ini, bekerja sebagai apa?</p> | <p>1. BR selaku orang tua FR</p> <p>2. FR tinggal bersama keluarga besar dari pihak Ibu</p> <p>3. BR berprofesi sebagai dokter</p> | |

| | | | |
|--|--|--|--|
| <p>8 9 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32</p> | <p>I: kebetulan sudah berpisah dengan ayahnya dan saya bekerja sebagai dokter.³ P: untuk jam kerjanya sendiri, ibu bekerja dari pukul berapa, sampai pukul berapa ya ibu? dan selama ibu bekerja itu selain menghabiskan waktunya disekolah, mba Kia itu dirumah kegiatannya seperti apa ya ibu ? I: untuk jam kerja saya biasanya setiap hari ini dari jam 08.30 hingga jam 15.30 lalu dilanjutkan praktek pribadi dari jam 17.00 sampai jam 22.00 , kalau dirumah aktivitas Kia sendiri itu biasanya bermain dengan kakaknya bisa bermain dengan buliknya atau bermain dengan teman-temannya yang disekitar komplek, kadang-kadang bermain dengan komputer terus bermain dengan kertas , gunting-gunting kertas, menggambar terus dan lain-lain.⁴ P: baik jadi ananda termasuk anak yang aktif beradaptasi dengan orang njih bu, selanjutnya untuk kemandirian anak ini dalam belajarnya menurut ibu bagaimana ngih, contohnya dalam belajar , mengerjakan tugas, apakah dia bisa langsung memiliki kepercayaan diri untuk mengerjakan atau harus menunggu , mungkin disuruh atau ditanya dulu, niku bisa dijelaskan seperti apa? I: alhamdulillahnya dia itu ada inisiatif misalkan mau belajar menggambar, misalkan oh, ada tugas tapi kalau misalkan membuat tugas masih dibantu oleh orang tuanya nah itu saya, kemudian kalau untuk kepercayaan dirinya , pada dirumah alhamdulillahnya sih memang anaknya itu percaya diri , misalkan mau ngapa-ngapain, membantu-bantu itu nenek, kakek misalkan ambil apa , terus misalkan bersihin apa , itu juga sering ada inisiatif sendiri⁵ P: oh baik ibu, berarti mba kia ini memang kepercayaan diri akademiknya itu sangat baik ya , selanjutnya kalau boleh tau , pola asuhnya seperti apa ibu, yang menyebabkan ananda ini bisa mandiri dan memiliki</p> | <p>4. Menurut BR, saat dirumah FR biasa bermain dengan kakaknya, buliknya atau dengana teman-teman kompleksnya</p> <p>5. BR menyampaikan bahwa FR merupakan anak yang inisiatif dan percaya diri serta senang membantu kakek neneknya di rumah</p> | <p>FR anak yang aktif bermain</p> <p>FR memiliki inisiatif dan kepercayaan diri yang baik terhadap peraannya di keluarga</p> |
|--|--|--|--|

| | | | |
|--|---|--|---|
| <p>33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63</p> | <p>kepercayaan diri akademik yang sangat baik.</p> <p>I: untuk pola asuhnya contohnya seperti ini, kia juga les ngaji ya, misalkan dia sudah les ngaji , ketika sudah mencapai jilid tertentu atau misalkan, bu aku ngaji sudah dua halaman , lau sebisa mungkin saya bisa apresiasi kia alhamdulillah , pinter anak hebat, rajin pinter, seperti itu, saya selalu memberi semangat , misalkan dia sudah mencapai sesuatu yang berhasil, kayak gitu misalkan juga, ibu aku gambar ini, oh bagus ya , nanti gambar yang lebih bagus lagi, nanti diwarnain lagi biar bagus, seperti itu, contohnya sih seperti itu kalau menurut saya, kalau yang lain untuk pola asuh misalkan, oh ya mandi atau mau bangun tidur , bangun tidur kalau sebisa mungkin bangun pagi , kemudian untuk memandirikan dia, adik coba sekarang mandi sendiri seperti apa, terus nanti kalau semisal tidak bersih saya ulangi lagi, terus misalkan adik makan , adik coba makan sendiri bisa tidak, misalkan kayak gitu, kadang-kadang misal ada ibunya dia selalu minta dulang tapi kalau sebisa mungkin dia bisa makan sendiri, ya makan sendiri, kayak gitu.⁶</p> <p>P : oh baik ibu, berarti ibu ini tipe yang selalu mengapresiasi pada setiap eh, pencapaiannya mba kia ngih ibu, selanjutnya untuk mba kia sendiri ini apakah pernah ibu , menangis saat merasa kesusahan dan dalam menerima pembelajaran , misalnya pada saat guru disekolah itu memberi tugas BDR atau belajar dari rumah , kemudian mba kia itu mengeluh dan juga menangis dirumah karena merasa kesusahan dalam pembelajaran.</p> <p>I: kalau untuk seperti itu, alhamdulillahnya dia enggak, misalkan kalau seperti mengeluh yang , oh jilid enam ini kok panjang-panjang ya, ayatnya , susah gitu, seperti itu ga sampai nangis sih mba, dia itu kalau</p> | <p>6. BR selalu memberikan apresiasi atas keberhasilan FR dan berusaha melatih FR agar melakukan apa-apa sendiri</p> <p>7. BR menyampaikan bahwa ketika mempelajari hal sulit pun FR tidak menangis dan hanya menyampaikan keluhannya tetapi tetap</p> | <p>BR memberikan apresiasi pada FR untuk menyemangati dan berusaha melatih kemandirian FR dari hal-hal kecil</p> <p>FR memiliki semangat belajar yang baik dan pantang menyerah</p> |
|--|---|--|---|

| | | | |
|--|---|---|--|
| <p>64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82</p> | <p>misalkan susah ya dicoba, kalau misalkan belajar biar bisa gitu, misalkan dia jawabnya seperti itu, kalau sampai nangis sampai moodnya jelek enggak sih⁷ P: untuk mba kia sendiri apakah sudah mengerti tentang perpisahan ibu dan bapak, dan apakah itu mempengaruhi efikasi diri akademik atau kepercayaan diri akademiknya ketika dirumah dan disekolah? I: untuk hal itu dia blm mengerti mba, dan Alhamdulillah nya tidak mempengaruhi kepercayaan diri akademiknya,, krn semua keluarga yg d rumah support system nya Qia⁸ P: baik, berarti dapat saya simpulkan bahwa mba kia untuk kebutuhan akan kasih sayangnya juga sangat tercukupi ngih bu, dari penjelasan ibu juga dapat saya artikan bahwa ibu tidak pernah mengacuhkan ekspresi perasaan sedih mba kia ketika mba kia merasa kesulitan ibu, juga mencoba untuk selalu membantu. eh , jadi berdasarkan cerita yang sudah ibu sampaikan kepada saya mba kia memiliki suport sistem yang baik dan kepercayaan diri yang tinggi di akademiknya.untuk membuktikan adanya efikasi diri dan hasil dari efikasi diri itu sendiri atau kepercayaan diri akademik apakah ada prestasi yang dicapai selama ini, baik secar akademik mauapun non akademik. I: kalau untuk prestasi ya , sampai sekarang itu alhamdulillah, sempat yang pertama kali iti dapat piala mewarnai , terus piala juara tiga juara satu pas lomba drum band, lomba angklung, untuk apresiasi buat si kia saya duplikat pialanya biar kia semangat lagi bekerjanya⁹ P: untuk cita-cita dari anaknya sendiri itu apaya bu? I: cita-cita anaknya itu jadi dokter mba, karena katanya ingin jadi seperti saya bisa mengobati orang-orang ¹⁰ P: Oh seperti itu, baik ibu, sementara mungkin cukup sampai disini wawancara</p> | <p>mencoba hingga berhasil</p> <p>8. BR mengungkapkan bahwa FR tidak mengalami masalah terhadap kepercayaan dirinya karena keluarga di rumah selalu memberikan support</p> <p>9. BR menyampaikan bahwa FR pernah meraih juara dalam loba-lomba tertentu</p> <p>10. BR menyampaikan bahwa FR bercita-cita ingin menjadi dokter</p> | <p>FR memiliki dukungan dari keluarga Ibu sehingga tidak terdapat masalah dalam kepercayaan diri dan akademiknya</p> <p>FR merupakan anak yang berprestasi</p> |
|--|---|---|--|

| | | | |
|--|---|--|--|
| | pada hari ini. mungkin saya harap kesediaannya untuk dapat saya wawancara lagi ketika informasi pada hari ini saya rasa masih ada yg kurang lengkap dan harus ditanyakan. saya terimakasih sekali ya ibu. | | |
|--|---|--|--|

Deskripsi Struktural

BR merupakan seorang Ibu tunggal dari FR yang saat ini berprofesi sebagai dokter. Saat ini, BR dibantu pihak keluarganya dalam mengurus FR selama di rumah. BR menyampaikan bahwa FR termasuk anak yang aktif dalam bermain dan memiliki inisiatif yang tinggi karena senang membantu kakek dan neneknya tanpa diminta. Berkaitan dengan akademik, FR termasuk anak yang memiliki semangat belajar tinggi dan tidak mudah menyerah. Ketika menemui kesulitan, FR hanya sedikit mengeluh namun terus mencoba sampai berhasil. FR juga memiliki prestasi yang baik dalam hal mewarnai, bermain angklung, dan juga drumband. BR menyampaikan bahwa FR tidak mengalami masalah pada kepribadiannya karena mendapatkan perhatian dan dukungan dari keluarga.

Tema

Prestasi anak berkaitan dengan dukungan yang didapatnya dari orang-orang terdekat yang disayanginya

**Transkrip Wawancara ke – 5
Informan 4**

Nama (Pseudonim) : BL

Tanggal Wawancara : 7 Juni 2024

Waktu : 14.00 – 15.00 WIB

**Durasi Wawancara :
60 menit**

P : Peneliti

I : Informan

| No | Transkrip Natural | Deskripsi Unit Makna | Deskripsi Psikologis |
|-------------|--|----------------------|----------------------|
| 1 2 3 | <p>P: assalamualaikum ibu herlina, ibu saya izin wawancara ibu njih untuk kebutuhan skripsi saya yang berjudul efikasi diri akademik terhadap anak yang diasuh orangtua Tunggal, dikarenakan saya mendapat rekomendasi dari pihak tk untuk dapat mewawancarai ibu</p> <p>I: Waalaikumsalam. Maaf mba ini atas rekomendasi pihak sekolah nya dari ibu siapa?</p> <p>P: dari ibu imas selaku kepala sekolahnya ibu, karna sebelumnya kan saya melakukan pra riset di tk purbasari dan menanyakan apakah ada anak yg di asuh orangtua tunggal dan ternyata ada 3 orang salah satunya adalah mas satria ngoten bu. saya kemarin sudah melakukan observasi pada mas satria di kelas dan ternyata kepercayaan akademiknya sangat baik, itu juga divalidasi oleh wali kelasnya yg juga sudah saya wawancara. beliau mengatakan memang mas satria ini anaknya percaya diri, mau belajar, dan bisa fokus dalam proses kegiatan belajar mengajar. untuk lebih meyakinkan hasil riset saya mengenai efikasi diri akademiknya mas satria maka saya perlu untuk mewawancarai orangtuanya berkaitan dengan pengasuhannya dirumah ibu</p> | | |

| | | | |
|----|--|---|---|
| 4 | I: baik mba P: ibu apakah saya bisa wawancara sekarang? untuk wawancara nya saya izin menggunakan alat perekam njih ibu. | | |
| 5 | I: baik mba P: asalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh ee perkenalkan ibu nama saya amaranggana safira biasa di panggil ara saya dari universitas islam negri walisongo mahasiswa psikologi yang akan meneliti tentang efikasi diri akademik anak yang di asuh oleh orangtua tunggal. kalau boleh tau saat ini saya berbicara dengan ibu siapa dan orangtua atas nama siapa njih ibu | | |
| 6 | I: nama lina orangtuanya atas nama satria ¹ P: baik ibu untuk mas satria sendiri alamatnya Dimana njih, juga anak keberapa dan tinggal Bersama siapa saja? | 1. BL selaku orang tua kandung SA | |
| 7 | I: Alamat nya di karangmojo purwomartani | 2. SA tinggal bersama Ibu dan kakek neneknya | |
| 8 | kalasan, tinggalnya sama saya selaku | | |
| 9 | orangtuanya ee sama kedua orangtua saya | | |
| 10 | selaku nenek dan kakeknya ² P: baik ibu untuk selanjutnya ibu in ikan berstatus sebagai ee orangtua Tunggal atau ibu Tunggal ee bisa dijelaskan tidak ya bu untuk penyebabnya alas an ibu menjadi orangtua Tunggal ee mungkin bisa karna bapak oitu meninggal dunia atau alas an lain, selanjutnya sebagai kepala keluarga ibu itu harus memenuhi kebutuhan keluarga dengan bekerja bisa dijelaskan ibu untuk pekerjaan ibu saat ini bekerja sebagai apa | 3. BL mengaku cerai karena tidak ada kecocokan dalam rumah tangga | BL memutuskan berpisah karena ketidakcocokan dalam rumah tangga |
| 11 | I: Saya berpisah karena memang sudah | | |
| 12 | tidak ada kecocokan lagi. ³ | | |
| 13 | Untuk saat ini saya kerja sebagai sales mba P: baik ibu untuk pekerjaan ibu itu dilakukan di jam berapa sampai jam berapa ya bu, selanjutnya Ketika ibu bekerja mas satria ini menghabiskan waktu selain disekolah itu menghabiskan waktunya Ketika dirumahnya dengan kegiatan seperti apa? Untuk kegiatan yang dilakukan mas | | |

| | | | |
|--|---|---|--|
| <p>14</p> <p>15</p> <p>16</p> <p>17</p> <p>18</p> <p>19</p> <p>20</p> <p>21</p> <p>22</p> <p>23</p> <p>24</p> <p>25</p> <p>26</p> <p>27</p> <p>28</p> <p>29</p> <p>30</p> <p>31</p> | <p>satria Ketika dirumah itu didampingi oleh siapa ya ibu Ketika ibu sedang bekerja dan untuk kegiatannya itu bisa dijelaskan mas satria kalau dirumah kesibukannya itu disibukkan denga napa dan didampingi oleh siapa saja?</p> <p>I: kerja nya pagi sampai sore mba, untuk jam nya menyesuaikan, karna saya <i>handle</i> beberapa tempat.</p> <p>Untuk kegiatan sehari-hari nya, satria seperti anak-anak yang lainnya, pulang sekolah main di rumah, nonton tv, mngrjakan PR kalau ada, jarang interaksi di luar karna di lingkungan memang tidak ada anak kecil, di rumah di dampingi neneknya selama saya kerja. Selanjutnya kalau saya di rumah, sama saya.⁴</p> <p>P: baik ibu karna dari lingkungan mas satria sendiri itu ka nee tidak ada anak kecil untuk pergaulan diluar lingkungan rumah mungkin saudara-saudaranya itu mas satria merupakan orang yang aktif atau orang yang menarik dir idari Kumpulan orang seperti mungkin menolak diajak bicara atau menunjukkann ekspresi malu itu seperrt apaya ibu untuk di lingkungan yang bertemu dengan orang banyak terutama bertemu dengan teman-teman sebayanya</p> <p>I: Satria sendiri emang <i>basic</i> nya dia anaknya pendiam mba. Jadi emang sedikit susah untuk interaksi sama orang baru, harus yg memulai duluan itu dari lawan bicara nya. Tapi kalok sudah kenal dia biasa saja seperti anak yang lainnya. Mau menyapa duluan, bermain biasa.⁵</p> <p>P: baik ibu, karena dari ibu sendiri mengatakan bahwa mas satria itu introvert dan kebiasaan orang introvert itu adalah memendam perasaannya sendiri, apakah pernah di satu waktu mas satria ini menangis saat merasa kesusahan dalam menerima pembelajaran dikarenakan tidak</p> | <p>4. BL menyampaikan bahwa SA jarang berinteraksi diluar rumah karena tidak memiliki teman sebaya</p> <p>5. BL menyampaikan bahwa SA merupakan anak yang pendiam dan sulit berinteraksi dengan orang baru</p> | <p>SA merupakan pribadi pendiam dan sulit menjalin interaksi dengan orang baru</p> |
|--|---|---|--|

| | | | |
|---|---|--|--|
| <p>32</p> <p>33</p> <p>34</p> <p>35</p> <p>36</p> <p>37</p> <p>38</p> <p>39</p> <p>40</p> <p>41</p> <p>42</p> <p>43</p> <p>44</p> | <p>adanya lawan bicara yg seumuran di lingkungan rumahnya untuk dapat menguraikan stress belajarnya. atau malah tidak pernah menangis atau merasa kesulitan karena dapat dukungan penuh dari keluarga seperti ibu/ neneknya? I: Sejauh ini untuk pembelajaran tidak ada masalah si mba⁶ P: baik ibu karna ibu mengatakan untuk pembelajaran ee mas satria ini tidak ada masalah berarti dapat saya simpulkan bahwa efikasi diri atau kepercayaan diri akademik mas satria ini tergolong baik ya bu. Untuk ee pola pengasuhan sendiri Ketika dirumah ee pola asuh yang seperti apa ibu yang ibu terapkan untuk selalu membuat mas satria ini memiliki kepercayaan diri atau efikasi diri yang baik? I: Lebih ke ngikutin <i>mood</i> nya aja si mba. Kalok anaknya mau blajar ya di ajarin bener-bener, kalok lagi mau belajar sesekali saya biarin gapapa. <i>Sorry</i>, maksud nya kalok lagi ga mau belajar⁷ P: kalau untuk efikasi diri atau kepercayaan diri akademiknya sendiri ketika dirumah, apa mas satria ini termasuk anak yang percaya diri bisa mengerjakan dalam mengerjakan tugas sekolah dengan baik atau yg harus di ajari, dipaksa mengerjakan, atau bagaimana ibu anaknya? I: Kalok saya ngikutin <i>mood</i> nya aja si mba. Anak nya mau blajar ya saya ajari. Kadng sesekali ga mau juga gapapa. Itu juga ga sering kok. Kalau belajar lebih saya simak aja si, belajar nya apa, kalok salah saya benerin gitu aja. P: baik, untuk ketika sang anak ini sedang mood belajar dan mau mengerjakan tugas apakah ibu memberi apresiasi kepada mas satria? misalnya seperti "wah pintar anak baik sudah mau belajar" I: selalu kalau itu mba</p> | <p>6. Menurut BL, SA tidak mengalami masalah dalam pembelajaran</p> <p>7. BL menyampaikan bahwa proses belajar SA mengikuti moodnya</p> <p>8. BL selalu memberikan apresiasi ketika SA belajar</p> | |
|---|---|--|--|

| | | | |
|---|--|--|---|
| <p>45</p> <p>46</p> <p>47</p> <p>48</p> <p>49</p> <p>50</p> <p>51</p> <p>52</p> <p>53</p> <p>54</p> <p>55</p> <p>56</p> <p>57</p> <p>58</p> <p>59</p> | <p>P: apresiasi bagaimana ibu yg ibu selalu berikan kepada mas satria?</p> <p>I: Jadi anak nya kan suka berhitung tambah-tambahan, kalau jumlah yang dia hitung itu benar selalu saya bilang, "sip bener, pinter banget sih, yok lanjut lagi"⁸</p> <p>P: kalau mas satria sendiri apakah pernah menangis atau mengeluh ibu ketika merasa kesulitan dalam mengerjakan sesuatu seperti tugas yg diberikan oleh guru nya ketika disekolah atau dirumah?</p> <p>I: engga pernah si mba⁹</p> <p>P: baik ibu dapat saya simpulkan efikasi atau kepercayaan diri akademik mas satria berarti tergolong baik, dan untuk membuktikan dampak efikasi diri akademik itu bisa dibuktikan dengan pencapaian prestasinya. lalu untuk prestasi mas satria sendiri, sejauh ini apakah sudah ada ibu? bisa secara akademik maupun non akademik</p> <p>I: contohnya mba?</p> <p>P: misalnya juara lomba mewarnai, atau pencapaian prestasi lain sepeeri target bulan ini lulus iqro 1 sudah tercapai, atau non akademik seperti lomba bola</p> <p>I: Belum ada si mb. Cuma sekedar mewakili lomba dr kelompok ngaji nya gtu aja. Tp blm pernah menang¹⁰</p> <p>P: ibu maaf, untuk mas satria sendiri apakah sudah mengerti tentang perpisahan ibu dan bapak, dan apakah itu mempengaruhi efikasi diri akademik atau kepercayaan diri akademiknya ketika dirumah dan disekolah?</p> <p>I: Sejauh ini anak nya ga pernah tanya mba, kayak nya sudah paham dari keadaan ya.</p> <p>Jadi ank nya itu pinter banget menyembunyikan perasaan.¹¹</p> <p>P: kalau untuk cita-cita mas satria sendiri apaya bu</p> <p>I: anaknya itu pengen jadi artis mba, dia kan suka liat lomba drumband dan angklung itu</p> | <p>9. BL menyampaikan bahwa SA tidak pernah menangis</p> <p>10. SA pernah menjadi salah satu perwakilan kelompok mengaji untuk lomba</p> <p>11. BL mengungkapkan bahwa SA tidak pernah bertanya tentang hubungan orang tuanya, dan SA sangat pintar menyembunyikan perasaanya</p> <p>12. SA memiliki cita-cita ingin menjadi artis karena ingin dilihat banyak orang</p> | <p>BL memberikan pujian sebagai bentuk apresiasi positif terhadap keberhasilan SA</p> <p>SA menunjukkan ketahanan emosional yang baik karena tidak pernah menangis</p> <p>SA mampu memahami hubungan kedua orang tuanya dan tidak pernah menunjukkan kesedihannya</p> |
|---|--|--|---|

| | | | |
|----|--|--|---|
| 60 | nah dia kepengen juga main alat musik dan | | SA bercita-cita menjadi artis karena ingin dikenal banyak orang |
| 61 | dilihat orang banyak ¹² | | |
| 62 | P: baik ibu, sementara mungkin cukup sampai disini wawancara pada hari ini. mungkin saya harap kesediaannya untuk dapat saya wawancara lagi ketika informasi pada hari ini saya rasa masih ada yg kurang lengkap dan harus ditanyakan. | | |
| 63 | I: boleh mba | | |

Deskripsi Struktural

BL merupakan Ibu dari SA yang kini bertempat tinggal bersama dengan kedua orang tuanya. Saat ini BL merupakan orang tua tunggal dari SA yang berprofesi sebagai sales dan memutuskan berpisah dengan mantan suami karena ketidakcocokan. BL mengaku bahwa SA jarang berinteraksi diluar rumah karena tidak adanya teman sebaya sehingga ketika BL bekerja, SA akan didampingi neneknya untuk belajar atau menonton TV di rumah. BL juga menambahkan bahwa SA tergolong anak yang pendiam dan sulit berinteraksi dengan orang baru, namun ketika sudah akrab mampu bersosialisasi sebagaimana anak lainnya. berkaitan dengan waktu belajar di rumah, BL menyampaikan bahwa ia menyesuaikan mood SA ketika belajar dan lebih sering memberikan pujian atau apresiasi agar SA lebih bersemangat. BL mengungkapkan bahwa terkait dengan permasalahan orang tuanya, SA tidak menunjukkan emosi negatif apapun dan cenderung menyembunyikan perasaannya. Dalam hal prestasi, SA biasa saja namun pernah menjadi perwakilan lomba pada kelompok mengaji meski tidak juara. BL juga menyampaikan bahwa SA memiliki cita-cita ingin menjadi artis agar dilihat dan dikenal banyak orang.

Tema

Anak dengan orang tua tunggal memiliki ketahanan emosional yang baik, dan lebih pengertian terhadap kondisi orang tua

**Transkrip Wawancara ke – 6
Informan 5**

Nama (Pseudonim) : BA

Tanggal Wawancara : 7 Juni 2024

Waktu : 16.00 – 17.00 WIB

**Durasi Wawancara :
60 menit**

P : Peneliti

I : Informan

| No | Transkrip Natural | Deskripsi Unit Makna | Deskripsi Psikologis |
|----|--|--|----------------------|
| 1 | <p>P: asalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh ibu I: waalaikumsalam mba P: ibu saya izin wawancara ibu njih untuk kebutuhan skripsi saya yang berjudul efikasi diri akademik terhadap anak yang diasuh orangtua tunggal, dikarenakan saya mendapat rekomendasi dari pihak tk untuk dapat mewawancarai ibu</p> | | |
| 2 | <p>I: boleh mba P : njih kita mulai ya ibu, assalamualaikum warahmatullahiwabarokatu, perkenalkan nama saya Amaranggana safira biasa dipanggil Ara, saya dari universitas islam negeri walisongo mahasiswa psikologi yang akan meneliti tentang efikasi diri akademik anak yang diasuh oleh orang tua tunggal. kalau boleh tau, saat ini saya sedang berbicara dengan ibu siapa dan orang tua atas nama siapa njeh bu?</p> | | |
| 3 | <p>I : nama saya dita cahya orang tua atas</p> | <p>1. BA selaku orang tua AS</p> | |
| 4 | <p>nama attafariz saka wiratama yang biasa</p> | | |
| 5 | <p>dipanggil saka¹ P : baik ibu, untuk alamatnya mas saka itu dimana njeh sama mas saka itu anak ke berapa dan tinggal bersama siapa saja</p> | <p>2. AS tinggal bersama Ibu, nenek, kakek, dan tantenya</p> | |
| 6 | <p>I : tinggal di sambisari kalasan, dirumah</p> | | |
| 7 | <p>dengan ibunya, saya, nenek, kakek, dan</p> | | |
| 8 | <p>tantenya mba² P : baik ibu, untuk selanjutnya ibu ini kan berstatus sebagai orang tua tunggal atau ibu tunggal, bisa dijelaskan tidak ya ibu untuk</p> | | |

| | | | |
|--|---|--|---|
| <p>9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31</p> | <p>penyebabnya alasan ibu menjadi orang tua tunggal mungkin bisa karena bapak ibu meninggal dunia atau alasan lain , selanjutnya sebagai kepala keluarga ibu itu kan harus memenuhi kebutuhan keluarga dengan bekerja , bisa dijelaskan ibu untuk pekerjaan ibu saat ini, bekerja sebagai apa? I: saya sudah merasa tidak cocok dengan ayahnya dan saya saat ini berwirausaha, wiraswasta mba.³ P: untuk jam kerjanya sendiri, ibu bekerja dari pukul berapa, sampai pukul berapa ya ibu? dan selama ibu bekerja itu selain menghabiskan waktunya disekolah, mas saka itu dirumah kegiatannya seperti apa ya ibu ? I: untuk jam kerja saya biasanya setiap hari itu ya semaunya sendiri mba Namanya juga wiraswasta kan, juga kerjanya dirumah saja jadi ya tidak menentu. kalau dirumah aktivitas. anaknya itu sendiri biasanya bermain dengan tantenya itu kan masih sendiri jadi ya gabut itu suka ajak saka menggambar, mewarnai. Nanti kalau sore anaknya main sama teman-temannya di sekitar rumah kan banyak anak-anak juga mba. kalau anak saya itu dia aktif, ramah sama orang apalagi kalau dengan teman sebaya yang cowo-cowo juga ya mbak pasti diajak main. Bisanya main game online itu lho mbak, kan anak kecil cowo lagi pada sering main game online yang sama⁴ P: baik jadi ananda termasuk anak yang aktif beradaptasi dengan orang njih bu, selanjutnya untuk kemandirian anak ini dalam belajarnya menurut ibu bagaimana ngih, contohnya dalam belajar , mengerjakan tugas, apakah dia bisa langsung memiliki kepercayaan diri untuk mengerjakan atau harus menunggu , mungkin disuruh atau ditanya dulu begitu? I: dia itu pintar anaknya, ada inisiatif misalkan mau belajar menggambar, nanti paling ya sama tantenya itu mba menggambar berdua, mewarnai, nanti main</p> | <p>3. BA mengaku bercerai karena tidak cocok</p> <p>4. AS ditemani tantenya selama bermain di rumah, ketika sore baru bermain dengan teman-temannya</p> <p>5. BA menyampaikan bahwa AS termasuk anak yang memiliki inisiatif dan rasa percaya diri dalam belajar</p> | <p>Ketidaccocokan menyebabkan perceraian antara BA dan mantan suami</p> <p>AS aktif dalam interaksi sosial bersama teman sebayanya</p> <p>AS memiliki inisiatif tinggi dengan kepercayaan diri yang</p> |
|--|---|--|---|

| | | | |
|--|---|--|--|
| <p>32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54</p> | <p>nulis-nulis. Jadi ya dia percaya diri bisa mengerjakan tugas nya sendiri, jadi kasarannya ya tidak mengganggu saya lah mba hahaha⁵</p> <p>P: oh baik ibu, kalau boleh tau , pola asuhnya seperti apa ibu, yang menyebabkan ananda ini bisa mandiri dan memiliki kepercayaan diri akademik yang sangat baik.</p> <p>I: untuk pola asuhnya ya saya kasih dia apaya, kata-kata ya saya bilang terimakasih mba ke anaknya, terimakasih ya mas sudah membantu mama hari ini, mas baik, pintar. Besok-besok mama dibantu lagi ya biar jadi anak hebat⁶</p> <p>P : oh baik ibu, berarti ibu ini tipe yang selalu mengapresiasi pada setiap eh, pencapaiannya anaknya nggih ibu, selanjutnya untuk mba mas saka sendiri ini apakah pernah mungkin menangis saat merasa kesusahan dan dalam menerima pembelajaran , misalnya pada saat guru disekolah itu memberi tugas BDR atau belajar dari rumah , kemudian anaknya itu mengeluh dan juga menangis dirumah karena merasa kesusahan dalam pembelajaran atau bagaimana</p> <p>I: gapernah sih mba kalo sampai yang menangis gitu, mengeluh juga jarang yak arna kan dia ngerjainnya dibawa santai sambil mainan sama tantenya itu loh⁷</p> <p>P: untuk mas saka sendiri apakah sudah mengerti tentang perpisahan ibu dan bapak, dan apakah itu mempengaruhi efikasi diri akademik atau kepercayaan diri akademiknya ketika dirumah dan disekolah?</p> <p>I: di itu ya tau aja sih mba kalau kita sudah tidak bisa satu rumah, kan dia juga setiap minggu itu main kerumah ayahnya, ya baru sebatas itu sih tapi tidak sampai yang sedih hingga berpengaruh sama kegiatannya disekolah. Anaknya soalnya juga dirumah kan merasa sudah bertemu banyak orang yang dapat menggantikan peran ayahnya itu</p> | <p>6. Bentuk pola asuh BA lebih sering memberikan kata-kata positif dan ucapan terima kasih pada AS</p> <p>7. BA menyampaikan bahwa AS tidak pernah menangis dan mengeluh karena sambal bermain saat belajar</p> <p>8. BA mengungkapkan bahwa AS tidak merasa sedih akan kondisi orang tuanya karena telah memiliki banyak orang yang mampu menggantikan peran ayahnya</p> | <p>baik dalam hal belajar</p> <p>Pola asuh BA ditekankan pada pemberian afirmasi positif pada anak</p> <p>AS tidak menunjukkan emosi negatif saat belajar di rumah</p> <p>AS tidak mengalami masalah akibat tidak adanya figure ayah kandung karena memiliki orang lain yang mampu menggantikan peran ayah</p> |
|--|---|--|--|

| | | | |
|---|---|--|--|
| <p>55</p> <p>56</p> <p>57</p> <p>58</p> <p>59</p> <p>60</p> <p>61</p> <p>62</p> <p>63</p> <p>64</p> <p>65</p> <p>66</p> <p>67</p> <p>68</p> | <p>mba, jadi ya dirumah seperti biasa tidak ada masalah⁸</p> <p>P: baik, berarti dapat saya simpulkan bahwa mba kia untuk kebutuhan akan kasih sayangnya juga sangat tercukupi ngih bu, jadi berdasarkan cerita yang sudah ibu sampaikan kepada saya mas saka ini memiliki suport sistem yang baik dari keluarga dan kepercayaan diri yang tinggi di akademiknya. untuk membuktikan adanya efikasi diri dan hasil dari efikasi diri itu sendiri atau kepercayaan diri akademik apakah ada prestasi yang dicapai selama ini, baik secara akademik mauapun non akademik.</p> <p>I: anaknya sendiri pernah juara lomba drumband mba, karna memang anaknya senang bernyanyi, dan bermain alat musik. Sama prestasi lainnya itu di angklung mba. anaknya bisa mengerti cara bermain angklung, kan disekolah ada ekstranya nah itu kata gurunya sendiri dia bisa mengikuti dan pernah juara juga⁹</p> <p>P: untuk cita-cita dari anaknya sendiri itu apaya bu?</p> <p>I: cita-cita anaknya itu sama seperti saya mba, dia melihat saya banyak dirumah. Kerjanya tidak banyak harus keluar rumah, jadi dia pengen kerja yang kelihatannya santai mungkin ya¹⁰</p> <p>P: Oh seperti itu, baik ibu, sementara mungkin cukup sampai disini wawancara pada hari ini. mungkin saya harap kesediaannya untuk dapat saya wawancara lagi ketika informasi pada hari ini saya rasa masih ada yg kurang lengkap dan harus ditanyakan. saya terimakasih sekali ya ibu.</p> | <p>9. BA menyampaikan bahwa AS memiliki prestasi juara lomba drumband dan anklung</p> <p>10. BA menyampaikan bahwa AS memiliki cita-cita seperti nya</p> | <p>AS berprestasi dalam drumband dan angklung</p> <p>AS bercita-cita ingin bekerja dengan santai tanpa harus banyak keluar rumah</p> |
|---|---|--|--|

Definisi Struktural

BA merupakan orang tua tunggal dari AS yang berprofesi sebagai wiraswasta dan bekerja dari rumah. BA memutuskan untuk berpisah dengan mantan suami karena ketidakcocokan yang dialami terhadap pasangannya masing-masing. BA menyampaikan bahwa AS lebih sering bermain dan belajar dengan tantenya karena

kesibukannya bekerja, namun BA selalu memberikan afirmasi positif terhadap anak. Prestasi yang berhasil dicapai AS baik di rumah maupun di sekolah. AS juga merupakan anak yang inisiatif dan percaya diri serta aktif bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman-temannya. Selanjutnya, BA menyampaikan meski hubungan kedua orangtuanya putus, namun AS tidak memiliki masalah terhadap emosinya karena mendapat peran ayah dari orang lain di rumahnya bahkan tetap menunjukkan prestasi membanggakan dibidang drumband dan angklung.

Tema

Kegagalan berumah tangga orang tua tidak selalu menyebabkan masalah emosional dan prestasi belajar anak menurun

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Amaranggana Safira
2. Tempat & Tanggal Lahir : Semarang, 6 April 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Rumah : Jl. Raya Kadisoka, Kalasan, Sleman,
Yogyakarta
5. No. Handphone : +6287889444116
6. Email : amaranganasafira838@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Maguwoharjo 1 Lulus Tahun 2013
2. SMP Negeri 2 Kalasan Lulus Tahun 2016
3. SMA Negeri 1 Ngemplak Lulus Tahun 2019

Semarang, 20 Juni, 2024



Amaranggana Safira

NIM. 1907016096